FOOD NOT BOMS Jogjakarta
Phone: 081392802846
Email: fnb-jogja@riseup.net

FOOD NOT BOMBS MANIFESTO

Karena makanan adalah hak semua orang bukan hak istimewa segelintir orang saja!
Karena ada cukup makanan untuk semua orang dimana-mana!
Karena kekurangan bahan makanan pokok adalah bohong!
Karena disaat kita lapar atau kedinginan kita punya hak untuk mendapatkan apa yang kita inginkan dengan cara meminta, mengamen, atau menempati bangunan-bangunan kosong!
Karena kapitalisme menjadikan makanan sebagai sumber keuntungan, bukan sebagai sumber nutrisi!
Karena makanan tumbuh pada tanaman!
Karena kita butuh lingkungan bukan kendali!
Karena kita butuh rumah bukan penjara!
Karena kita butuh makanan bukan alat perang!

Salam dari kami untuk kamu!

Rentang waktu yang cukup lama sekali, sampai akhirnya kami bisa menyelesaikan MENOLAK TUNDUK #2. Dalam hal ini kami tidak menjadikan kendala waktu sebagai alasan, itu terlalu klasik dan terlalu mendramatisir. Rasa malas untuk pemaksimalan "waktu luang" yang selama ini memiliki porsi terbesar kenapa kami selalu molor terbit. Yeah...kami bukan "pekerja" yang memiliki "tuan/bos", kami tidak "bekerja" dalam ketertundukkan terhadap segala keputusan dari orang lain. Lagian membuat terbitan MENOLAK TUNDUK hanyalah satu dari beberapa bagian aktifitas kami yang lain. Kami hadir bersama dalam suasana yang kami ciptakan sendiri, dengan sukarela dan kerjasama. Tapi, bukan berarti kami ingin terjebak pada situasi yang sama terus-menerus (molor terbit dari rencana-rencana kami semula). Kami selalu mencoba untuk memperbaiki kondisi tersebut. Bagaimana kalau berbicara keinginan? Berbicara tentang keinginan.....ya kami punya keinginan, MENOLAK TUNDUK bisa terbit secara reguler, taruhlah minimal per 3 bulan. Tapi kami belum berani berkomitmen. Jadi, sampai waktu yang tidak ditentukan, MT akan terbit tidak berkala, menyesuaikan kondisi saja. Toh MENOLAK TUNDUK bagi kami, hanya satu dari beberapa metode yang ingin kami coba jadikan sebagai alat untuk mengkomunikasikan atas semua ide-ide yang ingin diwacanakan.

Mengenai kontent (isi), agak berbeda dengan edisi pertama. Hal-hal yang berbau seni musik tetap kami sediakan ruang. Bagaimana dengan materi-materi yang lain? Kami mencoba memasukkan beberapa materi tulisan yang harapannya memiliki ulasan lebih komperehensif tentang ide-ide anti otoritarian (anarkisme). Untuk lebih jelasnya, kamu bisa baca dan pahami sendiri.

KONTRIBUSI: kami sampai saat ini masih kesulitan untuk mencari kawan-kawan yang bisa menjadi kontributor tetap. Beberapa kawan yang kami tawari untuk menjadi kontributor tetap, biasanya juga lagi banyak hutang tulisan sama kawan yang lain atau kalo tidak sibuk buat ngerjain terbitannya sendiri. Tapi nggak apalah, sambil jalan aja, mungkin dikesempatan lain ntar kawan-kawan ada yang bisa menjadi kontributor tetap atau paling nggak tiap edisi baru ada yang berkontribusi. Apa yang bisa kamu kontribusikan? Kamu bisa berkontribusi saran, kritik, artikel, opini, curhat, aktifitas personal/kolektif, scene report, profil band, demo/rekaman band DIY hardcore/punk/metal, zine/newsletter DIY. Tapi nggak hanya itu saja, kamu bisa mengirimkan opini penyangkalan atas semua materi di dalam terbitan kami. Untuk opini peyangkalan atas materi yang bukan ditulis oleh kami, kami akan mencoba untuk menghubungkan opini tersebut kepada penulisnya langsung, sehingga penulisnya bisa memberikan argumen balik atas penyangkalan tersebut. Bisa jadi, kami juga akan ikutan buat ikut terlibat membahas hal-hal yang sedang disangkal, biar lebih "ramai". Dan sesuai dengan keputusan yang kami sepakati, kami tidak menerima semua kontribusi yang hanya mementingkan keuntungan (only profit oriented), berbau rasis, fasis, sexis, homofobia, xenophobia, misantropis, chauvinis, nasionalis, partai politik, organisasi otoritarian.

DISTRIBUSI: untuk distribusi yang berasal dari tangan pertama, kami tetap berusaha mendistribusikan dengan gratis atau kalau kamu bermurah hati dengan sukarela, kamu bisa menggantinya sesuai biaya produksi fotocopy atau di fotocopy sendiri. Biaya fotocopy akan kami sesuaikan dengan standar tempat kami biasa fotocopy. Kita juga bisa kok barter, kalo' kamu punya sesuatu yang bisa di barter, barter aja sama kami, jadi sesuatu hal nggak harus di nilai dengan uang terus-menerus. Untuk tangan kedua dan seterusnya, kamu bisa membajak sebanyak-banyaknya, membagi-bagikan kepada siapapun orang yang kamu temui dan apabila kamu ingin membantu mendistribusikan dengan jalan menjual, kami berharap jangan menjual dengan harga yang tinggi dari harga biaya fotocopy. Keuntungan yang kamu dapatkan mungkin bisa kamu gunakan untuk membantu kebutuhan-kebutuhan kamu, misalnya membuat terbitan, membuat kegiatan amal, mendukung aktifitas k o l e k t i f m u , yang pokok nya yang bisa bermanfaat buat kamu dan orang lain.

Terima kasih, semoga karya ini tidak hanya menjadi onggokan sampah atau hanya berhenti menjadi sebuah pemikiran saja.
"Dunia yang lebih baik, lebih adil dan lebih indah, itu mungkin sayang....."
Ok kawan, sampai ketemu, tetap kontak dan berontak!

Jogjakarta
Bintang dan Prima
xmenolakxtundukx@yahoo.com

Mayoritas yang Diam

Dusta adalah tanya dalam rerumputan yang terus menjalar di halaman lengang dalam diriku seperti halnya es batu-es batu yang mencair pada kulkas dalam nadiku yang meranggas. Jika kau pikir segala senyum dapat berubah merah, bagimana dengan tangis yang seketika sinis? Percayalah, ketakutan ini bukan semata-mata gerimis penuh berahi di sebuah senja pada kota tua dalam diriku.

Ketakutan ini serupa hidup yang terus menerus hadir dalam rupa yang sama; fesyen-fesyen lapuk yang menyelubungi mata-mata nanar yang memandang liar dan terus melaju pada belukar kata dan makna.

Hingga kau terbenam dalam belaian senyummu, aku akan kembali pada rumput-rumput yang terus menjalar; menyianginya dan menyeduh sedikit amarah tanpa harus kalah di ruang keluarga yang hangat dengan sedikit sakit dalam diriku.

Lentera Izhtarza
[Lentera Izhtarza adalah melankoli yang tak berkesudahan dalam gejolak hasrat hidup, aktif di Affinitas.]

MASSACRE

Dengan tengadah dan mulut ternganga
Aku tak dapat merangkul sang surya
Lubang di dada dan peluru yang membara
Mencoba meredam semua dongeng dan cerita
Layaknya sangkala yang memecah angkasa
Berhenti seketika, di hantui gemuruh petir
Dan hempasan badai
Mataku berkunag-kunang sambil pandanganku
Berkelana memandang seribu nyawa yang utuh dan tak utuh
Berhamburan, berlarian, ketakutan, bertanya-tanya,
Tak berdaya sambil menyebut namanya

Inilah pertentangan antara kebenaranku dan
Kebenaran mereka
Inilah perselisihan antara harapanku dan
Harapan mereka
Dan semua hal dan keselarasan ini tidak akan pernah
Hilang, karena aktualitas manusia akan
Selalu bersinggungan

(REWA)

non politik, boleh jadi anti politik."

Mekanisme negara yang sangat kuat adalah sebagai rintangan bagi perkembangan menuju kebudayaan yang lebih tinggi. Di mana negara telah menjadi rapuh, di mana pengaruh kekuasaan politik atas sumber-sumber kreatifitas dalam masyarakat direduksi menjadi minimum, di sana kebudayaan berkembang, karena pada dasarnya kekuasaan politik selalu ingin mencapai keseragaman dan cenderung untuk mengawasi setiap aspek kehidupan sosial. Setiap kebudayaan, kalau perkembangan alaminya tidak terlalu diganggu dengan berbagai halangan politik, akan mengalami pembaharuan abadi dari bentuk aslinya, dan dari situ akan berkembang keanekaragaman aktivitas yang kreatif. Setiap karya yang sukses, menimbulkan keinginan untuk menyempurnakannya dan mencari inspirasi lebih dalam; setiap karya yang baru merupakan inspirasi untuk perkembangan lebih lanjut. Kekuasaan hanya berfungsi untuk menghancurkan, selalu memelakukan pemaksaan dengan kesewenang-wenangan hukumnya. Ekspresi intelektualnya adalah dogma, bentuk fisiknya adalah kekerasan. Pendukung-pendukungnya menjadi bodoh dan brutal walaupun mereka adalah orang-orang yang sebenarnya cakap dan berbakat. Seseorang yang selalu ingin memaksakan segalanya dalam susunan mekanik, akhirnya dirinya sendiri menjadi mesin dan kehilangan seluruh rasa kemanusiannya.

Dari pengertian tersebut, anarkisme modern dilahirkan dan mengambil kekuatan moral darinya. Hanyalah kebebasan yang bisa memberikan manusia inspirasi untuk menghasilkan sesuatu yang hebat dan untuk menjalankan transformasi sosial dan politikal. "Seni memerintah" manusia tidak pernah menjadi sebuah seni yang mendidik dan memberikan manusia inspirasi untuk memperbarui kehidupan mereka. Pemaksaan hanyalah merupakan penuntutan pelaksanaan tugas-tugas monoton, yang akan menindas kelahiran inisiatif yang vital, dan yang akan menghasilkan hamba-hamba, dan bukan manusia yang bebas. Kebebasan merupakan pokok kehidupan, dan merupakan kekuatan yang mendorong perkembangan intelektual dan sosial, pencipta setiap pandangan yang baru untuk masa depan umat manusia. Kebebasan manusia dari eksploitasi ekonomi dan dari opresi intelektual dan politikal, yang secara tepat dikemukakan oleh filosofis anarkisme, merupakan sebuah syarat untuk evolusi kebudayaan ke tingkat yang lebih tinggi dan umat manusia yang baru.

Catatan: 1. Leo Tolstoy adalah humanis dan anti patriotik abad ke sembilan belas yang mendasari ide-idenya dengan ajaran Kristen. 2. First International merupakan federasi pekerja internasional (International Federation of Working Men) (1864-1872). (Diperoleh dari "http://pustaka.otonomis.org/index.php?title=Apakah_Anarkisme_itu")

Keep in touch with....

Jurnal AFFINITAS No. 01/Juli/2007
NON HIRARKI, DEMOKRASI LANGSUNG, AKSI LANGSUNG, PARTISIPASI, OTONOMI, SWA KELOLA

JURNAL APOKALIPS

NARCHY ARCHIVES

JARINGAN OTONOMIS

APOKALIPS.ORG

INDEPENDENT MEDIA CENTER

CRIMETHINC

SUPERSAMIN.INC BLORA
DISTRIBUSI LABEL, KASET/CD, ZINE, KATALOG, MERCHANDISE, DESAIN GRAFIS DAN CETAK KAOS LOKAL

GERAKAN TOLAK NUKLIR

GET BACK YOUR LIFE

I

"Aku ingin bebas. Aku berharap untuk bisa berbahagia. Tapi kebebasanku diperoleh hanya apabila semua orang disekitarku juga merasa bebas. Aku hanya dapat merasa bahagia apabila semua orang disekitarkupun bahagia. Aku hanya bisa nyaman apabila orang-orang yang aku temui dan aku lihat di dunia ini merasa nyaman. Dan aku hanya dapat makan dengan nikmat apabila orang lain juga dapat merasa nikmat dengan makan sepertiku. Dan untuk alasan tersebut, dari diriku sendiri, aku memberontak menantang setiap bahaya yang mengancam kebahagiaan dan kebebasanku." (B. Traven, The Brickburner magazine).

Tulisan kami ini sengaja di tempatkan tersendiri dari kata pengantar. Tulisan ini kurang lebih kami fokuskan untuk sekiranya bisa mengkomunikasikan tentang siapa kami. Walaupun, tulisan ini mungkin belumlah cukup untuk bisa mendeskripsikan tentang kami. Tapi tidak ada salahnya kami mencoba untuk menulis, sehingga sesuatu hal itu bisa saling dikomunikasikan. Yang perlu diingat, semua komunikasi ini berangkat dari kesadaran akan kesukarelaan, bukan paksaan. Ketika kamu ingin mengkomunikasikan ide-idemu dengan orang lain atau dalam hal ini juga termasuk kami, seharusnya sukarela bukan? Tentunya hal ini juga berlaku dalam wilayah "sepakat atau tidak sepakat". Maksudnya? Kamu sepakat atau tidak sepakat dengan kami itu adalah otonomi masing-masing orang, tidak ada paksaan. Ketika kami membuka obrolan atau membagi ide-ide kami dengan kamu, adalah sebuah harapan kami, kamu akan merespon balik. Tentunya bukan respon balik dengan hal-hal yang berlebihan, taruhlah dalah hal ini "kekerasan" atau hanya sekedar ngomong-ngomongin kami dibelakang. Tentunya masih segar dalam penangkapan visual kita, bagaimana kelompok-kelompok tertentu (FPI, FBR, Pemuda Panca Marga, FAKI dan banyak milisi-milisi sipil fasis yang lain) dengan ambisi kebenaran dogmatisnya menyerang dan merampas kebebasan berfikir dan berpendapat orang lain. Shit! Kami tidak ingin hal ini terjadi.

II

Band-band seperti CRASS, CONFLICT dan DISCHARGE di Inggris, THE EX dan BGK di Belanda serta MDC dan DEAD KENNEDY di Amerika Serikat merubah Punk dari berandalan Rock N Roll menjadi para pemberontak yang berfikir. Semangat ini diwariskan sekarang oleh jutaan band-band yang memainkan berbagai ragam spektrum musikal Punk. Los Crudos yang menjerit didepan wajah para penindas dengan lirik-lirik eksplisit bagi kesadaran kelas serta Propagandhi yang menemukan tempatnya dalam irama pop Punk yang gampang disenandungkan, ini semua menghasilkan ribuan anak-anak muda diseluruh dunia dengan bangga menyebut diri mereka "Anarkis" dan mulai secara sehat menunjukkan ketidaksukaan akan rezim-rezim pemerintahan yang ada diseluruh dunia.

Hal ini berkaitan dengan komentar-komentar yang ditujukan kepada kami mengenai aktifitas yang kami lakukan, khususnya di kalangan musik "underground", baik itu komentar-komentar yang langsung dikomunikasikan kepada kami ataupun komentar-komentar yang dilontarkan dibelakang kami. Komentar-komentar tersebut berawal dari pelabelan "politis" yang diberikan kepada kami. Pelabelan "politis" tersebut

mungkin muncul, saat orang-orang diluar kami melihat aktifitas kami yang biasanya selalu menyisipkan penjelasan ide-ide kami tiap band kami manggung, kurang lebih orang umum menyebutnya orasi. Atau juga, saat kami datang ke sebuah acara musik atau saat asyik-asyiknya nongkrong di komunitas, kami kadang-kadang membagikan terbitan, baik terbitan dari kami sendiri atau dari terbitan lain.

III

".....musik adalah musik. Tetapi adalah sesuatu yang menyenangkan untuk dapat menggabungkan keduanya, musik dan ide-ide revolusioner...". (Dennis Lyxzén-vokalis band The International Noise Conspiracy)

Mungkin selama ini, dengan melihat semua aktifitas kami, kamu akan memunculkan suatu pertanyaan, mengapa terbitan kami nggak hanya mengulas tentang hal-hal yang berbau seni musik saja? Atau bahkan, bergumam "...zine politik lagi-zine politik lagi, bosan ah..hhh." Kenapa sih, tiap band kami manggung, selalu menyisipkan pernyataan-pernyataan, entah itu eksplanasi (penjelasan) tentang lirik-lirik lagu kami atau ide-ide lain yang ingin kami bagi? Semenjak kami menyadari bahwa musik hanyalah sebagian kecil dari kehidupan kami. Musik memang bisa memberikan sensasi-sensasi kesenangan kami, bisa membunuh kebosanan kami dan bahkan melahirkan kebosanan kami. Tapi jujur, kami tidak bisa menutup-nutupi atau berpura-pura untuk tidak tahu bahwa, masih banyak bagian-bagian kehidupan lain diluar kehidupan kami yang memiliki saling hubungan dengan kehidupan kami.

IV

Gerakan Punk berasal dari negara-negara yang memiliki kebijakan-kebijakan demokrasi palsu Kapitalis. Hal yang membuat Kapitalisme beserta masalah-masalah yang diciptakannya menjadi target utama para Punk politis. Kurangnya perumahan yang menciptaka tuna wisma, klasikisme yang menyebabkan pemikiran sempit serta eksploitasi ditempat-tempat kerja merupakan hasil dari sistem yang dibangun atas dasar kerakusan. Sementara tidak perlu dipungkiri jika ternyata sistem kapitalisme juga membuat sebagian orang dapat merasakan kemewahan hidup. Yang merupakan hasil eksploitasi dari mereka- mereka yang tidak memiliki kemewahan. Kepercayaan kuno akan menjadi kaya melalui kerja keras dan kejujuran adalah mitos paling bodoh yang pernah dicekokkan ke kepala kita_.karena bila hal tersebut benar-benar terjadi maka saya sudah amat sangat kaya saat ini. Dalam masyarakat kapitalis definisi kesuksesan diartikan dalam pengertian kemewahan dan komoditas, dimana dengan menggunakan definisi ini kelas menengah sudah "lebih dari cukup" akan menolak perubahan radikal, dengan status kelas menengah mereka sangat ketakutan menjadi "miskin". Kecenderungannya adalah mereka yang merasa miskin secara material merasa HARUS (dan lebih sering lagi) bekerja keras demi memenuhi kemewahan gaya hidup kelas menengah. Fakta bahwa orang-orang lebih memilih menjarah peralatan stereo dan TV daripada makanan dalam kasus-kasus penjarahan, menunjukkan mereka telah teryakinkan bahwa hidup yang lebih baik berarti lebih banyak memiliki barang-barang. Tidak diragukan kemewahan dan uang pada saat ini membuat hidup menjadi lebih mudah, tetapi untuk menilai kesuksesan dan kegagalan hanya dalam term ini memiliki dampak yang amat berbahaya. Kapitalisme berhubungan dengan model-model teoritikal yang mengasumsikan tiap-tiap manusia mencoba untuk MEMAKSIMALKAN KEUNTUNGAN INDIVIDUALNYA. "dengan menggunakan model seluruh mahluk hidup sebagai contoh mengubah semua hal menjadi komoditi-komoditi yang dapat dijual dan dibeli" (Maximum

mereka tersebut kepada rakyat jelata. Setelah itu, timbul kondisi yang sangat cocok untuk evolusi negara moderen, sebagai organ kekuasaan politik golongan masyarakat atas, untuk menaklukan dan menindas rakyat jelata yang tidak berharta. Tugas tersebut dibebani kepada negara, dan merupakan satu-satunya alasan eksistensi institusi negara. Dan negara selalu mengemban tugas tersebut dengan setia.

Bentuk luar negara telah berubah selama perkembangannya, tetapi fungsinya masih sama saja. Malahan, negara semakin berhasil mengatur kegiatan-kegiatan sosial supaya menampung kepentingan-kepentingannya. Apakah negara itu monarki atau republik, sejarah mencatat bahwa institusi negara itu didasari otokrasi atau konstitusi nasional dan fungsinya akan selalu sama. Seperti fungsi-fungsi organ sebuah organisme, fungsi organ-organ sosial tidak dapat dirubah dengan sewenang-wenang; misalnya seorang manusia tidak dapat dengan semaunya melihat dengan telinganya dan mendengar dengan matanya, seorang manusia juga tidak dapat merubah organ penindas menjadi instrumen untuk pembebasan manusia. Negara hanya bisa menjadi 'dirinya' sendiri: pelindung eksploitasi masa dan hak-hak istimewa, pencipta golongan atas dan monopoli-monopoli yang baru. Siapa saja yang tidak menyadari fungsi negara, sama sekali tidak mengerti latar belakang struktur sosial yang ada sekarang dan tidak berkemampuan untuk memberi pandangan yang baru mengenai evolusi sosial umat manusia.

Anarkisme bukanlah solusi yang dipatenkan untuk semua masalah yang dihadapi umat manusia, bukanlah utopia dengan ketentraman sosial yang sempurna, seperti yang sering dikatakan orang, karena dalam prinsipnya anarkisme menolak konsep dan rencana yang mutlak. Anarkisme tidak percaya dengan kebenaran yang mutlak, atau cita-cita yang pasti dalam perkembangan umat manusia. Anarkisme mewakili keragaman gaya hidup dan kondisi kehidupan manusia, yang selalu ingin mencapai bentuk-bentuk ekspresi yang lebih tinggi, dan karenanya, seseorang tidak dapat memberikan titik akhir yang pasti dan cita-cita yang tetap. Kejahatan negara yang paling zalim adalah perubahan yang dipaksakannya terhadap keaneka ragaman kehidupan sosial supaya menjadi beberapa jenis yang tetap dan kemudian merubahnya lebih jauh lagi, menjadikan semuanya seragam. Dukungan yang semakin besar yang diberikan kepada negara, akan membuatnya semakin sukses dalam menguasai berbagai cabang kehidupan sosial untuk kepentingannya, dan akan mengakibatkan semakin lumpuhnya kekuatan kreatif dalam kebudayaan, bersamaan dengan penyekatan perkembangan intelektual dan sosial, dalam sebuah epos tertentu. Negara totalitar adalah pertanda yang mengerikan dalam zaman ini; sebuah sistem yang mencoba untuk mencetak setiap ekspresi sosial dan intelektual setiap orang, seperti pola yang 'tak bernyawa' yang diatur oleh petunjuk yang mutlak, dan yang akan menindas dengan brutal setiap perlawanan terhadap kondisi tersebut. Negara totalitar merupakan kemenangan mesin politik atas otak manusia, rasionalisasi pikiran dan perasaan yang kemudian akan menyudahkan segala bentuk budaya intelektual.

Anarkisme hanya mengakui kepentingan relatif atas berbagai pemikiran dan prakarsa, institusi dan kekuatan sosial. Jadi, anarkisme bukanlah sebuah sistem yang tetap dan tertutup, tetapi merupakan kecenderungan dalam perkembangan umat manusia. Filsafat anarkisme yang berjuang untuk memberikan kebebasan yang tidak dirintangi kepada semua orang dan kekuatan sosial, dapat dikontraskan dengan 'pengawasan' intelektual yang dilakukan oleh institusi-institusi pemerintah. Kebebasan pun hanyalah merupakan konsep yang relatif, karena konsep ini cenderung berkembang menjadi lebih luas dan mempengaruhi masyarakat yang lebih luas juga, dan dalam situasi yang lebih beragam.

Bagi anarkis, kebebasan bukanlah sebuah konsep filsafat yang abstrak, tetapi kemungkinan yang konkret bagi setiap orang untuk mengembangkan kapasitas dan bakatnya secara penuh dan kemudian mengkontribusikan bakatnya kepada masyarakat. Jika rintangan yang berupa pengawasan politik yang membebani seseorang semakin sedikit, perkembangan personalitasnya akan semakin efisien dan harmoni; dan ini merupakan ukuran kemajuan masyarakat dimana orang itu berkembang. Ini merupakan sebab mengapa masa jaya kebudayan adalah dalam masa kelemahan politik. Hal itu adalah alami karena sistem politik selalu didasari oleh rekayasa (mechanising) dan bukan perkembangan alami kekuatan-kekuatan sosial. Negara dan kebudayaan adalah dua kutub berbeda yang tidak dapat dipersatukan.

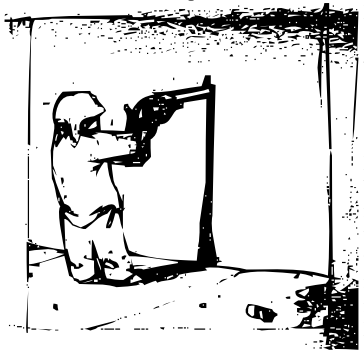

Nietzsche mengerti dengan jelas mengenai hal tersebut ketika dia menulis: "Tidak ada seorang pun yang dapat membelanjakan lebih daripada yang dipunyainya. Hal itu benar bagi individu dan bagi sekelompok orang. Jika orang berbelanja untuk kekuasaan, untuk pertanian, untuk usaha komersil atau kepentingan militer --jika seseorang membelanjakan jumlah yang sama dalam bentuk pertimbangan, ketekunan, keinginan, keterampilan, kualitas yang merupakan jati diri seseorang, untuk sesuatu, dia hanya akan mendapatkan yang satu dan tidak yang lain. Kebudayaan dan negara --jangan sampai orang terperdaya-- adalah saling bertentangan: 'Kebudayan Negara' hanyalah ide moderen. Yang satu hidup di atas yang lain, yang satu makmur dengan mengorbankan yang lain. Semua masa jaya kebudayaan adalah pada waktu kemunduran politik. Apa yang dianggap hebat dalam arti kebudayaan adalah

Tetapi, di Rusia, di mana apa yang disebut kediktatoran proletar telah menjadi kenyataan, aspirasi-aspirasi untuk kekuasaan politik telah menghalangi rekonstruksi ekonomi sosialis yang asli dan telah memaksa negara tersebut ke dalam perbudakan dalam kapitalisme negara. Kediktatoran proletar yang dipercayai oleh mereka yang lugu, sebagai masa transisi, telah menjadi despotisme yang menakutkan, yang tidak ada bedanya dengan kezaliman negara fasis. Jikalau disimak dari pengalaman-pengalaman dalam sejarah, penegasan bahwa negara musti dipertahankan sampai konflik antar golongan berakhir, terdengar seperti lelucon yang buruk. Setiap bentuk kekuasaan politik mensyaratkan berbagai bentuk perbudakan manusia, untuk mempertahankan keberadaanya. Secara eksternal, dalam hubungannya dengan negara-negara lain, sebuah institusi negara harus menciptakan pertentangan artifisial unuk membenarkan keberadaannya. Secara internal, perpecahan masyarakat berdasarkan kasta, tingkatan dan golongan, merupakan kondisi yang diperlukan untuk mempertahankan adanya sebuah negara. Negara hanya bisa melindungi hak-hak istimewa yang sudah ada dan meciptakan yang baru; dalam kalimat tersebut fungsi negara telah tuntas dibahas. Negara yang baru yang diciptakan oleh revolusi sosial dapat berfungsi untuk menamatkan hak-hak istimewa yang dimiliki oleh golongan penguasa yang lama, tetapi ini hanya bisa terjadi kalau golongan penguasa yang baru diciptakan secepat-cepatnya, golongan yang kemudian akan mempertahankan kekuasaaan.

Perkembangan birokrasi Bolshevik di Rusia yang menyamar dengan sebutan kediktatoran proletar --yang merupakan kediktatoran atas golongan proletar dan semua rakyat Rusia-- merupakan kejadian yang baru yang (tetapi) telah berulang kali terjadi dalam catatan sejarah. Golongan yang berkuasa yang baru berkembang dengan cepat menjadi aristokrat yang baru, yang terpisah dari masa di Rusia yang terdiri daripada petani dan pekerja, sama jelasnya dengan perpisahan antara kasta-kasta dan golongan atas dengan rakyat jelata di negara-negara lain. Ada opini yang merasa keberatan kalau komisarokrasi (komunis aristokrasi) disamakan dengan oligarki finansial dan perindustrian yang kuat di negara- negara kapitalis. Tetapi ekspresi keberatan ini tidak dapat dipertahankan. Bukanlah ukuran atau jangkauan hak-hak istimewa itu yang penting, tetapi efeknya terhadap kehidupan orang awam sehari-hari.

Seseorang dari kaum pekerja di Amerika bekerja dalam kondisi kerja yang lumayan, menerima gaji yang cukup untuk makan, membeli pakaian dan tinggal di tempat yang pantas dan masih mempunyai sisa yang bisa dipakai untuk hiburan; meskipun pekerja ini berkecukupan tentunya dia tidak puas dengan (kesenjangan) majikannya yang mengantongi jutaan dolar. Tetapi bagi pekerja di Rusia, yang menerima gaji yang mungkin tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan yang paling pokok, dia tentunya akan merasa lebih tidak puas (daripada pekerja Amerika) terhadap majikannya yang serba kecukupan, meskipun bukan jutawan. Orang yang susah untuk mendapatkan sekadar roti kering untuk memuaskan laparnya, yang tinggal di tempat yang kumuh, dan yang harus kerja (sangat) keras, tentunya akan merasa benci dengan golongan atas (birokrat) yang tidak kekurangan apapun.

Dan situasi bertambah buruk ketika negara yang despotis meniadakan hak rakyat untuk memprotes, jadi protes-protes dibuat dengan resiko nyawa mereka. Distribusi kekayaan yang lebih merata di Rusia, bukanlah jaminan bahwa opresi sosial dan politik tidak ada. Hal tersebutlah yang tidak pernah dimengerti oleh Marxian dan aliran-aliran sosialis otoriter yang lain. Di penjara pun, di dalam barak, distribusi kekayaan lumayan rata, karena setiap narapidana diberikan tempat tinggal yang sama, makanan yang sama, seragam yang sama dan tugas-tugas yang sama. Negara kuno Inca di Peru dan negara Kristen di Paraguay telah berhasil mendistribusikan kekayaan secara adil melalui sistem yang tetap, meskipun melalui despotisme yang sangat zalim. Dalam negara-negara tersebut individu hanyalah merupakan alat untuk menjalani perintah dan tidak mempunyai sedikitpun kekuasaan atas tindakannya.

Bukanlah tanpa sebab, Proudhon mengatakan bahwa 'sosialisme' tanpa kebebasan adalah perbudakan yang paling buruk. Keadilan sosial hanya bisa berkembang dari naluri manusia untuk bebas dan didasari naluri tersebut. Dalam kalimat lain, sosialisme adalah kebebasan atau tidak sama sekali; kalau hal tersebut sudah diakui, adanya filsafat anarkisme, dapat disahihkan. Institusi-institusi mempunyai persamaan dengan organ-organ hewan dan tanaman; sebagai organ-organ masyarakat. Organ-organ tidak timbul dengan sekonyong-konyong, tetapi karena diperlukan (bagi organisme yang mempunyainya) untuk hidup dalam lingkungan fisik dan sosial (tertentu). Mata ikan yang tinggal di kedalaman laut tidak sama dengan mata organisme yang tinggal di daratan, karena organ itu dipakai dalam lingkungan yang berbeda. Kondisi yang berubah akan menyebabkan perubahan terhadap organ-organ. Tetapi organ-organ selalu mempunyai fungsi yang sama (atau kurang lebih sama) seperti ketika organ-organ tersebut pertama-tama tercipta. Dan organ-organ tersebut akan lenyap pelan-pelan atau menjadi tidak penting, kalau fungsinya sudah tidak diperlukan lagi oleh sebuah organisme. Tetapi sebuah organ tidak pernah mempunyai fungsi yang tidak sesuai dengan fungsi sebenarnya.

Hal yang sama juga benar bagi institusi-institusi sosial --yang tidak timbul dengan sekonyong-konyong-- tetapi adalah untuk memenuhi fungsi-fungsi tertentu. Negara moderen, merupakan evolusi dari ekonomi monopoli, dan pembagian masyarakat menjadi golongan yang berbeda merupakan akibatnya, mulai menjadi menyolok dalam kehidupan sosial. Golongan masyarakat yang berharta, merasa bahwa mereka memerlukan instrumen politik untuk mempertahankan hak-hak istimewa mereka dalam urusan ekonomi dan sosial. Kemudian mereka mulai memaksakan keinginan politik

Rock n Roll(MRR) # 98 juli 1991, New World Order).

Transformasi hasrat pemberontakan melalui kombinasi bebunyian yang menemukan ritmenya dalam berbagai bentuk (hardcore, punk, metal atau apapun namanya) sudah semakin kabur, semakin terkomodifikasi. Bentuk-bentuk itu mulai bertransformasi, sekedar menjadi panggung hiburan. Mulai bertransformasi menjadi definisi yang tetap beserta dengan kategori-kategorinya. Generasi muda yang tertutup kesempatannya untuk menjadi “selebriti” ala MTV, Indonesian Idol, kompetisi band ala A Mild mulai beralih, dan akhirnya, mendapatkan pengakuan dalam komunitas hardcore, punk, metal, sebagai bintang-bintang baru. Generasi muda mulai merelakan uang-nya untuk membeli sepatu boots, memotong rambut ala mohican, membeli kaos bergambar Exploited, membeli pernak-pernik yan g berbau hardcore, hanya satu, untuk mendapatkan legiti masi identitas dan, label bar u akan segera kamu dapatkan, wah....ini nih baru namanya anak punk, anak har dcore. Kamu punya kemampuan untuk berm ain musik? Segeralah bentuk band? Mainkan ritme-ritme lagu yang udah banyak dikenal orang, mainkan dengan penuh gairah, mainkan jemarimu dengan cepat dan penuh skill, gerakkan semakin cepat double pedal-mu, keraskan suaramu yang raw dan scream, dan kami akan bertepuk tangan dengan gegap gempita. Perm ainan yang sungguh mengagumkan. Dan itulah musik, dengan semua bentuk tampilan menghinoptisnya. Dan bagaimana dengan hasrat pemberontakan yang pada awal-awal kemunculannya ada yang menjadi bagian esensi dari semua bentuk bebunyian itu? Itu kan tidak penting. Yang penting, pokoknya kita sudah main musik punk, hardcore, metal, orang-orang bisa turun di moshpit pas band kita main banyak, yang lagu sendiri, terus kita rekaman, puas, udah! punya kami berfikir untuk berhenti eksis dari ruang Sempat selama ini ikut andil dalam memompa denyut yang uluh hasrat pembangkangan kami. Tapi pemb usi berkata...dulu kami...sekarang revol kami... dan generasi kami akan muncul kembali...dengan gairah hidup yang akan selalu bereksperimentasi membangkitkan mimpi-mimpi dari tidur, dengan atau tanpa nama punk, hardcore, metal atau apapun namanya. Dan Blink-182 tetap menjadi band dengan label punk seperti apa yang kita lihat di MTV atau majalah Hai.

V

Kemungkinan terbesar sekarang adalah memperbesar kemungkinan pada ruang ketidakmungkinan sehingga setiap orang yang kami temui tak menemukan lagi satupun sudut kemungkinan untuk berkata tidak mungkin. (Barisan Nisan-Homicide)

Ini bukan persoalan melulu ngomongin “politik” saat kamu memberi kami label “tukang ngomong-ngomong politik”, “bulshit”, “hari gini masih ngomongin politik” atau bahkan memberi kami kata-kata makian saat kamu suatu nanti melihat kami atau bertemu kami sedang membagi-bagikan terbitan yang mengulas tentang apa itu kapitalisme, apa itu neo liberalisme, kenaikan harga beras, kenaikan BBM atau melihat kami sedang membagi-bagikan pamflet tentang ide-ide anti-otoritarian. Kami ingin membawa kaki kami meniti jalan, selangkah demi selangkah, melampaui tempat dimana kami semula berdiri. Mengambil alih kembali

ruang-ruang kesenangan yang selama ini telah direnggut oleh kapitalisme yang mendasarkan operasinya pada eksploitasi, ekspansi, akumulasi, kompetisi, jual-beli, hirarki, hegemoni, homogenisasi, komodifikasi.

VI

Kemunculan kultur punk rock di akhir dekade 1970-an yang hadir (pada era tersebut) bukan sekedar sebagai sebuah revolusi musikal, melainkan juga sebuah kritik sosial yang menyeluruh.

Terkadang kami tersenyum, ketika mengingat kembali memori awal perkenalan kami dengan hardcorepunk. Kami besar dalam dunia muda yang akan dikatakan ketinggalan jaman apabila tidak mengenal dewa 19, krisdayanti, slank ataupun padi. Dan seperti kebanyakan teman-teman kami yang lebih dulu berkecimpung dalam dunia hardcorepunk, kami mengenal hardcore dan punk dari sisi musikalitas. Sampai momen-momen selama berkelana ke sana-ke mari, kami mulai mengetahui, hardcorepunk ternyata ada yang lebih dari sekedar musik, disamping pemaknaan hanya sebatas genre musik saja. Hardcorepunk menyimpan amunisi hasrat-hasrat dari relung-relung jiwa yang memberontak, hasrat pemberontakan untuk merealisasikan kehidupan bukan hanya sekedar untuk hidup.

VII

Di dalam masyarakat dewasa ini, segala sesuatu dibuat sebagai sebuah komoditi, barang maupun juga jasa yang dapat diperjualbelikan dalam sebuah pasar. Sistem ekonomi pasar telah menjadi cara hidup masyarakat yang dominan, semakin mengambil alih segala aspek sisi kehidupan manusia dan selalu saja hanya menjadi milik dari sebagian kecil saja dari seluruh masyarakat.

Cobalah sesekali dengar keluhan-keluhan orang terdekatmu, mungkin kamu akan menemukan reaksi orang tua-mu marah gara-gara harga BBM selalu dinaikkan oleh pemerintah, harga beras semakin mahal, sering mengumpati wakil-wakil rakyat yang sering mendapatkan kenaikan gaji. Tekanan-tekanan itu akan mulai terasa lagi saat orang tua-mu semakin sedikit memberi uang saku, mengeluh mulai sulit untuk membiayai kamu sekolah. Atau mungkin, saat kamu mengalami kondisi dimana kamu benar-benar sedang tidak memiliki uang, atau sedang depresi karena sering gagal memasuki dunia kerja yang kamu inginkan.

VIII

Untuk menumbuhkan bunga yang indah, pertama-tama kita harus membersihkan dulu rerumputan liar yang tumbuh dan merusak bunga tersebut, dengan jalan mencabuti hingga ke akar-akarnya. (Al-Hallaj)

Kami adalah individu-individu yang berbeda dengan individu-individu di hari-hari yang telah lampau. Di waktu yang lampau, kami pernah berfikir bahwa dunia ini akan bisa berubah menjadi lebih baik, ketika kekuatan revolusi mampu mengambil alih negara dan kemudian menjalankannya untuk kepentingan rakyat yang selama ini tertindas. Namun, ide-ide itu kini telah berlalu bersama kotoran para militan kiri ortodoks yang selalu mengglorofikasi para pendahulunya yang telah masuk ke liang kubur. Hembusan angin yang menyegarkan mulai merayap ke dalam sekujur tubuh kami, dan sejarah telah memberitahukan kepada kami bahwa semua ide tentang pembebasan manusia yang selalu diarahkan pada perebutan kekuasaan, mengganti bos yang lama dengan bos yang baru, hanya akan berakhir pada pengulangan sejarah yang tidak jauh berbeda dengan rejim despotik sebelumnya.

IX

Segala aktifitas politik harus menggembirakan dan menarik dalam aktifitasnya. kamu tak bisa lari dari kesuraman dengan mengadopsi lebih banyak kesuraman. (Crimethinc)

Lalu, bagaimana reaksimu ketika dihadapkan pada situasi seperti itu? Apa yang akan kamu pikirkan? Ada beberapa kemungkinan reaksi (ini hanya mengira-ngira saja), kamu mulai bertanya-tanya, mengapa harus ada uang? Bukankah dimomen-momen yang masih terbatas, kita masih bisa merasakan kehidupan yang tidak tergantung dengan uang? Saat “ekonomi” itu didefinisikan secara sederhana, cara kerjasama manusia bertahan untuk hidup, lalu kenapa kehidupan ini ada yang semakin kaya dan ada yang semakin miskin? Saat otonomi manusia itu didefinisikan, bahwa yang bisa menentukan hidup manusia itu adalah manusia itu sendiri, lalu kenapa masih ada yang menguasai dan dikuasai? Memimpin dan dipimpin? Saat kita melihat ke belakang, bahwa tradisi gotong royong dan kerjasama adalah tradisi yang sudah cukup lama mengakar kuat dimasyarakat, lalu kenapa saat ini manusia saling berkompetisi? Saat televisi diharapkan bisa menjadi media untuk berbagi informasi, kenapa porsi tayangan info selebriti memiliki porsi

liberalisme yang mempengaruhi individu-individu progresif di negara-nagara Anglo-Saxon dan Spanyol, dan Demokrasi yang diuraikan oleh Rosseau dalam karyanya, 'Kontrak Sosial' (Social Contract). Asas teori liberalisme adalah kebebasan individu dan pembatasan aktivitas negara, sedanglan Demokrasi merupakan konsep kolektivisme yang abstrak, berdasarkan teori Rosseau mengenai 'keinginan umum' (general will). Pendukung liberalisme dan demokrasi mengakui hak milik pribadi, jadi kedua-dua konsep tersebut harus ditolak sebagai konsep ekonomi. Hak milik pribadi tidak konsisten dengan prinsip-prinsip asli demokrasi dan lebih tidak konsisten dengan lib eralisme. Demokrasi dengan semboyannya 'semua warga negara adalah sama di hadapan hukum' dan liberalisme dengan 'hak seseorang atas dirinya sendiri' tidak dapat diterapkan dalam bentuk ekonomi kapitalis. Jika berjuta-juta manusia di setiap negara masih harus menjual tenaganya kepada minoritas kecil majikan, dan harus menderita jika tidak ada majikan yang mau membeli tenaganya, yang disebut 'persamaan di hadapan hukum,' hanyalah omong kosong, karena undang-undang dibuat oleh mereka yang mempunyai kekayaan. Juga tidak ada 'hak seseorang atas dirinya sendiri' karena hak tersebut tamat jika seseorang menyerah kepada dikte ekonomi yang mengharuskannya menjual tenaganya jika dia tidak ingin kelaparan.

Anarkisme mempunyai persamaan dengan liberalisme mengenai ide bahwa kebahagiaan dan kemakmuran seseorang haruslah menjadi norma dalam semua urusan sosial. Sama seperti paham liberalisme, anarkisme juga setuju untuk membatasi fungsi pemerintah. Menurut Jefferson konsep dasar liberalisme adalah 'Pemerintah yang baik adalah pemerintah yang memerintah sesedikit mungkin'. Thoreau yang mewakili anarkisme berpendapat bahwa, 'Pemerintah yang paling baik adalah yang tidak memerintah sama sekali'. Seperti pelopor-pelopor sosialisme, anarkis menuntut penghapusan semua bentuk monopoli ekonomi dan mengadvokasikan hak milik umum atas semua fasilitas untuk berproduksi. Hak untuk memakai fasilitas-fasilitas tersebut harus diberikan kepada setiap orang tanpa pengecualian, karena kebebasan pribadi dan sosial hanya bisa terwujud jika setiap orang mempunyai akses ekonomi yang sama.

Dalam gerakan sosialis, anarkis mewakili pandangan bahwa perang melawan kapitalisme harus berjalan seiring dengan perang melawan semua institusi politik, karena sejarah telah membuktikan bahwa eksploitasi ekonomi berjalan seiring dengan penindasan politik dan sosial. Dalam masyarakat, selama masih ada kelompok manusia yang berharta dan yang tidak, negara merupakan sebuah institusi yang sangat diperlukan untuk melindungi hak-hak istimewa kelompok minoritas yang berharta. Kalau kondisi ketidak adilan sosial tersebut lenyap, akan ada sebuah struktur sosial yang baru yang tidak mengakui hak-hak istimewa, dan yang mengatas namakan kepentingan sosial, pemerintahan manusia harus dirubah menjadi pengurusan administrasi ekonomi dan sosial. Hal tersebut dikemukakan oleh Saint-Simon: “Saatnya akan tiba dimana 'seni' memerintah manusia akan lenyap. Seni yang baru akan muncul yaitu seni untuk ber-administrasi.” Dia juga menolak teori yang dipertahankan oleh Marx dan pengikutnya bahwa negara, dalam bentuk kediktatoran proletar, merupakan sebuah tahap transisi yang dibutuhkan menuju masyarakat tanpa golongan; dan setelah konflik antar golongan dihapuskan, negara akan bubar dengan sendirinya dan lenyap dari kehidupan masyarakat. Konsep tersebut keliru dalam analisanya mengenai sifat negara yang sebenarnya dan sejarah mengenai kekuasaan politik.

Teori Marx tersebut hanya menganggap sejarah sebagai konsekuensi logika dari apa yang disebut 'economic materialism', yang kemudian menganggap semua fenomena sejarah sebagai akibat-akibat yang tidak bisa dihindari dari metode produksi (sistem ekonomi) pada waktu itu. Orang -orang yang dipengaruhi oleh teori tersebut menganggap berbagai bentuk negara dan institusi sosial sebagai sebuah 'struktur politik dan hukum yang maha besar' dalam 'gedung ekonomi' masyarakat, dan mereka berpikir bahwa kunci proses sejarah telah ditemukan dalam teori tersebut. Sebenarnya setiap tahap dalam sejarah memberikan kita beribu-ribu contoh bagaimana perkembangan ekonomi sebuah negara menjadi tersendat dan dipaksa diatur sedemikian rupa (sehingga menyebabkan kemunduran) oleh perjuangan-perjuangan untuk kekuasaan politik. Sebelum monarki bangkit, Spanyol merupakan sebuah negara industri yang paling maju di Eropa dan juga merupakan ekonomi yang produktif hampir dalam sebuah bidang. Tetapi seratus tahun setelah kemenangan monarki Kristen, kebanyakan industri di sana telah lenyap, dan yang tersisa pun sudah dalam keadaan yang buruk. Di sebagian besar industri, metode produksi telah kembali kepada cara-cara primitif. Pertanian hancur, kanal dan jalan air banyak yang hancur, dan banyak daerah-daerah di luar kota yang menjadi padang pasir. Sampai hari ini, Spanyol belum berhasil kembali dari kemundurannya itu. Aspirasi kasta tertentu untuk menikmati kekuasaan politik telah mengorbankan perkembangan ekonomi.

Absolutisme yang diadvokasikan oleh monarki di Eropa dengan 'angkatan bersenjata ekonominya' yang lucu dan 'undang-undang perindustriannya' yang memberi hukuman berat bagi mereka yang menyimpang dari metode produksi yang sudah ditetapkan, dan yang tidak mengizinkan ciptaan-ciptaan yang baru; undang-undang yang menyekat kemajuan industri di negara-negara di Eropa. Dan bukankah perhitungan mengenai kekuasaan politik, yang setelah perang dunia, selalu menolak dengan keras semua jalan keluar dari krisis ekonomi, dan memberikan masa depan semua negara kepada jendral-jendral dan 'petualang-petualang' politik yang bermain politik? Siapa yang dapat menyatakan bahwa fasisme moderen adalah konsekuensi ekonomi yang tidak dapat dihindarkan?

Dalam despotisme yang paling kejam pun, hubungan manusia dengan sesamanya dilandasi dengan persetujuan bebas dan ko-operasi, tanpa kedua faktor tersebut kehidupan sosial tidak akan mungkin berjalan. Kalau memang tidak demikian, aparat pemerintah yang terkuat pun tidak akan mampu menjaga keteraturan sekedar untuk sehari. Tetapi, tingkah laku yang alami tersebut yang berasal dari batin manusia, sekarang telah cacat karena eksploitasi ekonomi dan perwalian negara. Kesadaran akan tanggung jawab pribadi, kapasitas untuk bersimpati dengan manusia lain, kesadaran akan keadilan sosial dan sifat-sifat terpuji manusia yang lain, berasal dari dan berkembang dengan baik dalam kebebasan. Kropotkin, seperti Bakunin, juga merupakan seorang revolusioner. Tetapi, dia seperti Elisee Reclus, berpendapat bahwa revolusi hanyalah suatu tahap yang khusus dalam proses evolusi, yang timbul ketika perkembangan alami aspirasi-aspirasi sosial yang baru dikekang oleh otoritas, sehingga kekerasan harus digunakan untuk menghancurkannya sebelum apsirasi-aspirasi tersebut bisa berfungsi sebagai faktor-faktor baru dalam kehidupan manusia.

Tidak seperti Bakunin dan Proudhon, Kropotkin menyokong hak milik kolektif bukan saja untuk alat-alat produksi dan tanah, tetapi juga hasil kerja. Dia berpendapat bahwa status teknik yang ada sekarang tidak bisa memberi nilai yang pasti terhadap hasil kerja seseorang. Menurut Kropotkin, pemakaiaan teknologi yang ada sekarang secara rasional dapat menjamin kebutuhan hidup setiap orang. Dia merupakan salah satu pendukung dan pengembang anarkisme komunis yang cemerlang, sebuah paham yang sebelumnya sudah diadvokasikan oleh Joseph Dejacque, Elisee Reclus, Errico Maltesta, Carlo Cafiore dan yang lain-lain, dan didukung oleh banyak anarkis-anarkis saat ini.

Leo Tolstoy adalah seorang anti otoritar yang juga harus disebutkan; dia menerapkan Kristen primitif dan berdasarkan prinsip etis dalam ajaran-ajaran Kristen, menyampaikan ide-ide mengenai masyarakat tanpa pemerintah. Secara umum, semua anarkis ingin membebaskan masyarakat dari semua institusi politik dan sosial yang menyekat perkembangan menuju masyarakat yang bebas. Dalam hal ini, gotong-royong, kolektivisme dan komunisme janganlah dianggap sebagai sistem-sistem yang tertutup yang tidak memperbolehkan perkembangan-perkembangan lebih lanjut; paham-paham tersebut dapat dianggap sebagai asumsi sistem-sistem ekonomi di masa depan, sebagai cara-cara untuk 'mengamankan' masyarakat yang bebas. Masyarakat di masa depan, mungkin akan mempraktekan bermacam-macam bentuk ekonomi yang akan beroperasi berdampingan; karena setiap kemajuan sosial haruslah dikaitkan dengan percobaan-percobaan.

Sebagian besar anarkis saat ini percaya bahwa transformasi sosial masyarakat tidak bisa dilakukan tanpa ledakan-ledakan revolusi. Kekerasan ledakan-ledakan tersebut tergantung dengan kekuatan perlawanan golongan penguasa terhadap realisasi ide-ide yang baru tersebut. Semakin banyak rakyat yang diilhami oleh gagasan masyarakat yang bebas berdasarkan sosialisme, semakin mudah transformasi sosial akan terjadi. Dalam anarkisme modern ada pertemuan diantara dua arus yang besar, yang selama dan semenjak Revolusi Perancis menemukan karakter-karakter tertentu dalam kehiduapn intelektual di Eropa: sosialisme dan liberalisme. Sosialisme moderen berkembang ketika pengamat sosial melihat dengan jelas bahwa konstitusi politik dan pergantian pemerintah tidak dapat mengatasi masalah yang besar yang kita sebut sebagai, 'pertanyaan sosial.' Pendukungnya sadar bahwa persamaan status sosial manusia, biarpun diuraikan dengan baik dalam teori, tidak akan mungkin terjadi jikalau manusia masih dipisahkan dalam golongan-golongan berdasarkan apakah mereka mempunyai harta atau tidak. Gagasan mengenai kehidupan bermasyarakat yang asli dilecehkan dengan adanya golongan manusia yang berharta. Para pengamat tersebut mengakui bahwa keadilan sosial hanya bisa terwujud jika semua bentuk monopoli ekonomi dimusnahkan, yang artinya hak milik bersama modal untuk berproduksi. Manusia tidak lagi kerja untuk dieksploitasi tetapi untuk memenuhi kebutuhan setiap orang.

Setelah sosialisme menjadi sebuah gerakan, tidak lama kemudian, perbedaan opini mengenai implementasi masyarakat sosialis muncul karena pengaruh kedaan sosial yang berbeda di berbagai negara. Sudah menjadi kenyataan bahwa setiap konsep politik, mulai dari teokrasi ke Ceasarisme dan kediktatoran, mempengaruhi faksi-faksi tertentu dalam gerakan

yang lebih besar dibanding info-info yang bisa menambah ilmu pengetahuan? Saat membaca data-data penelitian, Indonesia dikatakan memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, lalu kenapa sebagian besar masyarakat tidak bisa hidup sejahtera dari kekayaan alam yang ada? Saat membaca fungsi dan peran pemerintah beserta aparat-aparatnya adalah sebagai “penyambung lidah rakyat”, lalu kenapa justru banyak suara “lidah rakyat” dipotong? Saat kamu ingin berdedikasi dalam komunitas punk, mengapa kamu tidak dianggap anak punk sebelum memakai sepatu boot atau rambut mohawk? Saat kamu berbicara anti diskriminasi musik, mengapa masih ada pengkotak-kotakan yang nggak penting, hardcore dan punk, hardcore murni dan tidak? Apakah semua yang terjadi saat ini menandakan kondisi yang wajar atau memang ada yang tidak beres?

Kami tidak menginginkan dan mengharuskan kamu untuk menjadi “orang seperti ini” atau “orang seperti itu”, tak ada kata “harus”. Berfikirlah, kenalilah dirimu sendiri, kendali hidupmu ada dalam dirimu sendiri. Terobos kebekuan, keluarlah, dan rengkuhlah dunia nyata.

X

“...selalu saja pemimpin, mari kali ini kita melakukannya tanpa mereka...”

Mungkin kamu masa bodoh dengan hal-hal tersebut, cukup memusingkan bukan? Mendhing nggak usah mikirin yang aneh-aneh, enjoy aja lagi! Keadaan khan sudah seperti itu, sudah nggak mungkin lagi buat dirubah, lagian hidup itu seperti roda, kadang ada yang di atas dan di bawah! Untuk kamu yang lahir dari keluarga kaya, mungkin itu bukan suatu masalah, mau krisis seperti apapun, kamu masih bisa membeli sesuatu yang ingin kamu konsumsi. Mungkin juga sebenarnya kamu telah menyadari keadaan tersebut tapi nggak tau harus berbuat apa dan mungkin juga kamu adalah bagian dari orang-orang yang terus berusaha melakukan eksperimentasi memperbesar kemungkinan untuk merubah dunia ini menjadi lebih baik.

Ketika label selalu mengarah pada reduksi, maka kami sudah terlalu masah bodoh dengan label-label yang kamu tempelkan di kepala kami. Kami tidak ingin label-label itu justru mereduksi semua hal yang berkaitan dengan kami dan aktivitas-aktivitas kami. Kami sadar bahwa persoalan hidup kita sangatlah kompleks, tapi bukan berarti kita harus lari dari dunia nyata. Kita harus mencari jawaban-jawaban atas semua pertanyaan yang ada, oleh karena itu kami membuka ruang-ruang untuk saling berkomunikasi, bertukar pikiran, dialog atau apapun namanya dengan sangat luas. Mungkin dari komunikasi itu akan muncul suatu pemikiran baru. Kamu nggak perlu malu dan takut untuk membuka obrolan dengan kami. Atau bahkan kalian yang sering memberi kami label “bulshit, daripada ngomong-ngomong “di belakang”, mendingan langsung aja sampaikan kepada kami. Kalaupun nanti, ketika menemukan sesuatu hal yang berbeda dengan kami saat bertikar pikiran, itu wajar, hidup bukanlah harus menjadi homogen. Bukankah kemajuan itu bisa lahir karena adanya kontradiksi? Mari kita saling belajar.

XI

Aku pernah mendengar bahwa seluruh jalan memimpin menuju satu gunung yang sama. Aku meragukannya. Aku pikir gunung hanya tampak seperti bukit kecil dari puncak bukit yang lain. Biarkan ratusan gunung bangkit! Sementara itu engkau harus menemukan jalanmu sendiri, dan gunungmu sendiri. (Robert Aitken)

Ide-ide yang tertuang dalam zine ini juga bukan untuk ditelan mentah-mentah, membaca dan memahami belum tentu harus bersepakat. Tidak ada kebenaran yang absolut. Jadi wajar ketika kami juga akan selalu mempunyai kemungkinan untuk salah, kami bukan tipe-tipe orang “berkepala batu” yang selalu mengedepankan ego atas semua pemikiran-pemikiran kami, kami mencoba berfikir secara eklektis (mengkombinasikan hal-hal terbaik). Apabila ada ide yang menurut kami lebih mendekati “benar”, nggak ada alasan bagi kami untuk tidak menerima pemikiran baru itu. Bukan begitu Nanu? Sayang lho diskusi kita berhenti di tengah jalan, padahal selama ini kami menanti respon balik dari kamu. Tapi, mungkin kamu sudah terlalu capek diskusi dengan kami, atau sudah kehabisan amunisi kata-kata penyangkalan atas argumen kami. Mainkan logika-logika berfikirmu dengan logika-logika berfikir kami.

Ini buat yang mendifinisikan bahwa harcorepunk adalah sebagai counter culture, tapi bebas juga kok buat kamu yang ingin mendefinisikan lain. Ketika counter culture dimaknai sebagai sebuah bentuk pembebasan diri dari semua bentuk alienasi, lalu apa bentuk dari counter itu sendiri? Separasi adalah alfa dan omega dari dunia hari ini. Meminjam kata-kata dari Situasionis Internasional, SENI SUDAH MATI?: JANGAN NIKMATI BANGKAINYA.

XII

...dan inilah.....ruang yang membebaskan itu....

Kami berdua aktif di kolektif Affinitas Jogjakarta, yang merupakan bagian dari Jaringan Anti Otoritarian di Indonesia. Affinitas adalah rumah kedua kami, tempat berbagi ide, tempat merajut impian-impian kami dalam sebuah simulasi kehidupan non hirarki,swa kelola, demokrasi langsung, aksi langsung, partisipatoris, otonom, sebuah tempat yang membuat kami semakin optimis akan membesarnya sebuah resistensi baru di sini. Dan dalam kultur massa di mana kelompok-kelompok masyarakat mulai terpetak-petak menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kesamaan pemilikan properti, berdasarkan kesamaan aliran musik dan lain-lain, kami mencoba melampaui batasan itu. Pluralitas ini membuat kami berpikir bahwa kelas masyarakat tidak bisa disederhanakan menjadi sekedar kelompok bermilik dan tidak bermilik. Kompleksitas dalam masyarakat ini membuat kami semakin terangsang untuk mendobrak dogma-dogma lama yang juga pernah menghinggapi kami berdua, bahwa resistensi yang paling revolusioner hanya muncul dari satu kelas tertentu saja.

Ruang di mana kami berada ini mungkin adalah hal yang luput dari pandangan banyak orang dan juga pemahaman bahwa kuantitas menunjukkan kualitas, masih saja membuat banyak orang menganggap kami tak ada. Namun , KAMI ADA, di sini,membesarkan diri dan berdialektika. Banyak pula orang yang menganggap kami adalah orang yang tersesat karena telah meninggalkan pola-pola perjuangan lama di sini, namun toh ortodoksi adalah ketidaksadaran, siapa yang bisa menilai bahwa pengetahuan seseorang adalah yang paling benar, dan tanpa memiliki pemahaman epistemologis tentang pengetahuannya itu, maka ketidaksadaran akan apa yang diketahui masih akan terus melekat.

Pandanglah sebelah mata pada saat kami bercerita tentang hal yang menurut kalian membosankan, umpatlah kami ketika itu membuat kalian merasa puas, namun kami akan terus berjalan, terus kedepan, terus besar, karena kami sadar akan sebuah kesadaran yang berbeda dari setiap orang dan kamipun sadar akan perubahan dari setiap kesadaran manusia, dan kami tak sedang memaksa siapapun untuk menjadi apapun, karena kami yakin proses dialektika masing-masing orang akan mencipta kesadarannya sendiri dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Dan ketika pada satu titik selalu terdapat kemungkinan untuk menjadi lawan atau kawan, kami akan menjawabnya dengan sebuah pertanyaan mendasar tentang siapa kalian? untuk apa kalian hidup? Dan bagaimana kalian menghidupi hidup kalian?----baru kami dapat menentukannya.

Entah hal ini penting atau tidak menurut kalian, namun bagi kami ini adalah sebuah keharusan bagi kami untuk melakukan sesuatu ketika kami berpikir bahwa hidup ini telah semakin tereduksi. Dan karakter gerakan kami adalah hal baru yang dapat mencerahkan kesuraman-kesuraman yang diciptakan kelompok otoritarian. Dan kami telah menemukannya, memformulasikan bersama dan menerapkan bersama ruang yang menjadi antitesa dari segala hirarki dan otoritarianisme.

Dan inilah.....
Ruang yang membebaskan itu.....

Mungkin kalian akan menjumpai kami pada kondisi yang tak terduga.....Bersiaplah!!!

Struggle continuous...!!!

Bintang dan Prima

(birokrat) tidak ada gunanya lagi. Masyarakat menjadi perkumpulan yang beranggotakan komunita- komunita bebas, yang mengatur urusan-urusan mereka sesuai dengan kebutuhan mereka, dengan mereka sendiri atau berasosiasi dengan komunita lain. Dalam sistem sosial tersebut, kebebasan seorang individu merupakan jaminan kebebasan bagi individu-individu lainnya (bukannya penyekat kebebasan tersebut). 'Semakin bebas, mandiri dan enterprising seorang individu, semakin membaik kehidupan bermasyarakat.' Organisasi federalisme yang diutarakan oleh Proudhon tidak terbatas dengan dogma-dogma tertentu, tetapi terbuka untuk kemungkinan-kemungkinan perkembangan baru.

Dengan pandangan federasinya tersebut, Proudhon menentang aspirasi politik kebangkitan nasionalisme pada saat itu, khususnya nasionalisme yang diadvokasikan oleh Mazzini, Garibaldi Lelewel dan tokoh-tokoh nasionalis lainnya. Proudhon mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sosialisme, khususnya di negara-negara Latin. Sedangkan aliran 'Anarkisme individual' yang dianjurkan di Amerika oleh individu-individu yang cakap seperti, Josiah Warren, Stepehen Pearl Andrews, William B. Greeene dan terutama Benjamin R. Tucker, meskipun mempunyai banyak persamaan dengan ide Proudhon, tetapi tidak dapat menandinginya. Anarkisme menemukan ekspresinya yang unik dalam karya Mark Stirner yang berjudul 'Der Einzige und sein Eigentum' (Ego dan Miliknya), yang dengan cepat dilupakan, tetapi mengalami kebangkitan lima puluh tahun kemudian. Buku Stirner itu pada dasarnya adalah karya filsafat yang menganalisa ketergantungan manusia dengan apa yang dikenal sebagai 'kekuasaan yang lebih tinggi' (higher powers). Dia tidak takut memakai kesimpulan- kesimpulan yang diambil dari hasil survei. Buku tersebut merupakan pembrontakan yang sadar dan sengaja yang tidak menunjukan kehormatan kepada otoritas dan karenanya sangat menarik bagi pemikir mandiri.

Mikhail Bakunin merupakan seorang tokoh anarkis yang mempunyai energi revolusi yang dashyat. Bakunin merupakan 'penganut' ajaran Proudhon, tetapi mengembangkannya ke bidang ekonomi ketika dia dan sayap kolektivisme dalam First International(2) mengakui hak milik kolektif atas tanah dan alat-alat produksi dan ingin membatasi kekayaan pribadi kepada hasil kerja seseorang. Bakunin juga merupakan anti komunis yang pada saat itu mempunyai karakter yang sangat otoritar. Pada salah satu pidatonya dalam kongres 'Perhimpunan Perdamaian dan Kebebasan' di Bern (1868), dia berkata, “Saya bukanlah seorang komunis karena komunisme mempersatukan masyarakat dalam negara dan terserap di dalamnya; karena komunisme akan mengakibatkan konsentrasi kekayaan dalam negara, sedangkan saya ingin memusnahkan negara --pemusnahan semua prinsip otoritas dan kenegaraan, yang dalam kemunafikannya ingin membuat manusia bermoral dan berbudaya, tetapi yang sampai sekarang selalu memperbudak, mengeksploitasi dan menghancurkan mereka”.

Bakunin merupakan seorang revolusioner yang gigih yang tidak percaya dengan penyelesaian yang damai dalam konflik antar golongan masyarakat yang ada pada saat itu. Dia sadar bahwa golongan penguasa dengan kepala (keras) batu mereka akan menentang segala macam reformasi sosial, sekecil apapun. Karena itu Bakunin berpendapat bahwa satu-satunya jalan adalah revolusi internasional dengan pemusnahan semua institusi yang ada dalam sistem pada saat itu: gereja, politik, militer, birokratik dan legal, dan menggantikannya dengan federasi asosiasi-asosiasi pekerja untuk memenuhi kebutuhan hdup sehari-hari. Bakunin dan anarkis-anarkis lain dalam First International percaya bahwa revolusi sudah berada di ambang pintu, dan mengerahkan semua tenaga mereka untuk menyatukan kekuatan revolusioner dan unsur-unsur libertarian di dalam dan di luar First International untuk menjaga agar revolusi tersebut tidak ditunggangi oleh elemen-elemen kediktatoran. Karena itu Bakunin menjadi pencipta gerakan anarkisme modern.

Peter Kropotkin adalah seorang penyokong anarkisme yang memberikan dimensi ilmiah terhadap konsep sosiologi anarkisme. Dalam bukunya yang ingenious, Gotong Royong -Sebuah Faktor Dalam Evolusi (Mutual Aid -- A Factor of Evolution), dia masuk dalam daftar lawan Darwinisme Sosial. Darwinisme Sosial merupakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa kelangsungan hidup didasari oleh perjuangan antara berbagai macam kekuatan, dan pada akhirnya yang kuat akan hidup terus dan sebaliknya yang lemah akan lenyap. (Sebagian) penyokong Darwinisme Sosial berpandangan bahwa kehidupan manusia dilandasi dengan teori tersebut dan membenarkan kondisi sosial yang ada pada saat ini (yang membenarkan penindasan yang 'lemah' oleh yang 'kuat'). Sebenarnya konsep itu dipengaruhi oleh doktrin Malthusian, bahwa meja untuk hidup tidak dibentangkan untuk semua (manusia), dan yang kekurangan harus pasrah dengan kehidupan mereka (karena merupakan diktat hukum alam).

Kropotkin memperlihatkan bahwa konsep yang menganggap bumi sebagai lapagan peperangan untuk kelangsungan hidup itu, yang dilandasi dengan kebrutalan, hanyalah merupakan karikatur dari kehidupan yang sebenarnya. Prinsip lain yang melandasi kehidupan di alam ini adalah gotong royong (mutual aid) dan evolusi naluri sosial, misalnya dalam mempertahankan sebuah ras. Jadi, seorang manusia bukanlah pencipta masyarakat, tetapi masyarakat adalah pencipta manusia, karena dia mewarisi (dari orang tuanya dan jenisnya) naluri sosial yang digunakannya untuk melindungi dirinya dari serangan jenis-jenis lain yang lebih kuat secara fisik. Kita dapat melihat bahwa jenis-jenis yang hanya bergantung dengan kekuatan individu mereka tetapi tidak mempunyai kehidupan sosial, akan punah. Pandangan tersebut yang sekarang disetujui oleh banyak peneliti ilmu alam dan ilmu sosial telah memberikan dimensi

sudah pasti akan memusnahkan semua hubungan sosial, yang kemudian menuju kepada perang (yang abadi) antara sesama manusia.

Dari sistem ini juga timbul reaksi sosial dalam bentuk fasisme, sebuah paham yang mempunyai obsesi untuk kekuasaan, melebihi monarki absolut berabad-abad yang lalu, dan yang ingin menggunakan institusi negara untuk mengontrol setiap aspek kehidupan manusia. Sama seperti berbagai macam sistem teologi agama, Tuhan adalah segalanya sedangkan manusia tidak ada apa-apanya; untuk teologi politik moderen ini, negara adalah segalanya dan manusia tidak ada apa-apanya. Dan juga seperti 'keinginan Tuhan', selalu ada keinginan kaum minoritas yang terselubung di balik 'keinginan (kepentingan) negara', yang dipaksakan kepada mayoritas masyarakat.

Sejarah dan Dinamika Filosofis Anarkisme

Ide-ide anarkis bisa ditemui dalam setiap periode sejarah, walaupun masih banyak penelitian yang harus dilakukan dalam bidang ini. Kita menemuinya dalam karya filsuf Tiongkok, Lao-Tse (yang berjudul, Arah dan Jalan yang Benar) dan juga filsuf-filsuf Yunani seperti 'Hedonists' dan 'Cynics' dan orang-orang yang mendukung 'hukum alam', khususnya Zeno yang menemukan aliran 'Stoic' yang berlawanan dengan Plato. Mereka menemukan ekspresi dari ajaran-ajaran Gnostics, Karpocrates di Alexandria dan juga dipengaruhi oleh beberapa aliran Kristen di Zaman Pertengahan di Prancis, Jerman dan Belanda. Hampir semua dari mereka menjadi korban represi.

Dalam sejarah reformasi Bohemia, anarkisme ditemui dalam karya Peter Chelciky (The Net of Faith) yang mengadili negara dan gereja seperti yang dilakukan oleh Leo Tolstoy(1) di kemudian hari. Humanis besar lainnya adalah Rabelais yang dalam karyanya menggambarkan kehidupan yang bebas dari semua cengkraman otoritas. Sebagian dari pemrakarsa ideologi libertarian lainnya adalah La Boetie, Sylvan Marechal, dan Diderot. Karya William Godwin yang berjudul 'Pertanyaan Mengenai Keadilan Politik dan Pengaruhnya Terhadap Moralitas dan Kebahagiaan', merupakan bagian penting dari sejarah anarkisme kontemporer. Dalam karyanya tersebut Godwin menjadi orang pertama yang memberikan bentuk yang jelas mengenai filsafat anarkisme dan meletakannya dalam konteks proses evolusi sosial pada saat itu. Karya tersebut, boleh kita bilang adalah 'buah matang' yang merupakan hasil dari evolusi yang panjang dalam perkembangan konsep politik dan sosial radikal di Inggris, yang meneruskan tradisi yang dimulai oleh George Buchanan sampai Richard Hooker, Gerard Winstanley, Algernon Sydney, John Locke, Robert Wallace dan John Bellers sampai Jeremy Bentham, Joseph Priestley, Richard Price dan Thomas Paine.

Godwin menyadari bahwa sebab-sebab 'penyakit' sosial dapat ditemukan bukanlah dalam bentuk negara tetapi karena adanya negara itu. Pada saat ini, negara hanyalah merupakan karikatur masyarakat, dan manusia yang ada dalam cengkraman negara ini hanyalah merupakan karikatur diri mereka karena manusia-manusia ini digalakkan untuk menyekat ekspresi alami mereka dan untuk melakukan tindakan-tindakan yang merusak akhlaknya. Hanya dengan cara-cara tersebut, manusia dapat dibentuk menjadi hamba yang taat. Ide Godwin mengenai masyarakat tanpa negara mengasumsikan hak sosial untuk semua kekayaan alam dan sosial, dan kegiatan ekonomi akan dijalankan berdasarkan 'ko-operasi bebas' diantara produsen-produsen; dengan idenya, Godwin menjadi penemu Anarkisme Komunis. Karya-karya Godwin sangat mempengaruhi buruh-buruh di Inggris yang berpikiran maju dan juga penganut liberalisme yang progresif. Godwin memberikan kontribusi yang sangat penting kepada gerakan-gerakan sosialis yang masih 'muda' di Inggris; gerakan-gerakan yang mencapai 'kematangan' ideologi di tangan Robert Owen, John Gray dan William Thompson (yang juga merupakan orang-orang yang memberikan karakter libertarian kepada ideologi sosialisme).

Tetapi Pierre-Joseph Proudhon, adalah pemikir yang mempunyai pengaruh jauh lebih besar terhadap perkembangan anarkisme; seorang penulis yang betul-betul berbakat dan 'serba tahu' dan merupakan tokoh yang dapat dibanggakan oleh sosialisme modern. Proudhon sangat menekuni kehidupan intelektual dan sosial di zamanya, dan kritik-kritik sosialnya didasari oleh pengalaman hidupnya itu. Diantara pemikir-pemikir sosialis di zamannya, dialah yang paling mampu mengerti sebab-sebab penyakit sosial dan juga merupakan seseorang yang mempunyai visi yang sangat luas. Dia mempunyai keyakinan bahwa sebuah evolusi dalam kehidupan intelektual dan sosial menuju ke tingkat yang lebih tinggi harus tidak dibatasi dengan rumus-rumus abstrak. Proudhon melawan pengaruh tradisi Jacobin yang mendominasi pemikiran demokrat-demokrat di Perancis dan kebanyakan sosialis pada saat itu, dan juga pengaruh negara dan kebijaksanaan ekonomi dalam proses alami kemajuan sosial. Baginya, pemberantasan kedua-dua perkembangan yang bersifat seperti kanker tersebut merupakan tugas utama dalam abad kesembilan belas.

Proudhon bukanlah seorang komunis. Dia mengecam hak milik sebagai hak untuk mengeksploitasi, tetapi mngakui hak milik umum alat-alat untuk ber produksi, yang akan dipakai oleh kelompok-kelompok industri yang terikat antara satu dengan yang lain dalam kontrak yang bebas; selama hak ini tidak dipakai untuk mengeksploitasi manusia lain dan selama seorang individu dapat menikmati seluruh hasil kerjanya. Jumlah waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk memproduksi sebuah benda menjadi ukuran nilainya dalam pertukaran mutual. Dengan sistem tersebut, kemampuan kapital untuk menjalankan riba dimusnahkan. Jikalau kapital tersedia untuk setiap orang, kapital tersebut tidak lagi menjadi sebuah instrumen yang bisa dipakai untuk mengeksploitasi. Dalam sistem ekonomi seperti itu, aparat politik (birokrat) tidak ada gunanya lagi. Masyarakat menjadi perkumpulan yang beranggotakan komunita- komunita bebas,

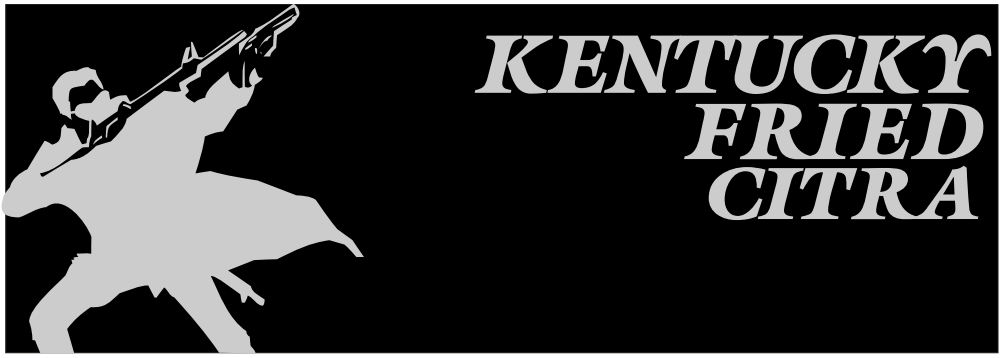

KENTUCKY FRIED CITRA
By: Goenardi

BERITA siang di sebuah stasiun televisi: Di Beijing, Cina, kini banyak anak menderita obesitaspenyakit gemuk berlebihan yang bisa menyebabkan penyakit-penyakit lainnya. Ya, gemuk tapi nggak sehat. Fakta bahwa pemerintah Cina kemudian memasukkan anak-anak itu ke pusat latihan militer untuk ditempa bergerak badan, tidak begitu penting [karena ini jelas gila!]. Yang menarik justru fakta bahwa wabah ini terjadi akibat anak-anak di Beijing kini doyan mengkonsumsi makanan produk restoran cepat saji seperti KFC dan McDonald's.

Memang Beijing merupakan kota di Cina yang sekarang mengalami pertumbuhan ekonomi cukup pesat. Dan sejak pemerintah Cina membuka negerinya terhadap kapitalisme pasar, mulailah perusahaan-perusahaan transnasional seperti KFC dan McD masuk menyerbu.

Kalau cuma soal selera dalam memilih makanan, tentu ini tak jadi penting [meski kalau selera banyak orang tiba-tiba jadi seragam, ini juga mencurigakan]. Tetapi, produk-produk restoran sejenis KFC dan McD oleh masyarakat di negeri asalnya sendiri (Amerika) sering disebut *junk food* alias makanan sampahsebuah isyarat bahwa ada yang nggak beres.

Ternyata KFC dan McD menggunakan ayam yang dipacu agar cepat gemuk dengan menggunakan obat-obatan kimia; hasilnya bukan daging ayam sehat nan menggiurkan, tetapi timbunan lemak penuh kolesterol. Ternyata McD telah menghabiskan ribuan hektar hutan pinus di Amerika untuk keperluan restorannya. Ternyata KFC dan McD mempekerjakan karyawannya bagaikan mesin; mereka dipaksa bekerja keras seharian sambil berdiri, dan akan segera dipecat bila 3 kali terlambat masuk kerja (meski hanya keterlambatan 5 menit). Ternyata…ternyata… Rentetan data ini kudapat dari berbagai sumber. Kalau kamu nggak percaya, silakan teliti dan buktikan sendiri. Bukankah berpikir skeptis dan independen itu perlu?

Lalu bagaimana kondisinya di Indonesia? Berat juga rasanya untuk mengatakan bahwa ketika gemar main ke KFC dan McD, masyarakat kita, khususnya anak muda, sesungguhnya hanya terbuai olehlalu membelicitra. Lha, bagaimana ini? Di sana ia disebut *junk food*; di sini ia dianggap enak-renyah, asyik dan trendy. Semoga aku nggak keliru menyimpulkan bahwa yang terjadi adalah manipulasi.

Selalu saja kita terlambat mengetahui banyak hal. Istilah 'waralaba' (franchise), untuk menyebut perusahaan internasional yang memiliki cabang di banyak negeri, ini sendiri baru mulai kita kenal kira-kira 3 tahun terakhir, di saat anak muda kita sudah sangat akrab dengan kosa kata 'fried chicken', 'milk shake', 'Big Mac', 'King Burger', 'pahe' dan sejenisnya. Bagaimana mau berharap masyarakat kita bisa selektif dan rasional mempertimbangkan kualitas? Terlambat, setidaknya untukku. Aku terlambat tahu, barang yang cukup mahal dan berpenampilan cukup mewah nggak selalu berkualitas baik. Aku terlambat tahu, citra-citra itu sengaja dibentuk. Aku terlambat tahu, pemilik restoran waralaba KFC dan McD termasuk dalam jajaran orang paling kaya sedunia. Aku terlambat tahu, pemilik perusahaan McD termasuk dalam elit penentu kebijakan di WTO yang semaunya sendiri membuat peraturan perdagangan untuk seluruh duniapersis serupa dengan cara

"Setiap usaha untuk melakukan isolasi ataupun separasi hanya akan menyebabkan dominasi yang lebih brutal oleh sistem global, reduksi yang mengarah pada ketidakberdayaan dan kemiskinan".

Michael hardt & Antonio Negri.

mereka seenaknya mengkarbit ayam, nggak peduli orang yang memakannya akan jadi gembrot sampai limbung kena serangan jantung.

Oya, kamu perlu data? Lembaran Berita Mingguan *ATTAC* (Rabu, 14/02/2001) menyebutkan bahwa pemimpin-pemimpin perusahaan transnasional seperti Coca Cola, McDonald's, Shell, Nestle, dll.; si super kaya Bill Gates; bersama para politisi seperti Tatcher, Reagan, Bill Clinton, dan kini Goerge W. Bush dan Tony Blair, rutin bertemu di Davos, Swiss, untuk ngobrol dan merumuskan berbagai kebijakan serta peraturan ekonomi dan politik yang akan dipaksakan kepada seluruh dunia, tapi tentu hanya untuk keuntungan mereka sendiri. Betapa tidak, salah satu program yang paling mereka gencarkan adalah pengurangan pajak bagi orang kaya dan pemotongan tunjangan kesejahteraan sosial bagi masyarakat miskin. Forum Davos ini sudah terbentuk sejak tahun 1971. Dan dari ngobrol-ngobrol merekalah kemudian lahir keputusan untuk membentuk Organisasi Perdagangan se-Dunia (WTO). Kalau sudah begini, bisa kamu bayangkan sendiri seperti apa sih organisasi-organisasi WTO, IMF dan Bank Dunia itu.

Bahkan, bukan mustahil bahwa perang yang dikobarkan oleh negara Amerika Serikat, Inggris dan sekutunya di Irak sekarang ini sebelumnya telah diputuskan di Forum Juragan itu. Indikatornya: belum kunjung perang di Irak berakhir, sebuah perusahaan Inggris secepat kilat curi start dengan mengajukan proposal untuk pembangunan kembali sebuah pelabuhan di Irak yang hancur-lebur diterjang rudal Amerika (stasiun TV *Al Jazeera*, Sabtu, 05/04/2003).

Tapi, tunggu, ada baiknya kita nggak selalu menggunakan logika "kita dan mereka", karena lebih dari 60 persen rakyat Amerika menolak serangan negara Amerika ke Irak. Di Amerika, Inggris dan banyak negeri lainnya di seluruh dunia, jutaan orang turun ke jalan meneriakkan yel-yel anti-perang, dan seruan mendamba kedamaian. Menariknya, banyak di antara mereka adalah para pelajar SLTP dan SLTA yang, aku pikir, memang tidak senang dikurung dalam batas-batas sektarian, apalagi diadu-domba. Dan salah satu seruan paling populer yang diteriakkan para demonstran itu adalah "Not in My Name!" ("Bukan atas Namaku!")pertanda mereka nggak mau namanya dicaplok untuk mengesahkan perang itu. Kalimat yang cerdas dan *funky*, khan?

Kembali ke Davos, tempat ngobrol para juragan ini adalah sebuah daerah di Swissnegeri yang konon paling aman dan paling kaya di dunia. Kini aku nggak heran lagi mengapa Swiss bisa begitu. Ketika harta hasil menghisap umat manusia di seluruh dunia mereka simpan di bank-bank sana, ketika keputusan-keputusan penting ekonomi-politik juga sewenang-wenang mereka putuskan di sana, wajar bila mereka pun menjaga negeri itu habis-habisan. Dan, kalau suatu hari nanti kamu punya banyak duit yang disimpan di sebuah bank Swiss, lalu kebetulan kamu pun jadi musuh negara Amerika atau Inggris, kujamin rekening kamu di bank itu pasti dibekukan [dirampas oleh mereka].

Akhir kata, sebagai selingan, "Make Love, Not War!" Karena, khabarnya, ketika bercinta nggak mungkin kita melakukan paksaaan. Kalau dengan paksaan, itu kan perkosaan?!

Jogja, 05 April'03

ANARKISME--TUJUANNY A

Oleh: Rudolf Rocker

Ideologi Anarkisme

Anarkisme merupakan satu-satunya arus intelektual yang berbobot pada saat ini, yang merupakan sebuah filsafat yang menyokong pemusnahan monopoli ekonomi, institusi politik dan sosial. Untuk menggantikan struktur ekonomi kapitalis yang ada pada saat ini, masyarakat anarkis akan mendirikan asosiasi yang bebas berdasarkan ko-operasi antara semua pihak yang produktif. Tujuan asosiasi tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan semua anggota masyarakat. Dalam susunan masyarakat seperti itu, tidak ada lagi pemberian hak-hak istimewa kepada minoritas golongan masyarakat yang diuntungkan (baca: kaum privileged). Untuk menggantikan organisasi negara, masyarakat anarkis akan membentuk sebuah federasi yang beranggotakan komunita-komunita bebas, yang akan berasosiasi antara satu sama lain untuk kepentingan bersama dalam masalah ekonomi dan sosial. Asosiasi antara komunitas-komunitas tersebut akan didasari oleh perjanjian dan kontrak yang bebas. Siapa saja yang mempelajari secara mendalam perkembangan ekonomi dan sosial dalam sistem yang ada sekarang dapat melihat dengan jelas bahwa objektif-objektif yang dikemukakan anarkisme bukanlah ide utopia yang disampaikan oleh pemikir-pemikir yang imaginatif, tetapi merupakan kesimpulan logika dari penelitian mengenai kebobrokan sistem sosial yang ada pada saat ini. Pada setiap tahap perkembangannya, bukti-bukti kebobrokan sistem sosial tersebut semakin jelas.

Kapitalisme monopoli modern dan negara totalitar merupakan tahap terakhir dalam perkembangan sistem sosial tersebut. Perkembangan sistem ekonomi yang ada pada saat ini sangat tidak sehat, karena kekayaan dikumpulkan oleh segelintir orang sementara mayoritas masyarakat bertambah menderita. Sistem tersebut mengorbankan kepentingan masyarakat umum untuk kepentingan pribadi segelintir anggota masyarakat dan secara sistematis meremehkan hubungan antara sesama manusia. Manusia lupa bahwa industri itu bukanlah tujuan (hidup), tetapi adalah cara untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan intelektual mereka. Di mana industri dianggap sebagai segala-galanya, dan kesejahteraan (mayoritas) manusia diremehkan, kita akan mengalami despotisme ekonomi yang mempunyai konsekuensi tidak kalah buruknya dengan despotisme politik. Kedua-duanya (despotisme ekonomi dan politik) saling 'membesarkan' antara satu sama lain dan kedua-duanya dihidupi oleh sumber yang sama. Despotisme ekonomi dalam bentuk monopoli dan despotisme politik dalam bentuk negara totalitar adalah konsekuensi dari tujuan politik yang sama. Direktur yang menangani kedua jenis despotisme tersebut mempunyai kecenderungan untuk mereduksi keanekaragaman bentuk ekspresi kehidupan sosial menjadi mesin yang bisa diatur temponya, dan menyetel segalanya yang organik (alami) menjadi mesin-mesin tak bernyawa yang berfungsi sebagai alat politik. Sistem sosial kita telah memecah belah organisme sosial di setiap negara menjadi berbagai golongan yang saling mengancam, dan di luar (sebuah) negara, telah memecah belah umat manusia menjadi banyak negara yang juga saling mengancam antara satu sama lain. Timbulnya negara-negara di dalam dunia dan golongan-golongan masyarakat di dalam sebuah negara memicu konfrontasi dan permusuhan, yang mengakibatkan keresahan abadi dalam kehidupan sosial.

Perang dunia (PD I) yang baru terjadi adalah akibat daripada perjuangan untuk kekuasaan politik dan ekonomi yang merupakan konsekuensi kondisi yang penuh dengan ketegangan (pertentangan dan kecurigaan), dan yang mungkin akan menuju kepada malapetaka universal, kecuali perkembangan sosial mengambil jalan yang lain secepat-cepatnya. Kebanyakan negara harus menyediakan antara lima puluh sampai tujuh puluh lima persen daripada pendapatannya untuk pertahanan negara dan ini masih harus ditambah dengan likuidasi utang-utang perang yang lama; perlindungan yang diberikan negara kepada warga negaranya memang harus dibeli dengan harga yang mahal, terlalu mahal. Kekuasaan birokrat yang semakin berkembang dalam menjaga dan mengamankan kehidupan seseorang dari bayi sampai ajal, merupakan halangan yang semakin besar bagi ko-operasi antar manusia dan menghancurkan setiap kemungkinan untuk perkembangan (sistem) yang baru. Sebuah sistem yang dalam setiap tindakannya mengorbankan kesejahteraan sebagian besar masyarakat demi memenuhi kerakusan untuk kekuasaan dan kekayaan kaum minoritas,

meningkat maka tentu akan habis dalam waktu yang lebih singkat. Ada teknologi yang disebut nuclear spent fuel reprocessing, atau pemrosesan kembali bahan bakar nuklir habis pakai. Dengan teknologi ini sebagian bahan bakar habis pakai dapat digunakan kembali, sehingga cadangan uranium alam yang ada bisa digunakan untuk jangka waktu yang jauh lebih panjang, mungkin hingga ribuan tahun. Namun reprocessing mengandung resiko paparan radiasi yang sangat tinggi karena proses ini dilakukan di luar reaktor dan melibatkan proses kimia yang relatif kompleks serta rentan kecelakaan. Teknologi yang lain adalah dengan menggunakan reaktor yang disebut fast breeder reactor. Secara teori, teknologi ini bahkan bisa menghasilkan bahan bakar nuklir yang lebih besar dari yang digunakan. Namun demikian, teknologi ini hingga kini masih sekedar konsep.

Walaupun sudah dicoba secara eksperimental, sangat diragukan akan mampu digunakan secara komersial.Disamping itu, teknologi ini mengandung resiko yang sangat besar karena fast breeder reactor membutuhkan pendingin logam cair yang sangat mudah meledak dan jika sampai terjadi kebocoran akan sangat membahayakan lingkungan. Disamping itu pengendalian reaktor ini jauh lebih kompleks dari reaktor konvensional, akibatnya, tingkat keandalan reaktor tersebut sangat rendah.

PEMERINTAH INDONESIA TIDAK BERPIHAK PADA NASIB RAKYATNYASejak studi percobaan pertama akhir 1970-an, pemerintah melakukan pemilihan tapak, lokasi PLTN. Seluruh Pulau Jawa disisir dan ditemukan 14 lokasi yang memenuhi syarat. Percobaan studi kedua, 1980-an, didapat 5 lokasi tapak terbaik dari 14 pilihan. Tahun 1990-an, studi kelayakan yang lebih serius memilih satu dari 5 yang terbaik, yaitu Semenanjung Muria. Di sekitar Semenanjung Muria ada 6 pilihan titik yang dianggap terbaik, diseleksi lagi menjadi 3 dan akhirnya pilihan terakhir ditetapkan di Lemah Abang, Jepara. Dengan bantuan pinjaman (hutang) untuk pembangunan reaktor sudah di tandatangani, sekaligus kesepakatan dengan IMF dan Bank Dunia juga sudah disepakati. Tahun depan (2008), tender pembangunan PLTN pun final. Pemerintah memilih tunduk pada IMF/ Bank Dunia, dan korporasi-korporasi pemberi bantuan pinjaman hutang ketimbang tunduk pada pertimbangan masa depan kehidupan masyarakat indonesia. Nuklir, jelas berbahaya. Dan, negara yang kaya akan sumber-sumber energi ini berakhir dengan menjual seluruh kekayaan energinya dan menggantikannya dengan energi NUKLIR, PLTN !

SEKILAS TENTANG KHNP
Korean Hydro Nuclear Power Co. LTD
Perusahaan yang memegang tender pembangunan PLTN MURIA

KHNP yang akan membangun PLTN itu bukanlah perusahaan yang tanpa cacat dalam pengoperasian PLTN di negaranya sendiri. Banyak kasus kebocoran dan kegagalan yang terjadi dari 16 reaktor PLTN yang dimiliki oleh KHNP. Di Korea sendiri mereka masih memiliki dua buah PLTN yang sedang dalam proses pembangunan. Berikut komentar aktivis anti-nuklir korea, KFEM - Korean Federation for Environmental Movement, yang di lansir di situs WALHI. "Di PLTN Young Gwang 5 dan 6 pada akhir tahun 2003 terjadi kecelakaan justru sebelum dioperasikan. 7 bagian dari 8 bagian batang thermal dan peralatan keselamatan rusak di dalam reaktor. Radioaktif bocor selama 5 hari dari sistem pertama ke sistem yang kedua dan mengontaminasi bagunan-bangunan di PLTN Young Gwang 5. Pihak pengelola PLTN tidak mengetahui adanya kebocoran dan bahan radio aktif tersebut bercampur dengan 3.500 ton limbah air (yang sebelumnya masuk ke reaktor sebagai pendingin) dan masuk ke perairan pantai di Korea. PLTN model Korea sangat berbahaya sehingga pemerintah China saja tidak menginginkan PLTN model Korea dibangun di China."

SEJARAH BENCANA NUKLIR
Pada tanggal 28 Maret 1979, telah terjadi kecelakaan yang relatif kecil di TMI (Three Mile Island)-AS, operator tidak menyadari bahwa mereka telah melakukan prosedur yang salah sehingga mengakibatkan reaktor terlalu panas dan akhirnya meleleh. Meskipun pada kecelakaan ini tidak terdapat korban jiwa, namun mempunyai arti yang sangat penting bagi industri nuklir. Sebelum kecelakaan itu, para ahli nuklir sangat yakin betul akan keamanan reaktor nuklir. Terjadinya kecelakaan ini telah membuka mata masyarakat luas dan para ahli bahwa kemungkinan terjadinya kecelakaan ternyata lebih besar dari pada yang diperkirakan.

Kecelakaan terakhir dan terbesar terjadi pada tanggal 25-26 April 1986 di Chernobil, Ukrania, Uni Sovyet dahulu. Kecelakaan ini telah berdampak secara langsung terhadap 135 ribu orang; 24.403 diantaranya dinyatakan terkena radiasi yang cukup berat, 29 orang menderita akibat yang fatal. Kecelakaan ini bermula dari rencana untuk mengadakan percobaan untuk mengetahui kemampuan reaktor dalam keadaan darurat. Kurangnya perencanaan matang dan serta operator yang bukan seorang ahli dalam bidang nuklir, mengakibatkan reaktor tidak dapat dikontrol dengan baik.

Sebenarnya direncana awal, interview ini mau ketemu sama personelnya langsung. Tapi berhubung orangnya pada sibuk sama kerjaannya masing-masing, interviewnya di bawa pulang aja, jadi PR di rumah he..he...ini aja yang jawab cuma berdua. Tapi nggak apa-apa, yang penting mereka udah berbagi cerita.

1. ***Bisa ceritain kapan, gimana dan mengapa To Die bisa terbentuk?***
   TO DIE: awalnya akhir 1998,Menus bersamabeberapateman SMA membuat sebuah band iseng dengan nama TODAY IS CHAOS,di mana nama tersebut dibikin sesuai dengan kondisi saat itu yang lagi kacau-kacaunya. Terus karena beberapa kali pergantian personel dan ganti konsep musik (mulai dari punk rock, ke oldschool HC lalu berubah ke Scandinavian HC Punk,dan sekarang konsepnya tetap ke hardcore punk tapi masukin unsur crusty,trash serta grindcore awal)- akhirnya tahun 2000 ganti nama TODIE. Awalnya sich cuma tertarik dengan musiknya tapi lama-lama tertarik buat mempelajari esensi yang sebenarnya dari HC Punk itu sendiri.
2. ***Siapa aja personilnya dan apa aja posisinya sekarang? Udah berapa kali bongkar* pasang line-up? Tolong ceritain singkat aja!**
   TO DIE : personil sekarang ;
   Martinus Indra Hermawan (Menus) : vocal, lyric dan eksplanasi
   Wisnu : scream
   Dwi : drum
   Robi Amaladi : bass
   Nugroho (Negro) : gitar
   Band ini udah berganti personel kurang lebih lima kali,dan personel aslinya tinggal Menus setelah tahun kemaren drummer aslinya keluar buat kerja di Bengkulu.
3. ***Oh ya kabarnya To Die dapat suplai vocal baru dari Wisnu vokalnya Sleepless Angel, benar gak?***
   TO DIE: Bukan kabar lagi,emang bener. Kami bahkan udah merekam lima buah lagu baru bersama Wisnu. Awalnya Menus pingin ada guest vocal di lagu "Memori Menumbuhkan Luka" tapi ternyata setelah beberapa kali latihan, kami merasa cocok dengan karakter vokalnya, terus pas rekaman langsung aja kita suruh ikutan backing vocal di 3 lagu.
4. ***Oh ya kalo' melihat nama band kalian, cukup serem banget, apa makna dari nama To Die sendiri dan kenapa milih nama itu?***
   TO DIE: nama TODIE sendiri awalnya dipilih karena pelafalannya yang mirip dengan nama awal band kami, TODAY. Untuk arti, menurut Menus (yang bikin nama itu) dulunya dia memang selalu tertarik dengan nama yang berbau kematian. Nama zine-nya aja Mati Gaya, terus record label juga Rela Mati, nah sekarang ditambahinTO DIE,yang artinya sendiri adalah relamati demi apa yang kita yakini. Naïf banget gak sih? Intinya adalah komitmen penuh dengan apa yang udah kami pilih sebagai jalan hidup kami.
5. ***Udah punya berapa album atau lagu sendiri? Trus kita dikasih tau juga dong, pesan apa aja yang kalian sampaikan dalam lagu-lagu itu?***
   TO DIE: Sebenarnya untuk full album baru punya satu album discography 1998-2003 yang dirilis iseng beberapa kopi oleh Relamati records. Kami sendiri lebih suka merilis split album atau ikutan dalam sebuah kompilasi karena itu menurut kami adalah sebuah cara untuk berkomunikasi dengan scenester lainnya.
   Untuk rilisan split album ada :
   - Dengan Shout revolt (Malang) tapeon Relamati Recs. 2003
   - Dengan 50 Ways To Kill Me (USA) CDr on RMR dan HSP Recs.2003

- 6 way split denagn band local CDr on RMR. 2004
- Dengan Scene Of Violence (Brazil) CD on DMN Recs. 2005
- Dengan Decayin Corpse (Germany) CDr on RMR,tape on SKP Recs. 2006
- Dengan Revolt 49 (Surabaya) CDron RockAHolic Recs. 2006
- Dengan Mr. X Grind (Bekasi) CDr on RockAHolic Recs. 2006

Untuk rilisan demo dan kompilasilainnya silahkan check : www.myspace.com/toxdie

Dalam lagu kami,kami Cuma pingin supaya orang tetap menjadi dirinya sendiri tentunya dengan tanpa merugikan orang lain. Kami nggak terlalu berharap apa yang kami bawa dalam lagu kami bisa mengubah dunia jadi lebih baik,walaupun kalo' itu terjadi tentunya juga seneng dong. Itukan hanya sebuah lagu!? Percum orang hapal lirik lagunya kalau ternyata cuma sekedar hapalan atau parahnya diinterpretasikan secara salah. Pada awalnya sih lirik yang dibuat Menus berisi tentang keadaan social politik di sekeliling hidup kami yang diwujudkan dalam bentuk lirik lagu protes. Tapi kemudian Menus memutuskan untuk membuat lirik berdasar kejadian personal yang dihadapinya tapi implementasinaya tetap bisa dilihat dalam kehidupan orang banyak. Dan yang jelas udah nggak melulu protes tapi lebih ke arah personal, karena menurut kami buat apa protes kepada institusi yang nggak peduli sama kita? Buat apa protes terhadap institusi yang udah nggakbisa dipercayai? Bukankah lebih baik kita gunakan waktu itu untuk membuat sesuatu yang beguna untuk bertahan hidup? Only protest is not gonna make our life better. Do something for your life. That is more important than just protesting to something that we don't even put our trust on. Menurut kami masalah personal (yang menjadi isi lirik lagu kami) pasti tak pernah jauh dari politik juga, keadaan politik di Negara manapun di dunia ini pasti lambat laun bakal mempengaruhi kehidupan sehari-hari kita.

6. Ada rencana rilis album/split untuk dekat-dekat ini?

TO DIE : ada, 3way split dengan AfterDie (Jogja) dan PlaqueRages (Brazil) di Relamati Recs juga 3 way split dengan Plaque Rages dan Caution (Jakarta) lewat Relamati Record.

7. Dulunya sering cover lagu-nya sapa aja?

Awalnya dulu meng-cover “Bascet case” Green Day”, lalu Discipline, Disrupt dan “Police story”-nya The Partisans. Khusus untuk Discipline, kami masih sering bawain lagu “Front line skin”

8. Kalian bermusik dan memaknai musik sebagai apa sich?

Menus : Aku selalu nganggap TO DIE sebagai keluargaku, it's not just a band yang memainkan musik varian hardcorepunk. Lagian nggak ada personel kami yang ada di band ini karena punya skil musik yang tinggi, tapi semuanya berawal dari persahabatan. Jadi ini bukan kumpulan musisi, tapi kumpulan sahabat yang senang bermusik dan menjalani kehidupan sebagai hardcorepunk (wualahh….bosone!!!!). Awalnya sich bermusik sebagai pengisi waktu luang, tapi kemudian menjadi sebuah katalisator/penyeimbang dalam menjalani kehidupan yang kian hari kian bikin pusing. Kasaran-nya sich sebagai bentuk pelarian dari tekanan hidup sehari-hari. Kalau makna dari musik itu sendiri….ya….musik untuk dinikmati. Nah…cara utnuk menikmatinya pasti berbeda-beda, ada yang cara tiduran, duduk berdua ma pacar di kafe atau ikutan sing a long dan moshing di spit area.

Negro : musik hardcorepunk adalah my way of life…..

9. Gimana pandangan kalian tentang hardcorepunk sendiri? Apa kalian sepakat bahwa hardcorepunk merupakan sebuah counter culture? Mengapa?

Hardcorepunk menurut kami adalah sesuatu yang berhubungan dengan kemandirian, melakukan semuanya secara mandiri tanpa harus bergantung pada hal/orang lain. Tapi bukan berarti harus melakukan secara sendirian tapi bisa membuat suatu jaringan yang saling mendukung satu sama lainnya. Kita di sini berbicara hardcorepunk dari segi pemikiran, bukan segi musik-nya thok. Tentu saja hardcorepunk tuh awalnya sebuah counter culture dengan etos kemandiriannya, tapi memang sekarang tampaknya nggak lebih dari “just another musical genre”. Awalnya hardcorepunk merupakan ancaman bagi industri musik dan masyarakat, tapi dengan kepintarannya, mereka mulai memoles, menstandarisasi dan kemudian memasarkan hardcorepunk hardcorepunk sebagai sebuah produk trend aliran musik. Itulah salah satu cara masyarakat dan industri untuk mematikan pemberontakan kaum muda. Sekarah tuh yang lagi nge-trend adalah segala sesuatu yang berbau rebel, pemberontakan. Nggak memberontak = nggak gaul. Yang lagi nge-trend sekarang sekarang adalah menjadi seorang anti trend. Sekarang hardcorepunk nggak lebih sebagai sebuah statement kawula muda yang gaul, funky n cool, nggak lebih dari fashion dan sekedar aliran musik yang keras, ironis bangeeetttt. Damn sure, we agree that hardcorepunk shpuld be remains as a counter culture. So start now. Making DIY hardcorepunk as a threat again!!!!!

10. Menurut pendapat kalian apa sich hardcorepunk movement (dalam hal ini sering di identikkan dengan kata politis) itu? Apa kalian support atau gak? Mengapa?

Menus : Secara pribadi aku kurang suka dengan istilah movement, karena itu mengacu ke sebuah

rencana jangka panjangnya membangun pusat reaktor nuklir. Secara bertahap, pemerintah RI berencana membangun 4 pusat pengembangan dan penelitian nuklir di Indonesia, yakni di Jakarta, Serpong, Bandung, dan Yogyakarta.

1968 : Introduksi PLTN di Indonesia di mulai melalui seminar Cipayung atas prakarsa Dirjen Tenaga Listrik, Departemen PUTL bekerjasama dengan BATAN.

1970 : Seminar yang sama diadakan di Yogyakarta pada tanggal 19-24 Januari 1970, yang kemudian melahirkan usulan dibentuknya Komisi Persiapan Pembangunan PLTN (KP2-PLTN). Sejak saat itu, teknologi PLTN mulai mendapat perhatian serius oleh para ahli nuklir di Indonesia.

1989 : Persiapan lebih serius dimulai setelah Presiden pada tanggal 11 Desember 1989, meresmikan laborotarium BATAN, LIPI dan BPPT dikawasan Puspitek Serpong, menginstruksikan agar dilakukan usaha persiapan sebaik-baiknya untuk membangun PLTN di Indonesia. Beberapa hari kemudian, Badan Koordinasi Energi Nasional (BAKOREN) memutuskan agar BATAN melaksanakan studi kelayakan dan pembangunan PLTN di Indonesia terpilihlah NewJec (New Japan Engineering Consultant Inc) untuk melaksanakan studi tapak dan studi kelayakan selama 4,5 tahun, terhitung sejak Desember 1989.

1991 sampai pertengahan 1996.Instruksi tersebut dipertegas pada saat peresmian pemakaian beberapa instalasi nuklir yang terletak dikawasan yang sama pada tanggal 12 Desember 1990.

1993 : Pada tanggal 30 Desember 1993, NewJec menyerahkan dokumen Feasibility Study Report (FSR) dan Preliminary Site Data Report ke BATAN. Rekomendasi NewJec adalah untuk bidang studi nontapak, secara ekonomis, PLTN kompetitif dan dapat dioperasikan pada jaringan listrik Jawa Bali di awal tahun 2000-an. Tipe PLTN direkomendasikan berskala menengah, dengan calon tapak di Ujung Lemahabang,Grenggengan dan Ujungwatu. Di rencanakan, tahun 1997 sudah bisa dimulai pembangunan PLTN dan tahun 2003 sudah ada 12 PLTN yang siap beroperasi. Proposal pembangunan PLTN final. Anggaran pembangunannya ternyata membutuhkan dana yang tinggi, dana minimal yang di perlukan untuk membangun sebuah pusat reaktor nuklir adalah US$ 2 miliar-3 miliar (kurs waktu itu Rp. 2.000), karena itu perlu investor asing (pinjaman hutang) untuk merealisasikannya.

1997 : Kontrak hutang dengan beberapa korporasi multinasional dari negara-negara AS, Perancis, Jepang, dan Kanada, dan diantaranya muncul dua nama korporasi raksasa yang nantinya terlibat dalam proyek PLTN, yakni Mitsubishi dan Westinghouse. Di tahun yang sama, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 10 tentang Ketenaganukliran dan menetapkan BATAN hanya menangani riset dan pengembangan, realisasi proyek dan pengoperasian di kerjakan oleh BUMN, swasta atau koperasi, di bawah koordinasi Departemen Energi dan Sumber Daya Manusia.

2001 : Pemerintah Indonesia dan Korea Selatan telah menandatangani kontrak untuk pembangunan PLTN di Indonesia. BATAN bekerjasama dengan Korean Hydro Nuclear Power Co. LTD, (KHNP), anak perusahaan dari KEPCO Korea, telah menandatangani kesepakatan kerjasama terkait rencana pembangunan PLTN Muria. Menurut rencana, PLTN Muria akan dibangun mulai tahun 2011 dengan kapasitas 6.000 MW.

Pada tanggal 10 Oktober 2001 BATAN bersama KAERI (Korean Atomic Energy Research Institute) menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) sebesar 200 juta dollar untuk studi kelayakan (feasibility study) berkaitan dengan rencana pembangunan PLTN Madura tahun 2008, yang diharapkan beroperasi pada tahun 2015. PLTN yang akan dikembangkan di Madura adalah PLTN SMART (System Modular Advanced Reactor) 2 unit @ 100 MW. PLTN ini menggunakan teknologi desalinasi (proses penyulingan air laut menjadi air tawar) yang akan menghasilkan listrik 200 MW, air bersih 4000 m3/hari dan air laut tua yang akan dengan mudah diolah menjadi garam.

2005 : Pemerintah mengeluarkan kebijakan KEPPRES NO 5 tahun 2005 tentang Kebijakan Energi Nasional, dan memasukan nuklir sebagai salah satu opsi. Rencana Umum Kelistrikan Nasional (RUKN), juga memasukan opsi nuklir.

PEMBANGKIT LITRIK TENAGA NUKLIR (PLTN)

Ada dua cara untuk menghasilkan listrik secara ekonomis dalam skala besar. Pertama menggunakan tenaga air dan kedua menggunakan tenaga panas. Tenaga air memanfaatkan energi grafitasi air terjun, sedangkan tenaga panas memanfaatkan energi yang terdapat pada uap bertekanan tinggi. Kedua-duanya untuk memutar turbin dan generator listrik. Murahnya pembangkit listrik tenaga air (PLTA) karena ia tidak memerlukan bahan bakar. Bahan bakar PLTA disuplai secara tidak langsung dari energi surya melalui siklus hidrologik. Jadi PLTA satu-satunya pemanfaatan energi surya sebagai pembangkit listrik yang layak secara ekonomi. Uap bertekanan tinggi pada pembangkit listrik tenaga uap dapat diperoleh dengan cara membakar batubara, minyak, gas kayu dan bahan-bahan lain yang dapat terbakar untuk memanaskan air. Pemanasan air ini juga dapat ditempuh dengan memanfaatkan energi yang dikeluarkan melalui proses pembelahan inti atom uranium (proses fissi inti). Pembangkit listrik yang terakhir ini dikenal dengan nama Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN).

TEKNOLOGI NUKLIR

Teknologi nuklir yang paling banyak digunakan saat ini adalah teknologi fusi dengan bahan bakar sekali pakai (once through). Teknologi ini menggunakan uranium alam sebagai bahan bakar. Dengan jumlah PLTN seperti saat ini, uranium alam yang tersedia akan habis dalam waktu kurang lebih satu abad. Jika jumlah konsumsi energi nuklir

Amerika Serikat yang memiliki 110 buah reaktor nuklir atau 25,4% dari total seluruh reaktor yang ada di dunia akan menutup 103 reaktor nuklirnya. Di Jerman, negara industri besar ini juga berencana menutup 19 reaktor nuklirnya. Di Swedia, seluruh PLTN-nya yang berjumlah 12, ditutup mulai tahun 1995, sampai negara tersebut bebas dari PLTN pada tahun 2010 mendatang. Sebaliknya, pemerintah Indonesia, melalui BATAN (Badan Energi Nuklir Nasional) berniat membangun PLTN mulai tahun 2010-2016.

CADANGAN ENERGI DI INDONESIA

Sesungguhnya cadangan energi yang tersedia di Indonesia sangatlah cukup dan jauh dari kurang. Sebagai gambaran singkat : Cadangan Batu Bara kita sebanyak 30 miliar ton, cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri selama 147 tahun. Gas, 182 triliun kaki kubik, cukup untuk 61 tahun. Dan, Minyak Mentah, sebanyak 8 miliar barrel, cukup untuk 8 tahun. Itu belum termasuk yang di temukan di Irian, Kalimantan, dan Natuna. Serta, cadangan dari sumber-sumber energi lain, non-fosil, yang sesungguhnya kita sangat kaya dan lebih ramah lingkungan dan terbarui seperti microhydro, surya, angin, biomassa, biofuel, panas bumi, dll. Lalu mengapa pemerintah menyatakan bahwa di tahun 2015, Indonesia akan mengalami krisis energi yang luar biasa sehingga harus segera dibangun PLTN ?

KRISIS ENERGI (2015)

Salah satu strategi kebijakan pemerintah Indonesia untuk membayar hutang beserta bunganya ke IMF dan Bank Dunia, adalah dengan melakukan ekspor minyak bumi dan gas besar-besaran hingga mencapai lebih dari separo cadangan energi fosil yang kita miliki. Kebijakan menjual ketimbang mengolah sendiri ini, jelas ancaman bagi krisis energi, dan seruan bahwa Indonesia pada tahun 2015, akan mengalami krisis, menjadi logis.

Kebijakan pemerintah yang dianggap sebagai solusi tentang krisis energi itu, adalah nuklir. Selain pemerintah sudah terjebak oleh hutang untuk proyek pembangunannya, untuk rencana gila ini, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 10 tentang Ketenaganukliran, yang menetapkan BATAN hanya menangani riset dan pengembangan, realisasi proyek dan pengoperasian di kerjakan oleh BUMN, swasta atau koperasi, di bawah koordinasi Departemen Energi dan Sumber Daya Manusia. Sikap sekenanya pemerintah ini semakin parah ketika disaat yang sama pemerintah memohon hutang baru kepada IMF dan World Bank, yang berakhir dengan salah satu point kesepakatannya adalah pemerintah indonesia harus melakukan pengurangan subsidi BBM sampai nol persen pada tahun 2015.

Artinya, harga minyak akan menjadi sangat tinggi di indonesia, dan di harapkan PLTN adalah solusi bagi kita semua. Pergantian teknologi pembangkit listrik ini, jelas akan menaikan tarif dasar listrik (TDL), dan kenaikan ini jelas akan diikuti dengan kenaikan barang-barang pokok lainnya. Faktor lain-nya adalah bahan energi PLTN, uranium, yang selama ini di katakan banyak di dapat di pulau Kalimantan, ternyata melalui hasil studi kelayakan, di anggap tidak sesuai.Karena itu, pemerintah Indonesia menjalin kerjasama dengan Australia, sebagai negara penghasil uranium selain Kanada, pada akhir tahun 2006 lalu.

Apakah karena ulah dan kesalahan pemerintah, kemudian kita harus mau menanggung kembali beban ini ?

HISTORIKAL PLTN DI DI INDONESIA

1964 : Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan mengenai rencana pembangunan pusat pengembangan dan penelitian nuklir.

1965 : Pengembangan reaktor nuklir untuk riset ini pertama kali di bangun di Bandung. BATAN (Badan Tenaga Atom Nasional) yang terbentuk kemudian mencanangkan pembangunan pusat pengembangan dan penelitian nuklir dalam

gerakan yang memakai organisasi. Terorganisir rapi layaknya sebuah partai, lengkap dengan ketua dan dewan pengurusnya, dalam hal ini, senior-senior dan nabi-nabi hardcorepunk serta dewan kehormatannya. Pada awalnya-pun hardcorepunk adalah sesuatu yang nggak terorganisir secara rapi, nggak ada yang bisa mendefinisi secara pasti apa itu hardcorepunk, baik secara msuikal maupun konsep way of life-nya. Semuanya berawal dari kemarahan kaum muda, makanya kamu bisa dapetin banyak karakter yang berbeda, *tumplek bleg* di scene hardcorepunk, mulai dari yang sepolitis Crass, Chris Doherty dan Gang Green, si SxE Al Basile dengan SSDnya, dari zine Maximum Rock n Roll yang condong ke left wing sampai scene right wing/skinhead di New York. Bahkan H.Rnya Bad Brains adalah seorang homophobic, sementara Huker Du adalah band gay, dst. Jadi, sejak awalnya isi dari hardcorepunk sendiri adlaah mixed up bahkan banyak yang saling berseberangan, tapi intinya mereka masuk ke dunia hardcorepunk sebagai sebuah bentuk kemarahan/ketidakpuasan mereka kepada dunia atau kehidupannya sehari-hari yang penuh dengan tekanan. Secara pribadi, aku menganggap masalah mau menjadi seorang politis atau apolitis adalah hak masing-masing. Hardcorepunk sama juga seperti sebuah kehidupan dimana pasti selalu ada berbagai pilihan. Nah..di sini yang perlu diperjelas adalah komitmen dan konsekuensi terhadap apa yang udah dipilih sebagai jalan hidupnya. Bagiku apolitis pun tetap merupakan sebuah pilihan atau tindakan yang politis. Banyak yang terlibat di scene hardcorepunk di sini yang alergi dengan politik, harap maklum aja, karen kita banyak yang disuguhi adegan konyol oleh para politisi. Too much talking shit, tapi tetap aja nggak becus memperbaiki keadaan negara. Itulah kelebihan orang Indonesia, pinter bicara tentang cara membuat negaranya maju, makmur, tapi cuma *menthok* sebagai cara diskusi/talkshow di televisi atau paling banter bikin peraturan-peraturan nggak penting yang ujung-ujungnya malah nyusahin orang banyak. Udh gitu tetap aja negaranya bobrok. Wajar kalo' scene hardcorepunk di sini cenderung apatis, alergi dengan istilah politis karena tiap hari udah kenyang dengan omong kosong politik. Sebenarnya banyak kok yang mau "melek" politik juga, tapi kadang kita udah antipati dulu terhadap orang yang mau ngangkat wacana politik di scene. Bener juga kok kata Ucok Homicide, mungkin karena selama ini yang bawa wacana politik ke scene cenderung memakai cara yang masih belum bisa diterima. Terlalu menyalahkan ini, itulah tanpa bisa ngasih solusi yang tepat atau terkadang pembawaan dirinya terlalu menyebalkan. Tiap ketemu pasti ngajak diskusi yang ujung-ujungnya pasti jadi debat kusir yang sama sekali nggak ngasih jalan keluar permasalahan, malah nambah musuh. Akhirnya apa yang ingin disampaikan pun jadi nggak masuk dan malah jadi hal yang kontra prduktif. Nah ini yang harus dicari jalan keluarnya. Mencari cara yang lebih enak supaya wacana politik bisa diterima atau menjadi hal yang nggak tabu di scene hardcorpunk. Kalo' aku lebih memilih ngobrolin tentang politik kalo' ada yang ngajakin ngobrol tentang itu. Yang jelas, aku nggak buat sam sekali dengan situasi politik. Percuma juga kan, banyak bicara tentang politik tapi nggak ngelakuin apapun buat mem-back up omongannya. Atau lebih parah lagi, banyak bicara politik tetapi nggak tahu sama sekali tentang akar permasalahan sebenarnya.

Negro : semua orang bebas berpolitik dalam scene hardcorepunk. Ada beberapa wacana politik yang aku support, ada yang nggak, karena setiap orang yang hidup pasti mempunyai pandangan/politiknya sendiri.

11. Di komunitas harcorepunk terdapat isu-isu seperti vegan dan straightedge, apa kalian ada yang memegang faith itu? Seberapa penting sich orang menjadi vegan/ straightedge? Mengapa?

Menus : sekarang, aku aja yang sXe. Memang sebelumnya aku nggak mau dilabelin sebagai sXe, karena kesannya eksklusif banget. Tapi kemudian aku mikir, toh membubuhi tanda X di tangan dan mengklaim sebagai sXe sama saja seperti seorang punkers yang rambutnya di mohawk dan pake' sepatu boot. Semuanya kan sama-sama pengin nunjukin kalo' dia menganut hal itu. Kembali ke masing-masing aja, apakah dia bisa menghargai orang yang berbeda dengan dia atau nggak. Begiku menjadi sXe atau drunken master sekalipun ok-ok aja, kalo' dia bisa masih mengharagi orang lain. Being sXe is not excuse to be an elitist, yang memandang rendah mereka yang non sXe atau malah memusuhi. Musuhilah rokok, alkohol dan free seks (seks gonta-ganti psangan tanpa komitmen/one night stand), bukan musuhin orangnya. Sama juga, being drunk is not an excuse to be an asshole. Kalo' aku menganut sXe karena aku pengin ngejauhin rokok, alkohol dan free seks seumur hidupku. Mungkin nanti dalam menjalani itu bakal banyak godaan, makanya aku mengklaim sXe bahkan men-tatto simbol sXe di pergelangan tanganku sebagai caraku untuk meredam godaan "sell out", kan malu tuh kalo' mengkalim sXe, tapi terus ngrokok lagi atau mabok lagi? Menurutku sXe disamping sebagai suatu cara untuk menjalani hidupku jadi lebih baik, hemat, irit, karen nggak perlu beli rokok atau alkohol, juga sebagi bentuk mengambil alih kembali kontrol penuh terhadap diri sendiri, disamping itu juga sebagai salah satu cara yang paling gampang untuk mengurangi konsumsi produk kapitalis yang katanya musuh besar hardcorepunk. kalao' vegan, aku barau tahap mengurangi makanan berdaging karena alergi (awalnya), tapi terus tahu dan sadar juga kalo' hewan sama seperti manusia, yang sakit kalo'

ditusuk pake' pedang, apalagi digoreng, hi..... Aku sendiri nganggep sXe dan vegan sebagai sebuah pilihan personal masing-masing. Jadi nggak bisa menilai apakah itu adlaah hal yang penting atau tidak bagi orang lain. Bagiku jangan lihat golongannya, tapi cara dia ngejalanin apa yang dia anut.

12. ***Menurut kamu gimana kondisi secara umum komunitas-komunitas hardcorepunk di Yogyakarta?***
    Negro : masih cukup asik, mulai berkembang kok.
    Menus : secara umum mulai banyak generasi baru yang muncul. Menggantikan orang-orang lama yag terseleksi oleh alam. Walaupun pada awalnya baru tahu sebatas kulit luar (fashion dan musik), tapi ada harapn kalo' mereka mau mempelajarinya lebih dalam, pastibakal lebih tahu lagi tentang esensi dari hardcorepunk. Yeah...kita dulu juga nggak langsung tahu tentang hardcorepunk kan? Pasti ada proses pembelajaran dan akhirnya seleksi alamlah yang meninggalkan segelintir orang yang percaya bahwa hardcorepunk adalah jalan hidupnya. Jangan salahkan mereka yang kembali "normal, sebab kita nggak pernah tahu apa yang membuat mereka kembali "sadar" dan hanya mereka sendiri yang tahu apa yang terbaik bagi diri mereka sendiri. Your life, your own choice!
13. ***Bagaimana kalian memaknai etos DIY?***
    D.I.Y menurut kami adalah suatu cara untuk mengontrol sendiri hidup kita sesuai dengan apa yanag kita inginkan, melakukan sesuatu dengan segala apa yang kita punyai, sekarang tanpa perlu menunggu, baik menunggu sampai punyai duit lebih atau ahli dalam melakukan sesuatu. Tapi D.I.Y nggak harus terus melakukannya sendirian, tapi bisa membuat suatu jaringan non hirarkis yang saling membantu. Kalian tentu boleh membuat suatu definisi sendiri tentang D.I.Y sesuai dengan kondisi dan situasi dimana kalian berada, karena konsep D.I.Y sendiri adalah sebuah konsep abstrak, tanpa paksaan dan aplikasinya tentu saja bakal mengalami perkembangan, bermetamorfosis menurut keadaan lingkungannya dengan tetap tanpa meninggalkan esensinya yaitu, kemandirian. D.I.Y pun nggak Cuma bisa diterapkan dalam konteks musik, tapi bisa juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
14. ***Sepengetahuan kami di Indonesia jarang ada band-band hardcorepunk yang menjalankan etos DIY dengan konsisten. Apa pendapat kalian dan apa pandangan kalian dengan major label?***
    Negro : ya...itu kan pilihan mereka sendiri. Itu way of life mereka. Tapi kami tetap konsisten kok.
    Menus : aku nggak mau nge-judge band lain kalo' mereka mengkalim menganut etos D.I.Y tapi kemudian nggak konsisten, biarkan orang lain saja yang menilai, apakah mereka komitmen apa tidak dengan apa yang udah mereka omongin sebelumnya. Jangan terlalu berharap banyak terhadap orang lain, karena kadang ada sesuatu hal yang mungkin nggak kita mengerti, yang membuat mereka nggak konsisten dengan apa yang mereka anut sebelumnya. Daripada memprotes/mencacimaki dan cuma buang-buang waktu, mendhing lebih baik kasih contoh kepada mereka bahwa dengan D.I.Y pun kita masih bisa surive dan maju. Memang susah juga ngejalanin etos D.I.Y di sini ketimbang di Eropa atau USA sana, tapi toh band ini masih bisa. Itu satu contoh saja. Tentang major label, seperti yang udah aku bilang tadi, buat apa membuang-buang waktu membahas mereka? We have a lot of things to do than waste our time to talk about those greed-killer-bloodsuit-sucker. Hardcorepunk pada awalnya juga nggak pernah mikirin tentang major label, yang penting dilakuin sendiri. Fuck...yeah...we've been around since 1998 and we fucking Do It Ourself, and believe me, banyak yang mencemooh ke-D.I.Y-an kami. Terlalu naif-lah, terlalu militan-lah, tapi nggak peduli, toh kami tak pernah mencaci mereka yang nggak ngejalanin etos D.I.Y secara konsisten. Dalam hidup pasti ada pilihan dan dalam pilihan pasti ada konsekuensi.
15. ***Istilah indie sekarang ini semakin popular dan terkadang banyak orang yang salah memaknainya, apa pendapat kalian tentang indie?***
    Menus: indie selalu mempunyai 3 unsur di dalamnya, yaitu: root, character dan attitude. Tapi sekarang yang namanya indie lagi naik daun, apa saja pasti dianggap indie tanpa melihat 3 unsur tadi. Asal nggak major label pasti indie. Sekarang indie cuma dianggap sebagai batu loncatan ke major label, atau ketika sebuah band belum dikontak major label. Jangan salahkan mereka yang salah memaknai indie, mungkin mereka belum tahu atau nggak mau tahu tentang indie yang sebenarnya, karena toh tanpa itu pun mereka bisa menangguk untuk (mungkin). Media mainstream pun ogah mencerdaskan pembacanya, akhirnya kesalah kaprahan indie pun mengakar. Nggak perlu protes, nggak usah nyalah-nyalahin atau mencaci mereka, mendhing bikin contoh nyata dengan bikin band yang benar-benar indie atau bikin media laternatif untuk memasyarakatkan pengertian indie yang sesungguhnya. Itu bakal lebih bagus.
    Negro: indie bukanlah undergorund/D.I.Y dan bukan batu loncatan ke major label. Dibutuhkan banyak proses pembelajaran untuk meluruskan persepsi indie yang saat ini salah kaprah.
16. ***Di era kotemporer, seperti yang kalian ketahui, banyak terjadi perdebatan tentang etos DIY dikomunitas hc/punk. Menurut kalian seberapa penting menjalankan etos DIY dalam kehidupan***

Apabila kita berkeinginan untuk membuat orang-orang aktif, maka tugas kita adalah seperti ini: Untuk membuat dan menjalani sebuah keindahan yang baru, yang sepenuhnya berbeda dengan "kontes kecantikan" yang sering diselenggarakan oleh mereka yang bermentalitas budakuntuk mengusahakan keajaiban di tengah dunia yang tidak lagi percaya pada keajaiban dan kejutanuntuk menghidupkan yang mati, seperti ketika kita akan meruntuhkan setiap bangunan-bangunan kerajaan.

Apabila kita berhasil menciptakan satu keajaiban, maka darah kita akan menjadi barisan malaikat-malaikat tertinggi, yang hadir untuk memulihkan yang letih dan menyembuhkan mereka yang sengsara akibat maladi kematianyang menghampas seperti angin sebelum badai datang memporak-porandakan pekuburan sunyi, merombak jalan-jalan, membebaskan setiap jiwa tersesat yang dilaluinya. Mari menemukan masa depan baru, dan menggemakannya melalui sebuah propaganda hasrat yang belum pernah diketahui oleh dunia ini. Siasat para praktisi periklanan tidak lagi mengilusi kita, dan mereka yang berada di sisi dunia lama, akan di lahap api.

Kami menyerahkan segalanya agar kami tidak berhutang pada siapapun, agar dunia menjadi milik kami. Engkau melahap semuanya sehingga semuanya habis, tiada sesisapun. Kau adalah kehampaan, yang melahap semuanyalihat apa yang telah engkau lakukan kepada dunia.

Tapi kami adalah karma peradabanmu. Bagi kami, pencurian itu tidak pernah ada, adalah adil untuk mengambilalih apa yang menjadi miliki kita, dan setiap pelanggaran adalah pembebasan.

Bagi kalian yang menyimpan keluh kesah: kalian mungkin salah satu dari kami. Beritahu apa yang kalian rasakan. Tiada yang lebih tragis dan hampa, selain ketidakhadiran kalian ketika dunia harus kita rebut. Berciumanlah dengan setiap liur di dalam mulutmu, berjuang dengan jiwa di lengan dan darah di matamu.

Mulai sekarang, perdagangan akan sirna di dalam kehidupan, tak ada bisnis seperti biasa. Hancurkan dan sembuhkan. Sirna dan mengada. Terima dan beri. Hidup, lalu mati; melawanlah, maka kamu akan hidup.

Armed to the teeth and dressed to kill,

mereka sangat bergantung kepada sesamanya, masih harus menemukan diri mereka sendiri dulu. jika tidak, mereka tidak akan menemukan apapun di dalam diri orang lain selain hanya negasi dari diri mereka sendiri.'

Jadi aku menulis ini untuk diriku sendiri. Bukan untuk menjual ide-ideku, atau mencoba mengamalkan waktuku untuk mencerahkan orang-orang, atau, bahkan lebih buruk, mencoba meninggikan statusku menjadi seorang intelektualnamun untuk sebuah latihan berekspresi, untuk kenikmatan bermain-main dengan bahasa, logika, dan puisi, untuk sebuah kesempatan menulis tentang dunia serta hidupku sendiri, di dalam bentuknya yang baru.

Tulisan ini mungkin saja akan memberimu pengalaman yang berbeda. Kata-kata, terkadang, bisa menggerakan emosi, memberimu sensasi yang bebas, bahkan menggerakan dirimu melakukan sesuatu. Atau, kebalikannya, kata-kata hanya akan membuatmu terpaku, lumpuh tak berdaya. Di situasi seperti ini, kamu adalah si pembaca yang membaca tulisanku, kamu hanyalah sekadar pembaca. Terlepas dari fakta, misalnya, ada sesuatu yang penting yang aku utarakan disini, ada poin-poin yang bisa menjelaskan beberapa hal, halaman-halaman dingin ini dapat menjadi sesuatu yang kosong, suatu konfirmasi dari ketidakberdayaanmu.

Aku menulis deklarasi ego ini untuk menantangmu, untuk terus memperjelas posisi, siapa disini yang mengambil manfaat dan siapa yang tidakdan juga, untuk mengajakmu bergabung denganku, untuk kepentingan dirimu sendiri. Kamu tidak perlu menjadi seorang penulis, teoritisi atau seniman atau akivis, ataupun setiap peran yang menghalangi dirimu menjadi seseorang yang bebas. Kamu hanya perlu berjanji pada dirimu, untuk merengkuh dunia atau tidak sama sekali. Ada banyak jalan menuju kebebasan seperti ada banyak ragam orang di dalam dunia; untuk kepentingan setiap orang, temukanlah dirimu sendiri.

III. Untuk Kita Semua

Bagi mereka yang berada di dalam situasi seperti diriku, tantangan terbesarnya adalah bagaimana bertindak tidak acuh pada potensi orang lain. Kita hidup di dalam masyarakatyang ekonominya timpang--di mana ke-diri-an dipandang sebagai sumberdaya yang terbatas: tak banyak yang bisa dibagi-bagi, karena semuanya dipusatkan kepada segelintir bintang rock dan selebritis--dengan cara yang sama kapital dimiliki oleh segelintir pemilik modal dan investo, yang mengambilnya dari hasil keringat setiap orang. Bentuk-bentuk ekspresi diri yang ada sekarang ini, adalah hambatan bagi aktualisasi diri setiap manusia: untuk membuat satu orang tampil di televisi, dibutuhkan ribuan orang duduk dirumahnya menonton, dan cara yang sama berlaku bagi permainan olahraga, penulis dan pembaca, pelaku scene dan pengagumnya, politisi dan pendukungnya, seniman dan patron-patronnya. Bahkan pemberontakan kita terstrukturisasi seperti ini: vokalis punk dan tokoh radikal berada diatas audiens, suara mereka disokong oleh amplifier dengan volume besar, kondisi yang membuat orang-orang menjadi penonton pasif.

Sekarang, kita harus menemukan suatu cara bersuara yang dapat memberi suara bagi yang lain, sebuah cara bertindak yang merangsang orang-orang untuk aktif, sebuah cara hidup yang memungkinkan kita untuk berbagi kehidupan dengan orang lain tanpa harus melepaskan kehidupan kita sendiri. Aku tidak akan pernah melepaskan kehendak untuk mengekspresikan diriku sendiri, atau kenikmatan yang aku reguk dengan melakukannya. Aku cukup sadar, bahwa dengan mengekspresikan diri, aku beresiko mereplikasi sistem yang memanfaatkan pemiskinan relasi antara individu; namun yang aku upayakan disini, adalah untuk menemukan suara yang mematikan, yang dapat menjadi sebuah wabah dashyat untuk menghancurkan setiap penyelubung kesadaran diri manusia serta setiap inersianya yang masih menghantui kita sampai sekarang.

Ingat, jangan pernah mencoba menakut-nakuti orang-orang agar mereka bertindak. Semua orang sudah cukup lelah dengan ketidakberdayaan, dengan segala kekasaran dunia yang barbar. Secara instingtif, semua orang tahu, bahwa ada yang tidak beres dengan dunia. Tak ada yang menyukainya, sekalipun status sosial dan pekerjaan mereka mencoba membuat mereka berpikir sebaliknya. Satu-satunya cara memotivasikan mereka adalah dengan menunjukan bahwa tindakan yang bebas masih mungkin. Keburukan dunia bukanlah sesuatu yang baru bagi mereka yang menonton berita, sekalipun berita tersebut tidak luput dari sensor; satu-satunya daya tarik untuk memotivasikan mereka adalah dengan menggiring keindahan ke permukaan.

kalian sendiri? Apakah band kalian juga menjalankan etos DIY?

Seperti yang udash kami jawab dinomer 13, D.I.Y tuh bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Memang sich rada susah untuk menjalankan etos D.I.Y dalam situasi seperti kita, dimana kebanyakan harus mempunyai pekerjaan "tetap" untuk mendukung aktifitas D.I.Y bandnya. Tapi, toh selam ini kami bisa. Sejak awal kami membikin sebuah label D.I.Y untuk merilis materi TO DIE yaitu Relamati Records (www.relamatirecords.co.nr). Banyak juga hambatannya, tapi syukur, sampai sekarang masih bisa bertahan dan merilis sesuatu. Contoh lain, di markas kami, kami memiliki alat untuk membuat piercing sndiri, alat sablon dan mesin jahit, gitaris kami juga punya artist tatto freelance yang punya alat tatto sendiri. Jadi di situ kita bisa bikin pin sendiri, sablon kaos, stiker, emblem, bahkan bikin spanduk. Juga bikin topeng, dreadlock nrambut dll. Jadi kami nggak cuma menerapkan etos D.I.Y ke dalam musik, tapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Kami contoh nyata band D.I.Y yang masih bisa bertahan tanpa perlu berkompromi dan merambah pasar mainstream. Mungki apa yang kami hasilkan terkesan masih mentah, kasar, raw, tapi we fucking do it, not just talking about D.I.Y, shit and do nothing or waiting for some one to put yoyr up.

17. Sekarang di jogja banyak sekali toko-toko yang menggunakan label distro dan kebanyakan orientasinya hanya untuk akumulasi profit saja, apa pandangan kalian tentang hal tersebut?

Menus: tau sendiri khan, apa aja yang masuk ke Indonesia tuh pasti mengalami pergeseran makna? Contohnya distro itu tadi, yang dimaknai secara mentah sebagai distribution outlet, yang nggak lebih dari toko yang menjual kaos dan aksesoris lain yang lagi nge-trend, termasuk trend musik indie. Sekali lagi buat apa protes? Merek udah terlanjur terjebur dalam kolam kesalah kaprahan, yang artinya susah untuk dibuat tahu tentang arti dari distro itu sendiri. Lalu, apa kita terus ikutan nyebur? Neggak khan? Seperti kataku tadi, daripada protes, mendhing bikin aja contoh distro yang sesuai dengan identitas aslinya sebagai sebuah bentuk nyata etos kerja D.I.Y yang dianut oleh scene hardcorepunk selain sebagai tempat berkomunikasi antar scenester. Gampang khan? Aku dulu juga sering protes tentang "distro" di jogja ini, tapi nggak ada hasilnya, karena memang udah pada meles belajar mengetahui tentang identitas asli distro, lagian tanpa perlu belajar tentang itu pun, "distro" mereka pun tetap aja laku. Kebetulan aku juga bikin distro yang sesuai dengan idealisme-ku, tapi aku lebih suka nyebutnya dengan lapak. Disamping istilah distro sendiri kian rancu, kami juga nggak punya toko, tapi Cuma di rumah atau ngelapak di gig hardcorepunk.

Negro: males komentar tentang "distro" palsu.

18. Selain main band apa saja kesibukan kalian?

Negro : punya band lain, Electronic Boogie, juga grup hip hop horror gore, SCUMBAG. Masih nganggur dan suka berbuat kriminal "FUN LOVE IN CRIMINAL".

Menus: aku kerja di sebuah kolektif D.I.Y, Kongsi Jahat Syndicate (www.myspace.com/kongsijahatsyndicate), sebuah kolektif yang membantu mendistribusikan rilisan, merchandise band, serta mengorganisir gig bagi band luar Indonesia yang tour ke sini. Ini sebenarnya merger 3 label nista yaitu, Relamati Records, Diorama Records dan Comberan Records. Aku juga bikin zine personal, Mati Gaya yang berubah nama jadi Memori Menumbuhkan Luka serta Relamati Rumours Newsletter. Nge-band juga di Annisa Gahar (short, fast and trashy hardcore), Kill Aquarian Soulmate (experimental one man project) juga additional vocal di Trought Out (modern oldschool hardcore). Bagiku hobi = kerja.

Robi : kerja di perusahaan advertising dan nge-band di SnackOi

Dwi : kerja di supermarket dan nge-band di ThroughOut

Wisnu : kuliah dan nge-band di Sleepless Angel

19. Ok, sekarang waktu terus bergerak cepat dan pasar bebas semakin gencar bergulir, apa kalian menganggap pasar bebas sebagai sebuah ancaman atau tidak?

Tentu itu sebuah ancaman, apalagi bagi masyarakat dunia ke tiga seperti kita-kita ini. Karena itu kita belum siap untuk bersaing secara langsung dengan mereka dari dunia maju, akhirnya terlindas juga.

20. Kalau sebagai ancaman, apa ancamannya buat kehidupan manusia?

Banyak banget ancamannya bagi kita, selain bikin banyak pengangguran, bakal banyak sumber daya alam yang rusak karena masuknya multi national corporation yang cuma mikir

untung tanpa mau peduli terhadap lingkungan. Udah banyak contoh kasus merugikan yang diakibatkan oleh globalisasi. We all know about this, so stop complaining better arm yourself to fight against it to survive against this cruel world. Karena gimanapun juga globalisasi itu akan datang, siapkan dirimu dengan mimpi buruk ini!!

21. ***Oh ya….kalian kemarin sempat dengar berita nggak, kalau teman-teman kolektif anti neo liberalisme yang ada di Bandung di tangkap polisi gara-gara diskusi tentang marxisme, sebagian dari mereka adalah teman-teman dari komunitas hardcorepunk, macam Dhani BtBW, Pam, (Ajay Interjeksee….kabarnya dia bisa meloloskon diri), apa sikap kalian?***
Wah...kami malah taunya dari kalian, abis itu terus baca di detik.com. Si Menus tuh yang sering email-emaail-an sama Dhani, itu pun baru tahu setelah lama si Dhani nggak bales emailnya. Itu satu contoh kalo' kebebasan berkumpul dan berfikir serta mengeluarkan pendapat masih semu, dibatasi oleh cara-cara yang lazim dipakai di zaman orba. Seharusnya semua orang berhak untuk berdiskusi, berkumpul, mengeluarkan pendapat, juga bebas untuk mempelajari apapun yang ia ingin pelajari.
Stay Active!!!

AFFINITAS
AFFINITAS

Agenda regular dan plan agenda (Agustus-September 2007)

Agenda RegulaR:
1. Diskusi ekonomi politik (situasi politik kontemporer)
Tiap hari Rabu minggu pertama per bulan, jam 20.00, tempat di Fakultas Ilmu Budaya, UGM
2. Diskusi Filsafat
Tiap hari Jum'at minggu ke tiga per bulan, jam 20.00, tempat di Fakultas Ilmu Budaya, UGM
3. Food Not Bombs
Rapat pra tabling: hari Minggu, minggu ke tiga, tiap bulan
Tabling FNB: hari Minggu, minggu ke Empat tiap bulan, lokasi di Perempatan Condong Catur dan Depan Benteng Malioboro (bergantian tiap bulannya)
Rapat pasca tabling (evaluasi): hari Minggu, minggu pertama, tiap bulan
4. Kelas Bahasa Inggris Affinitas (gratis)
Tiap hari Senin dan Kamis, jam 19.30, di kontrakan Affinitas
Instruktur: Goenardi

Plan Agenda:
1. Diskusi publik tentang kasus Separatisme di Papua
2. Festival Anti Nuklir, sekitar awal bulan November
3. Aksi graffity
4. Party Akhir Tahun Jaringan Anti Otoritarian
5. Food Not Bombs Turun Ke Desa, events di mana para relawan FNB turun ke desa dan (kemungkinan) live-in sehari semalam untuk berinteraksi, sharing dan membantu beberapa kegiatan petani di suatu tempat.

(Plan agenda di atas belum dapat dipastikan fix atau tidaknya, karena plan-plan ini adalah rencana-rencana awal dan apabila tidak terlaksana tentunya ada hal-hal yang menyebabkan itu...)

SELAMAT BERPARTISIPASI BERSAMA KAMI....!!!!
SALAM

PANDUAN SINGKAT PEMBEBASAN INDIVIDU (HASRAT)
UNTUK SETIAP HENRY MILLER YANG SALAH JALAN

I. Majikan tanpa Budak

Perang Dunia Ketiga dan yang terakhir, berlangsung di seluk-beluk jiwa dan hati kita. Di satu sisi, Ia menjadi sebuah pertanyaan kepada keyakinan kita akan dunia serta berbagai keajaiban yang dapat kita lakukan di dalamnya: cinta dan impian kita terhadap kehidupan. Di sisi yang lain Ia berwujud ketakutan, ketidaknyamanan, dan inersia di dalam diri kita--yang di manfaatkan oleh korporasi dan pemerintah untuk memecah-belah masyarakat, mereduksi kompleksitas rumit dunia dan kehidupan dengan menyempitkannya menjadi perhitungan ekonomi. Apa yang dipertaruhkan oleh Perang ini, adalah pilihan antara pembebasan yang total dengan rutinitas dan isolasi. Kita diharapkan kalah dengan cara seperti ini: berperang dengan sesama demi memperebutkan secuil bagian dari dunia, daripada mengambilalih keseluruhannya demi kepentingan semuanya. Banyak yang terjebak--termasuk kita--ke dalam perangkap ini; aturan-aturan yang membuat kita saling berkompetisi, menghina, dan mencurigai satu sama lain.

Hasrat kekuasaan hirarkis, untuk menguasai yang lain, diciptakan dengan memutarbalikan hasrat yang ingin memiliki kontrol atas hidup. Di titik ini, di dunia yang sepenuhnya dipoles oleh budaya dan teknologi manusia, di mana tak ada lagi ruang-ruang yang tak terprivatisasikan, sangatlah lumrah kalau kita hanya bisa mempertahankan kehidupan individual kita melalui kerjasama. Takdir kita semua bersandar pada kemampuan kita mengatasi setiap ketidaknyamanan dan kepicikan diri kita masing-masing, juga bagaimana kita membangun sebuah cara berhubungan dengan sesama, agar dapat saling membantu satu sama lain, dan menjadi majikan tanpa budak: barulah dunia dapat kita rengkuh.

II. Untuk Diriku Sendiri

Dari semua yang telah diucapkan, Aku hanya ingin berkata: kamu diterima disini, tapi aku tak melakukan ini untukmu. Aku menjalani seumur hidupku memikirkan 'kewajiban' apa yang belum aku lakukan untuk dunia: apakah aku harus menolak keinginanku untuk melayani kepentinganmu, atau menolak kepentinganmu demi mengejar keinginanku. Kedua pilihan yang menjebak: Apabila aku menolakmu, aku akan kehilangan bagian dari diriku yang ada di dalam dirimu, dan apabila aku menyerahkan semuanya untukmu, aku tak memiliki apapun yang dapat ditawarkan kepadamu.

Pilihan-pilihan tersebut palsu, aku tak lagi mempercayainya. Sekarang aku melepasnya dan menyerahkan hidupku sepenuhnya untuk diriku sendiri, baru kemudian memberi diriku sepenuhnya kepada dunia. Karena hanya dengan menyadari siapa diriku, barulah aku dapat menjalani hidup sebagaimana mestinya, sehingga aku dapat memberi lebih pada dunia daripada sekedar moralitas amal kaum agamis dan borjuis liberal. Apa yang aku maksudkan, adalah kita berupaya memuaskan kebutuhan kita sendiri, dengan suatu cara di mana kebutuhan yang lainnya dapat terpuaskan juga, yakni dengan berjuang menghancurkan setiap kekuasaan yang berniat untuk mengeksploitasi dan menghancurkan sesama kita: alam dan mahkluk hidup. Mulai sekarang, aku melakukan semua ini untuk diriku sendiri, tanpa harus terilusi oleh kehormatan dan kewajiban. Seperti ucapan seorang penyair: 'Apa yang Aku cari di dalam diri orang lain adalah pemenuhan dari diriku yang tersembunyi di dalamnya. Karena itu, mereka yang sadar bahwa hidup

PANDUAN SINGKAT PEMBEBASAN INDIVIDU (HASRAT)

UNTUK SETIAP HENRY MILLER YANG SALAH JALAN

Oleh:
Vetuyara Krishna

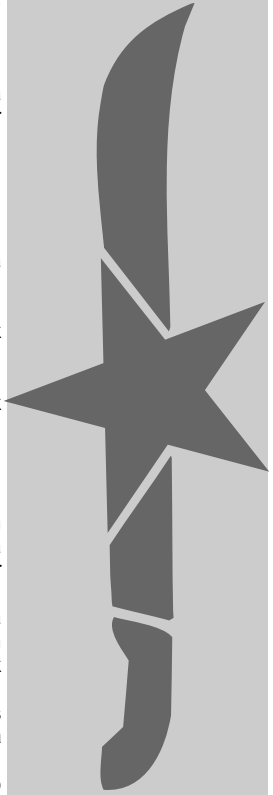

seorang anarkis bernama guy debord.

soal pendidikan,memang sistem pendidikan hari ini mulai mengindikasikan adanya komersialisasi pendidikan. UGM memang salah satu universitas yang beralih statusnya dari BUMN menjadi BHMN, ini adalah nama lain dari komersialisasi pendidikan. dan seperti saya bilang tadi kita melawannya bukan dengan tidak kuliah. pendidikan itupenting,dan juga adalah hak dasar dari masyarakat seperti disebutkan dalam UUD, namun hari ini hal itu tidaklagi berarti karena kaptalisme telah merampas hak manusia untuk berpendidikan. kalau mau kuliah harus bayar dulu berjuta-juta.jelas orang miskin tidak mampu mengaksesnya. hak belajar atau sekolah mulai dari TK sampai kuliah itu harusnya gratis kalau kita memakai pendekatan humanisme. kita melawannya bukan denagn tidak kuliah,karena posisi kita masih beruntung mampu memperoleh hak kuliah kita meski harus membayar mahal. kita melawan komersialisasi pendidikan ya dengan mencoba untuk menjadikan ilmu yang kita dapat untuk memperjuangkan hak saudara-saudara kita agar bisa mengenyam pendidikan yang sama dengan kita. bukannya kita malah menggunakan ilmu kita untuk membodohi orang lain.

saya pernah tergabung dalam aksi aliansi menolak kenaikan biaya kuliah di UGM, saya dan kawan-kawan mengajak mahasiswa lainnya untuk ikut mendukung aksi kita,ini adalah satu langkah kepedulian kita untuk memperjuangkan hak mahasiswa lain yang tak mampu bayar kuliah mahal.meski hasilnya kurang memuaskan karena represifitas dari kampus sangat mengancam, tapi paling tidak kita sudah mencoba menyatakan ketidaksepakatan kami pada kebijakan yang menindas itu. bukankah hal ini lebih mengancam sistem komersialisasi pendidikan daripada kita tidakmau kuliah lagi. coba bayangkan ketika semua mahasiswa sudah bangkit dan berani melawan birokrasi kampus yang otoriter,maka akan semakin besar kemungkinan sistem komersialisasi pendidikan itu bisa ditumbangkan. jadi ayo organisir mahasiswa agar segera membuka mata pada sistem penindasan yang memeras mereka agar mereka selanjutnya berani melawan sistem penindasan ini. bukankah ini adalah tindakan yang lebih konkret dari sebuah kata"anti kapitalisme"????

pernyataanmu kalau Hc Punk bukan lahir dengan karakter politis, menurutku adalah pernyataan yang aneh untuk orang yang sudah berkecimpung di dalam dunia persilatan hcpunk cukup lama seperti kamu. ini aku kirimin beberapa terjemahan dari buku The Philosophy of Punk. bukankah kamu juga pernah berkata bahwa pilihan untuk menjadi seorang vegan SxE adalah sebuah pilihan yang politis? tentang FNB,aku sudah menawarkan padamu bentuk support yang real dan lebih baik, kenapa kamu nggak memakainya. aku sudah mengajakmu untuk terlibat diFNB kemarin,jujur kami butuh banyak relawan yang support sama FNB seperti kamu.

tentang DIY, aku juga nggak pernah meng-klaim sudah menerapkan prinsip2 DIY secara menyeluruh. tetapi tentunya prinsip DIY selalu aku coba untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,walaupun masih sedikit. dari bikin zine sendiri, masak sendiri ala vegie, sekarang lagi nyoba2 nyari kerja,tapi itulah nyari kerja memang susah, belum dapat2, nge-band dengan mencoba menerapkan DIY.DIY menurutku tidak bisa dimaknai secara kaku, didalamnya bersemayam spirit kemandirian, mandiri bukan berarti sendiri tapi kerja sama,karena kita memang tidak bisa hidup sendiri, butuh orang lain, termasuk teman-teman, saudara,orang tua.lepas 100% dari orang tua? aku pikir kita gak bisa lepas 100% dari orang tua karena bagiku mereka juga kolektif. kecuali kalau kita sudah melepaskan hubungan anak dan orang tua. DIY adalah antitesa dari sebuah sistem ekonomi kapitalis yang konsumeristik,spirit DIY selalu merangsang setiap orang untuk melakukan kerja-kerja produktif, karena setiap orang benar2 terlibat dalm kerja tanpa ada hirarki, no master no slave (tidak ada bos, tidak ada buruh). berasal darimanapun uang yang kita dapat, entah dari ortu atau dari hasil kerja sendiri, itu semua bergantung mengolahnya. kalaupun dari hasil kerja sendiri, tapi digunakan untuk berfoya-foya dan berbelanja.....belanja....menurutku itu nggak DIY. memang titik ideal seharusnya kita bisa menghsilkan sendiri, kemudian kita pakai untuk seproduktif mungkin, namun tidak semua hal berjalan dengan mulus seperti yang kita mau, jadi ya...kita siasati aja. selagi kita belum dapat kerja dan masih dapt duit dari ortu ya...dipakai seproduktif mungkin. DIY adalh tentang budaya perlawanan dan akan lebih baik kalau dilakukan bersama dengan teman-teman.

DO IT YOURSELF IS GOOD!!!!

DO IT WITH YOUR FRIEND IS MUCH BETTER!!!

APA YANG ANDA DAN SAYA BUTUHKAN

Banyak orang merasa pesimis bahkan menjadi paranoid jika lembaga pengontrol yang bernama pemerintah tak lagi eksis dalam lingkungan sosial. Cukup beralasankah ketakutan tersebut? Jawabannya adalah IYA! Karena tanpa lembaga pengontrol, maka segala sesuatu yang menjadi keinginan dari tiap-tiap orang menuntut untuk dilaksanakan, dan secara intuitif, hal tersebut berarti sebuah perang antar manusia dalam melaksanakan keinginan-keinginannya. Yang menjadi masalah kemudian adalahsaking takutnyaorang-orang tersebut menyerahkan keputusan-keputusan yang seharusnya bisa diambil dan dilaksanakan oleh orang-orang tersebut kepada lembaga yang ironisnya malah tak bisa dikontrol. Dan secara tak langsung menyerahkan dirinya untuk diperintah dan menuruti perintah.

Kenyataan membuktikan bahwa pemerintah, dalam definisinya yang paling baik: sebagai wakil dari rakyat, tak pernah bisa mengakomodir keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan dari rakyatnya. Bahkan di negara yang paling demokratis sekalipun, hak-hak rakyat untuk berdemokrasi dibatasi. Itulah salah satu alasan mengapa seharusnya anda dan saya menolak pemilu dan secara tegas menolak kontrol pemerintah atas hidup anda dan saya. Ketika anda dan saya merasa muak dengan kinerja pemerintah yang hanya itu-itu sajabelum termasuk membuat keputusan lewat undang-undang yang menyesengsarakan anda dan saya serta yang lainnya, mungkinsebenarnya anda dan saya mencoba untuk mengambil alih (kembali) hidup anda dan saya yang tercuri. Tapi ketika anda dan saya hanya 'berhasil' menurunkan pemerintahan yang lama untuk diganti dengan yang barudengan pemilu misalnyasebenarnya anda dan saya belum berhasil, karena yang terjadi adalah pengulangan-pengulangan saja dan keadaan akan tetap sama: undang-undang yang baru akan tetap menyengsarakan anda dan saya. Itulah kompensasi nyata ketika anda dan saya menyerahkan hasrat-keinginan kepada orang lain lewat kotak-kotak suara.

Dan bagaimanapun massifnya suatu demontrasi massa untuk menuntut penurunan harga BBM (misalnya) pada lembaga pemerintahan, takkan pernah dapat menemui titik terang: BBM akan terus naik! Bisa ditunda, tapi tidak bisa tidak naik. Kenapa subsidi untuk anda dan saya dipangkas, sementara subsidi untuk militer dinaikkan? Karena militer mampu melayani kepentingan segelintir orang-orang yang tercatat sebagai agen pemerintah dan yang paling penting: dapat melayani dengan loyal kepentingan pasar (pemodal) dalam kerja mereka untuk terus memiskinkan anda dan saya. Hal ini terjadi terutama sekali di negara dunia ketiga atau negara berkembang. Mengambil alih lahan atau produksi yang seharusnya menjadi milik publik dan mendistribusikannya untuk publik mungkin lebih nyata dari sekedar marah-marah terhadap orang-orang yang telinganya telah tuli di gedung-gedung pemerintahan. Kenapa tidak direbut juga gedung-gedung tersebut untuk dijadikan tempat tinggal bersama bagi anda dan saya yang tidak memiliki tempat tinggal?

Lalu apa alternatif setelah matinya pemerintah, agar kehidupan sosial tetap dapat dikontrol (dalam artian tetap terus berlangsung) dan tidak terjadi chaos (kerusuhan) dan tindakan-tindakan

yang dapat merugikan kepentingan anda dan saya, serta kepentingan bersama?
Apa yang ada dalam benak anda, ketika bahaya mengancam anda? Tentu saja, tanpa komando dari siapapun anda akan menyelamatkan diri. Atau, ketika anda merasa kesusahan untuk mengerjakan suatu tugas dari guru atau dosen anda, dan anda mengajak kawan-kawan anda untuk membentuk kelompok belajar dan setelah berdiskusi panjang lebar, berhasil mengerjakan tugas tersebut secara bersama-sama, bukankah anda membuktikan bahwa anda tidak memerlukan komando atau hirarki atau apapun untuk mengontrol hidup anda? Kontrol sepenuhnya ada di tangan anda! Bukan di tangan pemerintah, partai, atau siapapun.
Lalu bagaimana untuk menghindari bentroknya kepentingan tiap-tiap personal? Ketika hidup anda dan saya tak lagi berorientasi semata-mata pada uang dan meninggalkan prasangka-prasangka buruk terhadap orang lain, maka anda dan saya akan mengerti bahwa pada dasarnya setiap personal hanya ingin untuk dapat memenuhi kebutuhan primernya: sandang, pangan, papan. Uang pun tak lagi memberi ilusi bahwa hanya uanglah yang mampu memberi kebahagiaan pada tiap-tiap personal. Hubungan antar manusia menjadi lebih penting dan lebih menarik untuk dijalani. Satu-satunya ukuran kesuksesan adalah kebahagiaan, bukan karena kaya, mendapat hak istimewa, atau pun gengsi.
Dari uraian singkat di atas, secara jauh saya tidak menafikan akan perlunya kontrol. Yang pertama sekali menjadi pengontrol adalah diri anda dan saya masing-masing. Jika hal tersebut masih belum menghasilkan sesuatu yang maksimal, maka kontrol ke dua adalah sosial. Bukan norma apalagi pemerintah, tapi hubungan simbiosis mutualisme. Pernahkah anda melihat hubungan kerbau dan burung yang sangat akrab? Hal tersebut terjadi karena burung tersebut memakan kutu-kutu (sebagai sebuah simbol yang merugikan) yang bersarang di badan kerbau. Kerbau senang karena tubuhnya tak lagi gatal, sementara burung pun ikut senang karena perutnya terisi.
Sampai di sini, masih perlukah alasan bagi adanya pemerintah?

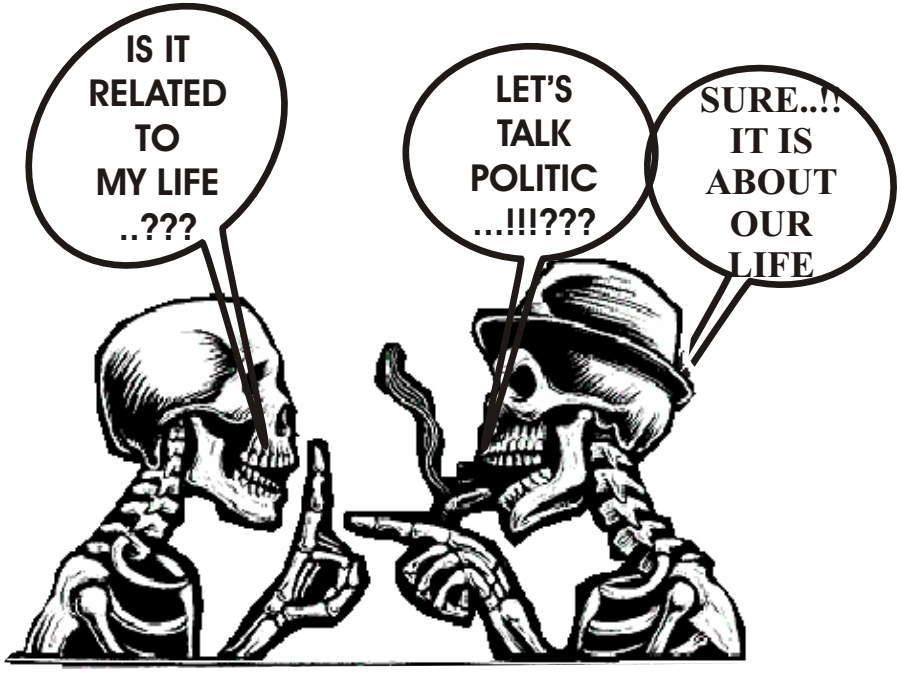

seperti apa.

aku pernah di wawancara sama MY OWN WORLD di Ambarukmo Plaza,aku nggak anti mall, aku mau datang kemall dengan alasan yang jelas.alasan yang jelas itu maksudnya bukan alasan seperti ngeceng, shoping dsb,tapi kalau memang pergi kemall karena ada alasan yang penting daN masuk akal ya aku pergi aja ke mall. aku juga nggak anti pakai Yahoo, toh aku memakainya bukan sekedar untuk having fun, tapi aku memakainya untuk melancarkan komunikasi sama kawan-kawan kolektif di luar kota dsb. kalo soal undangan ultah ke Mc. D untungnya sampai hari ini aku nggak pernah dapat undangan seperti itu,karena kawan-kawanku kebanyakan tahu kalau aku seorang vegetarian,kalau mereka nggak tahu ya aku kasih tahu.itu artinya kalau suatu saat aku mendapat undangan seperti itu aku akan menolaknya. mau ngapain aku disana, nggak ada yang bisa kumakan. mungkin aku akan ngasih ucapan atau kado (kalo lagi punya duit) sama temenku yang ulang tahun itu,sambil bilang maaf karena aku nggak bisa datang kepestanya.

pertanyaannya,kenapa aku nggak anti sama tempat-tempat? aku jelaskan,hari ini hampir setiap lini kehidupan manusia dikuasai oleh korporasi kapitalis. coba pikir mulai kita bangun tidur,gosok gigi pakai pepsoden yang produknya unilever,pakai sabun yang juga milik kapitalis tai,terus kita ke mana-mana pakai motor yang milik kapitalis-kapitalis china dan jepang, terus kita pakai baju yang juga hasil dari keringat buruh yang diperas di perusahaan-perusahaan garmen. kita pakai HP yang juga hasil produksi kapitalis,kita pakai komputer yang juga milik kapitalis, microsoft itu termasuk multinasional corporation yang sucks banget. dan masih banyak lagi kebutuhan kita yang selalu disediakan oleh kapitalis.

maka saya dan kawan-kawan (yang mendukung sebuah gerakan anti kapitalisme) berpendapat bahwa kita akan mati konyol di dunia seperti ini apabila kita melawan produk-prduk kapitalis nya saja. Yang kita lawan sekarang ini bukanlah poduknya, tapi sistem kapitalismenya. Yang bisa kami lakukan adalah selalu untuk mencoba meminimalisir kebutuhan yang tidak benar-benar dibutuhkan,selain itu kami mencoba membuat alternatif barang pengganti dari barang-barang produk kapitalis tersebut,misalnya dengan kita berusaha membuatnya sendiri selagi mampu. misalnya, kita tidak selalu belanja baju dimall-mall,tapi kita beli baju didistro milik teman/toko yang jaul barang-barang bekas.inget distronya yang benar-benar distro lho ya,bukan distro yang profit oriented thok. terus kita masak sendiri biar nggak usah selalu beli makan, dan sebagainya.pokoknya kita terus berusaha memakai produk-produk alternatif, ya paling nggak produksi lokal yang kecil-kecilan daripada produksi korporasi besar atau produksi multinasional corporation.

namun di dunia seperti sekarang ini,kita tidak bisa lepas seluruhnya dari barang-barang kapitalistik seperti itu.jadi ya semampunya kita aja meminimalisir konsumsi,tapi ketika memang kita masih membutuhkan barang kapitalis itu ya kita pakai aja,tapi kita memakainya juga untuk menghantam balik kapitalisme itu sendiri. misalnya kita memakai Yahoo,komputer,handphone,motor dsb untuk menjalin komunikasi agar semakin erat dengan kolekti perlawanan lain yang terletak di tempat yang jauh. untuk apa menjalin komunikasi? jelas komunikasi adalah hal yang paling pertama harus dilakukan untuk memperluas semangat perlawanan pada penindasan. jadi bentuk perlawanan pada kapitalisme bukanlah melulu harus dengan tidak memakai produk-produknya, namun kita bisa mulai mencari substitusi barang untuk menggantikan fungsi barang kapitalis tersebut.ketika kita melawan hanya produknya,maka kita tidak akan pergi ke mana-mana,karena kita tidak akan memakai jalur transportasi hari ini yang juga milik kapitalis. justru melawan sistem kapitalisme yang ampuh adalah dengan mengorganisir massa yang tertindas untuk berani melawan sistem yang sedang menindas mereka.misalnya kita bisa mengorganisir buruh untuk menuntut upah layak dsb,dan hal ini akan lebih meresahkan kapitalis daripada ada segelintir orang yang menolak mengkonsumsi barang-barang kapitalis.itu bukan sebuah ancaman besar bagi kapitalisme hari ini.karena ketika 10 orang berkomitmen untuk tidak mengkonsumsi barang kapitalis,maka segera akan muncul 10 orang pengganti yang siap untuk mngkonsumsi barang kapitalsime tesebut. jadi kita pakai fasilitas yang disiapkan kaptalisme untuk menghantam balik tubuh kapitalisme sendiri.ini hanya sekedar saran saja----baca bukunya Karl marx das kapital (kamu terbuka khan terhadap semua ide,klo' kamu alergi sama hal2 yang berbau marxis mungkin kamu malas baca) cukup sederhana untuk menjelaskan bagaimana sistem produksi kapitalis bisa berjalan dan eksis. atau kalau nggak The society of spectacle karya

Itu punya hak juga? Ga masuk akal dunk?
Maap, aku ga yakin kalo PETA kaya gitu. Itu palingan cuma propaganda negatif.
Btw, aku mau tanya juga nih... Kamu anti masuk mall nggak? Atau gimna aapabila suatu saat kamu diajakin nongkrong di mall? Atau sejauh manakah kamu sebagai seorang yang anti kapitalis? What do you think about Yahoo! yang notabene adalah perusahaan web/email/domain yg mrpkn salah satu paling kapitalis? Dan apa ygkamu lakukan apabila kamu diajakin makan2 pas ada tmnmu ultah di McD atau KFC?
And what about your study? Apakah kamu kuliah? Bukankah kuliah sekarang ini adalah lahan sistem pendidikan yg sangat kapitalistik? Bahkan biaya kul UGM angkatan ini lebih mahal daripada swasta.
Ntar kalo ketemu Menus aku kopi zine-mu.
BD#13 kluar awal Januari 2007. Ntar kalo udah kelar, aku hub km.

PRIMA (9 jan 2007)

pada dasarnya setiap orang berhak mendapatkan pekerjaan, kamu tau itu ada dalam undang-undang dasar 45 atau kalo'nggak piagam PBB. Tapi aku disini sudah terlalu muak yang namanya aturan atau undang-undang yang tak lebih merupakan deretan ratusan ribu kata,jadi itu hanya menjadi pengantar saja diskusi kita.kamu tau sendiri khan...!!!banyak aturan yang suck di indonesia, salah satunya RUU APP yang kemarin-kemarin itu...dan masih banyak aturan-aturan yang suck yang di buat oleh pemerintah.

mengenai urbanisasi masyarakat desa ke kota, biasanya di dasari oleh faktor ekonomi atau kalo' nggak impian semu kota yang penuh tipuan sehingga menyebabkan ilusi di mata masyarakat. mereka ke kota kan mau nyari kerja!!!!aku pikir nggak ada yang salah....dan aku yakin itu pasti ada penyebabnya...ntar tak kasih analisis-ku. kebanyakan mereka berasal dari desa yang notabene bekerja sebagai petani. kamu tau sendiri,mayoritas mata pencaharian rakyat indonesia dari sektor agraris, tapi apa kenyataannya, mereka tak pernah menikmati kesejahteraan. beras yang aku, kamu dan para pejabat pemerintah sialan makan itu hasil keringat petani,tapi keringat hasil mereka diserbu sama beras impor. banyak orang yang akhirnya berfikir bahwa menjadi petani itu malah banyak rugi, biaya produksi nggak sesuai harga jual hasil produksi. coba apa yang akan kamu lakukan ketika dihadapkan pada situasi seperti ini???? akhirnya apa???? mereka berlarian ke kota yang mereka anggap bisa mensejahterakan, walaupun sebenarnya itu hanya ilusi saja. jadi jangan salahkan mereka!!!!kalau kamu tetap menganggap bahwa masyarakat yang urban kekota itu salah dan bodoh,,,sama halnya kamu menyalahkan banyaknya binatang seperti gajah,,,,macan....babi....kera yang pada menyerbu perkampungan penduduk desa dan merusak hasil tanaman mereka....padahal kalau kita lihat itu gara2 hutan banyak dibabat habis sama konglomerat(kapitalis2 perusak lingkungan). ada hukum sebab akibat, jadi jangan hanya selalu menyinggung-nyinggung akibat saja, tapi penyebab juga harus dilihat.

untuk perumahan/perkampungan kumuh....coba kamu review lagi tulisanku yang membahas mengenai hak kepemilikan tanah, teliti dengan jeli....sehingga kamu bisa menarik kesimpulan yang paling sederhana dari kasus tersebut. kalau nggak, kamu coba lakukan penelitian langsung, tanya alasan kenapa mereka membuat rumah-rumah kumuh di kota? tanya apa mereka punya tanah/rumah? kamu sama binatang saja bisa mengatakan bahwa manusia dan binatang punya hak yang sama untuk hidup dan menikmati kebahagiaan. seharusnya manusia itu juga punya hak yang sama dong.....tapi apa kenyataannya-----kelas-kelas sosial masyarakat sajalah yang akhirnya membuat manusia tertindas, yang sebagian besar hidup susah dan sebagian kecil hidup enak-enak. aku tanya,,sejak kapan tanah diindonesia dikapling-kapling jadi punya si itu...si anu....? bagaimana negara ini bisa lahir?

tentang PETA, aku hanya ngasih info/data yang aku dapet saja. tentang masalah benar atau tidak, mungkin aku dan kamu memang perlu nge-cek. lagian untuk lebih tau PETA itu sperti apa nggak bisa hanya mengandalkan referensi dari internet atau dari surat kiriman untuk para member yang aku dan kamu pernah dapatkan. toh jangan jauh-jauh, di indonesia aja banyak kok zine atau lirik2 lagu band yang keren tapi kenyataannya setelah kita ketemu sama mereka, ternyata jauh dari apa yang pernah mereka tulis (ini contoh saja lho, nggak semuanya kayak seperti itu), itu yang masih satu negara, lebih dekat dibanding dengan keberadaan PETA yang ada di US.jadi jangan mudah percaya sama LSM-LSM semacam PETA ataupun yang lainnya, yang kita sendiri tak pernah tahu betul kondisi di dalamnya

FUCK EDGE..!!

Berikut ini Pendapat alliance of Uprising Resistants mengenai sXe
Mathieu Watch it Fall

GO FUCK EDGE !!

sXe berarti menerima suatu aturan dengan menyerahkannya menurut cara mereka..
Tidak cukup banyakkah peraturan-peraturan dan batasan-batasan yang ada di atas muka bumi inii? Sekalipun sebagian dari kami (kolektif alliance of Uprising Resistants-red) menolak untuk menggunaan obat-obatan ilegal maupun legal, dan sedikit ikut ambil andil dalam penghapusannya, tidak satupun dari kami mengklaim diri kami sebagai sXe lagi dan membiarkan hidup kami dikuasai oleh aturan-aturan, etika, norma yang ada di dalam sXe. Apa yang kami inginkan adalah mengikuti keinginan kami dengan cara menolak segala aturan apapun yang dapat mencegah kehidupan yang kami inginkan…

Kami tidak membutuhkan paham-paham ortodox yang mendefinisikan apa itu hitam dan apa itu putih, apa itu benar dan apa itu salah. Keinginanku sangat unik dan juga merupakan suatu pergerakan yang tetap. Pergerakan yang menolak akan keberadaan suatu aturan-aturan dan kesetiaan akan sesuatu. Tidak ada seorangpun/apapun yang bisa menentukan apa yang saya inginkan, kecuali diri saya sendiri, saya tidak merokok, memakai obat-obatan ataupun meminum alkohol karena saya ingin mengontrol diri saya sepenuhnya. Saya juga tidak mau menyokong perusahaan-perusahaan rokok dan pemerintah melalui produk-produknya. Saya juga menolak manicheism yang ada didalam sXe sama seperti saya menolak semua bentuk moral. Jadilah penguasa atas dirimu sendiri…kuasailah dirimu..

Dibawah ini adalah sesuatu yang dulu pernah saya tulis sebelum saya menjadi seseorang yang "diplomatis". Fuck sXe, karena sekalipun saya menolak untuk mengkonsumsi alkohol, rokok, dan obat-obatan, itu karena saya tidak mau terikat oleh segala nilai-nilai yang mendefinisikan benar-salah, hitam-putih, bersih-kotor, Saya tidak membutuhkan tuhan yang disebut sXe. Saya hidup di dalam dunia yang penuh dengan batasan-batasan, aturan, larangan. Saya ingin hidup berdasarkan apa yang saya ingin lakukan. Jadi jauhkanlah semua nilai-nilai yang bersifat ortodox (dan juga nilai-nilai yang berusaha mendefinisikan akan baik-buruknya sesuatu yang saya kerjakan) yang kalian namai STRAIGHT EDGE itu dari diri saya. Dan apabila saya ingin menggunakan obat-obatan dan alcohol, itu karena saya ingin sedikit melupakan dunia yang busuk ini. Saya akan melakukannya tanpa rasa bersalah dan tanpa mempedulikan sXe sucimu itu. Yang terpenting adalah saya menyadari akan adanya kebebasan dalam hidup saya……dan aturan-aturan sXe-mu akan membusuk di dalam neraka, diantara setan-setan yang telah diciptakannya sendiri.
Mathieu burnhollywoodburn@hotmail.com

catatan diskusi

PRIMA (7 Nopember 2006):

NEGATIVE YOUTH VS POSITIVE YOUTH

Memang benar bahwa komunitas HC sering menggunakan idiom Positive Youth. Sebenarnya apa itu positive youth? Saya mungkin bukan seorang Possitive HC kids dan saya di sini akan bicara mengenai satu hal yang lebih masuk akal daripada sekedar melulu bicara tentang positive youth dalam terminologi para HC kids. Di sini ada dua hal yang jelas sangat bertentangan yaitu positive dan negative. Saya akan bertanya dulu pada kalian yang membaca, standard positive dan negative menurut siapa yang digunakan dalam idiom Positive Youth? Standard seperti apa yang dipakai untuk menilai satu hal positive atau negative? Bagi saya, positive dan negative bukanlah sebuah hukum formal yang tak dapat berubah, satu hal negative bisa menjadi satu hal positive, dan sebaliknya, tergantung analisis seperti apa yang digunakan untuk menilai satu hal itu negative atau positive.

Mungkin kawan-kawan yang mengaku dirinya Possitive hardcore, memiliki satu jawaban paling dekat dengan idiom Positive Youth yaitu Straightedge dan atau veganism. Saya akui ada esensi positive dari menjadi straightedge atau vegan, dan memang saya tidak mempermasalahkan itu karena saya sendiri mengadopsi salah satunya. Tidak ada yang salah dengan menjadi straightedge atau vegan, tapi akan menjadi salah dan saya permasalahkan ketika hal yang lebih penting dari itu dilupakan, atau dinomor duakan. Akan menjadi salah ketika kalian berkutat hanya pada straightedge, possitive youth, vegan, animal right karena ada hal yang lebih penting yang akan menempatkan empat idiom di atas pada posisi kedua. Kalau kalian memilih menjadi seorang possitive youth yang menegasikan hal-hal lebih penting tersebut lebih baik tak usah menjadi possitive youth dengan banyak faith-faith yang hanya akan menjadi spirit kosong belaka yang akan membuat kalian berjalan di tempat dan tak kemana- mana sampai mati. Faith-faith itu akan menjadi spirit kosong karena kalian melampaui dan menghilangkan hal-hal lebih penting dari semua itu. Namun akan menjadi satu hal yang sempurna dengan banyak nilai plus ketika faith-faith itu dapat berjalan beriringan dengan hal-hal yang lebih penting tersebut tanpa ada timpang yang salah pada sisi di mana empat idiom itu berada.

Apakah hal-hal yang lebih penting itu? Hal terpokok adalah untuk bicara tentang kehidupan manusia seutuhnya, tentang penindasan yang terjadi pada manusia hari ini dan tentang bagaimana kita berbuat sesuatu sebagai bentuk ketidak-sepakatan kita pada sistem penindasan yang sedang berlangsung. Namun pada prakteknya, kebanyakan kalian yang mengklaim diri sebagai positive youth belum melakukan apa-apa untuk itu. Contoh yang paling sering saya lihat, para vegan yang terus berkutat tanpa ampun pada zine-zine vegan dan issue animal right. Kapan kalian bicara human right? Salah satu zine yang pernah saya baca bilang kalau menjadi vegan adalah satu cara untuk mengubah dunia. Hahaha. Jangan bermimpi di siang bolong. Terlalu muluk apabila para vegan berutopi untuk mengubah dunia, mencipta kehidupan yang lebih baik kalau hanya dengan menjadi vegan. Tidak segampang itu. Musuh di dunia ini sudah terlampau besar dan perlawanannya tidak hanya dengan cara sekecil itu.

Ketika kebanyakan para vegan (saya bilang kebanyakan) menolak makan di Mc.D atau KFC karena alasan kejahatannya dalam animal right atau alasan kesehatan, maka saya berkata lain. Saya menolak semua itu karena Mc. D dan KFC adalah multinational corporation (MNC) milik kapitalis anjing. Saya beritahu sekilas tentang sistem kerja penindasan dalam sistem kapitalisme. Mc.D, KFC dan masih banyak MNC2 lainnya menginvasi modal mereka dengan membangun cabang-cabang perusahaanya di hampir seluruh negara di dunia. Yang menjadi paling tertindas adalah negara-negara dunia ketiga (negara berkembang) karena pada dasarnya mereka hanya

termasuk perampasan hak orang lain). Dan musuh kita yang lain adalah pemerintah yang selalu tak pernah mau berpihak pada rakyat tak berpunya, pemerintah yang tak pernah menjalankan UU Pokok Agraria secara benar.

Tanyalah pada saudaramu, berapa luas tanahnya, apabila lebih dari 2 hektar, berarti dia merampas hak orang lain. Apabila kamu kebetulan lahir dari keluarga kaya yang memiliki tanah berhektar-hektar, mengapa tidak dibiarkan saja ada orang yang menempati tanahmu untuk tempat tinggal?? Toh itu hak mereka...

Ini juga bukanlah tentang sudut pandang siapa yang terbenar, tapi ini adalah tentang bagaimana kita melihat sebuah realita secara objektif. Sudut pandang yang benar adalah yang lahir dari realita, bukan sebuah sudut pandang subjektif untuk kepentingan dirinya sendiri.

Soal kekerasan, aku akan bertanya padamu dulu. Setelah kamu tahu setiap orang punya hak atas tanah, maka bagaimana caranya agar orang mendapatkan kembali haknya tersebut??? Orang memiliki tanah berhektar-hektar itu sangat enak lho, apa menurutmu mereka akan rela membagi tanahnya (yang luas banget itu) secara gratis pada orang yang tak punya tanah??? Tidak segampang itu. Apa menurutmu dengan memohon belas kasihan, menyembah kaki si tuan tanah, maka si tuan tanah akan membagi tanahnya dengan gratis???Lagi-lagi tidak segampang itu. Orang tidak akan membagi tanahnya secara gratis tanpa ada tekanan dari luar. Contohnya saudaramu saja, untuk berbagi tanah dengan yang tak berpunya saja nggak mau khan??? Bagaimana dengan si tuan tanah yang tanahnya sangat lebih luas banget??? pasti sangat-sangat nggak mau. Dia akan rugi besar.. Perampas hak tetaplah perampas hak. Untuk mendapatkan kembali hak yang dirampas, orang tak berpunya harus merebutnya. Ketika diminta baik-baik tidak dikasih, maka jalur kekerasanlah penyelesaiannya. Agar para tuan tanah itu sadar bahwa mereka telah merampas hak orang tak berpunya.

Bagus kalau mau baca banyak jenis zine. Tapi selama issu di zine-zine itu tidak pernah dijadikan bahan pemikiran ulang, maka itu tak lebih dari sampah yang tak berguna. Bukan memakan mentah-mentah, tapi menjadikannya sebagai bahan pemikiran ulang. Selama kita masih terlalu berpuas diri dan terdoktrinasi dengan apa-apa yang kita punyai hari ini, maka zine itu hanya akan jadi angin lalu. Apa gunanya baca banyak zine kalau pada akhirnya, kita hanya akan menjadi orang-orang yang tak pernah melakuakn apa-apa untuk kehidupan umat manusia.

Tuker informasi itu bagus. Nanti kita barter zine. Saya sudah punya vcd kiriman dari peta, saya sudah menontonnya dan tahu bagaimana isinya. Oya, saya punya informasi terhangat dari kawan saya tentang tubuh peta sendiri, dimana informasi ini katanya membuktikan bahwa justru peta selama ini telah melakukan banyak tindakan kekerasan pada binatang seperti mutilasi, vivesection dll. Nanti saya mintakan informasi lengkapnya pada kawan saya, karena sekarang saya belum ada datanya, jadi saya belum bisa berkomentar benar tidaknya. Punya informasi lain yang lebih menarik yang bisa dibagikan nggak???

-prima-

NANU (

xEL VEGANOx

Ho ho ho...

Gimana dengan orang yg memang cuma modal nekad datang ke Jakarta utk cari kerja tapi setelah ga dapet kerja dia malah bikin rumah2 di pinggiran jalan/sepanjang ruas jalan2 tertentu?

lalu yg dilakukan oleh beberapa temenku, mereka bisa mendapatkan sayur2an secara gratis dengan cara meminta kepada penjual di pasar untuk menyumbang secara sukarela sayur2an yang mungkin tercecer di bagian bak mobil, dan itu masih sangat layak makan. Bahkan mereka bisa dapet siport dari seorang ibu2 penjual es jus untuk menyumbangkan esnya. That's great. Itu kenapa aku ga berani menamakan diriku melakukan aksi FNB kalo aku ga memenuhi semua standar yang ada. Yang bisa aku lakukan ya bakti sosial itu, aku patungan ma temen2 beli makanan, trus dibagiin ma anjal atau urunan beli beras trus disumbangin ke panti asuhan. Walopun sebeneranya aksi2 semacam itu nggak signifikan juga, tapi aku cuma seneng aja ma semangat kebersamaannya, dan pengen sedikit bisa berbagi. That's all I can get.

Masalah pertanahan, aku kurang menguasai sisi ini. Jadi aku ga berani ngomong banyak. Tapi ketika tanah yg bukan miliknya dipakai, dan mengganggu kepentingan yang lain, seperti oengguna jalan, I DONT' AGRRE WITH THAT! That's it. Aku ga bakal muluk2 untuk memperjuangkan hak seseorang yang juga merugikan kepentingan orang lain. Kalo kamu tetep mau memperjuangkan apa yang kamu anggap benar, silakan aja selama ga ganggu hak orang lain untuk hidup. Mungkin sudut pandang yang kamu anggap paling benar, belum tentu benar buat orang lain. Begitu juga apa yang aku pegang hingga saat ini. Jadi it's all about bargaining and negotiation. Kalo kamu memilih jalan kekerasan, itu juga hak kamu. Cuma aku pyna sudut pandang yg berbeda. Bukan berarti aku anti sama pandangan kamu loh... Itu cuma semacam sudut pandang yang sifatnya alternatif dan relatif, bukan mutlak, minimal bagi aku dan orang2 yang berbeda pendapat atau opini atau bahkan yang berseberangan dengan kamu.

Aku selalu mau baca zine apa aja. Dari mulai pertama kali aku baca zine tahun 1998, aku selalu baca zine apa aja mulai dari skinhead, punk, ateis, komunis, zine personal yg penuh curhat ala blog, hingga zine2 propaganda lainnya. And it's just fine to me. Kalo kamu, ntar aku trade MENOLAK TUNDUK zine ma beberapa BETTERDAY zine edisi terdahulu. Atau kita juga bisa trade vcd yg kamu tawarkan dengan vcd "Meet Your Meat" dari PETA. Jadi kita bisa saling tuker informasi. What do you think?
xEL VEGANOx

PRIMA (

ya memang itulah FNB. Itulah semangat awal FNB yang kumaksud. Semangat DIY nya dll. Dan kalau kamu memang tidak memenuhi itu, memang pantas kamu tidak memakai nama FNB. Itu kamu sudah tahu kalau melakukan bakti sosial biasa memang tidak signifikan, lalu kenapa kamu tidak gabung dengan kelompok FNB yang ada di daerahmu???? tidak tahu atau tidak mau mencari tahu?? Lagipula kalau kamu sudah tahu bagaimana semangat awal FNB, dan sudah tahu sistem kerjanya, mengapa kamu tidak mengorganisir FNB mu sendiri?? atau kamu terlalu sibuk??

apa kamu bilang?? mereka (orang yang tidak memiliki tanah) mengganggu kepentingan orang lain?? dan pengguna jalan juga merugikan kepentingan orang lain?? Bukankah justru kepentingan dan hak mereka (orang yang tidak punya tanah) yang telah diganggu, dilanggar dan dirugikan??? Karena mereka juga memiliki kepentingan untuk memiliki tanah, tapi kenyataannya, mereka tidak pernah diberi tanah. Tanah itu tidak pernah didistribusikan secara merata, malah dikuasai beberapa orang saja. Setiap orang memiliki kepentingan dan memiliki hak yang sama untuk memiliki tanah, kata UU Pokok Agraria. Tapi pada kenyataannya, hal ini tidak pernah terjadi, berarti kepentingan (hak) mereka juga telah diganggu. ORANG-ORANG YANG TIDAK MEMILIKI TANAH ADALAH ORANG-ORANG YANG KEPENTINGANNYA PALING TERGANGGU.

Ketika orang-orang yang punya tanah merasa terganggu karena tanahnya ditempati secara ilegal, maka orang-orang yang tak memiliki tanah itu, juga akan merasa terganggu karena haknya untuk memiliki tanah telah dirampas. You got it????

Ini bukanlah hal yang muluk-muluk. Atas nama kemanusiaan, memang sudah jadi kewajiban kita seharusnya untuk membantu mereka mendapat haknya. Mereka tidak merugikan orang lain. Mereka menempati tanah yang bukan milik mereka karena hak mereka telah dirampas. Jadi siap musuh kita??? Bukan mereka yang menempati tanah milik orang lain (mereka justru adalah korban), tapi musuh kita adalah para tuan tanah yang menguasai tanah berhektar-hektar (seperti dalam UU Pokok Agraria, batas maksimal kepemilikan tanah adalah 2 hektar, apabila lebih dari 2 hektar, maka itu

diperas untuk kepentingan akumulasi kapital perusahan MNC MNC tersebut. Semakin murah harga buruh, semakin besar laba yang didapat perusahaan, dan harga buruh di negara dunia ketiga adalah harga yang sangat-sangat murah. Sumber daya alam yang murah juga akan memperbesar laba, dan SDA di negara dunia ketiga juga sangatlah murah. Inilah sebenarnya tujuan MNC2 seperti Mc.D, KFC dan banyak MNC lainnya, mereka hanya ingin memeras negara-negara miskin untuk akumulasi modal mereka sendiri. Kejahatan utama Mc.D, KFC dan banyak MNC2 lainnya bukanlah kejahatan pada animal right, tapi pada manusia, pada human right. Penindasan paling radikal hari ini adalah penindasan ekonomi, karena ekonomi adalah kebutuhan mendasar manusia. Selama masih ada penindasan pada manusia tidak akan ada kehidupan di dunia yang lebih baik.

Dan kebanyakan para straightedge (saya bilang kebanyakan) yang menjadi terlalu bangga hingga menganggapnya sebagai ideologi terbenar. Sampai membuat band khusus straightedge dsb. Saya bertanya: Untuk apa itu semua? Selama kalian tak pernah bicara tentang mode penindasan pada manusia hari ini, semua itu tak akan ada gunanya. Saya ingat waktu membaca e-mail dari PETA tentang agresi militer Israel ke Palestina dan Lebanon. Di sana dituliskan kalau tidak salah, Bagaimana nasib hewan-hewan liar di sana? Hahaha. Selagi orang-orang sibuk memperjuangkan bagaimana nasib manusia, anak-anak di Palestina dan Lebanon, mereka malah bicara tentang nasib binatang? Sungguh salah kaprah. Sampai sebegitu dalamnya orang memendam faith yang keliru dan membabi buta. Cobalah kalian lihat sesekali bagaiman kehidupan para buruh, tani, kaum miskin kota dsb yang tertindas secara ekonomi, politik maupun budaya karena kondidi pemerintahan kita juga sangat korup! Ketika kalian bicara tentang kehidupan yang lebih baik, bentuk perlawanannya bukanlah sudah cukup hanya dengan menjadi vegan straightedge (sebut: positive youth), karena ada bentuk perlawanan yang lebih rasional, kawan!

Saya juga ingin bercerita waktu saya dan kawan saya datang ke gigs yang diadakan di Jogjakarta, ada salah satu band dari Jakarta yang pada awal perform bilang "terimakasih untuk kawan-kawan yang telah mencoba untuk hidup sehat", pada setiap pergantian lagu mengulang kalimat yang sama dan pada akhir perform pun mengulang kalimat yang sama. Apa tidak bosan? Apa tidak ada issu lain yang layak dan lebih penting dibicarakan selain hal tersebut? Saya pikir ada banyak sekali hal yang lebih penting tak terkatakan dalam performence band tersebut karena terkalahkan oleh sekedar slogan untuk hidup sehat. Ini ironis , saya pikir, ketika telah muncul sebuah spesifikasi dalam komunitas yang membuat komunitas-komunitas tersebut tak pernah menghapus separasi di antara mereka sendiri. Misalkan, komunitas HC memiliki spesifikasi untuk bicara tentang animal right, gaya hidup sehat dsb, komunitas punk memiliki spesifikasi untuk bicara tentang kehidupan jalanan dan dinamikanya dan mereka sedikit lebih political, atau para environmentalist yang terspesifikasi bicara pelestarian alam dan lingkungan, atau para satrawan dan seniman yang terspesifikasi bicara budaya dan kebebasan ekpresi, dll. Ada kawan-kawan yang mencoba meleburkan batas-batas yang menseparasikan mereka, karena sebenarnya mereka semua memiliki akar masalah yang sama. Begitupun kita seharusnya kita mencoba meleburkan spesifikasi itu karena kita harus membangun komunikasi dengan komunitas-komunitas tersebut untuk bekerjasama.

Dan ternyata beberapa penjelasan seperti di ataslah yang kalian sebut positive youth. Kalau begitu saya lebih baik tak jadi positive youth. Tadi saya bilang ada bentuk perlawanan yang lebih rasional. Bentuk perlawanan lebih rasional tentu adalah perlawanan yang bertujuan untuk memblejeti segala sistem penindasan tersebut. Banyak cara yang bisa kita lakukan dan diantaranya adalah hal yang mungkin akan kalian sebut sebagai satu hal yang negative. Inilah yang saya bilang tadi hal negative dapat bermakna positive dan tidak selamanaya hal positif akan tetap menjadi positif, begitupula hal negative tidak akan selamanya menjadi negative. Saya dan kawan saya membuat grafiti mata dajal bertuliskan LAWAN TIRANI PASAR BEBAS, TOLAK IMPOR BERAS dan TOLAK GLOBALISASI, pada tengah malam dan ilegal. Ini adalah hal negative dalam terminologi hari ini, tapi ini adalah bentuk perlawanan kami sebagai respon semakin hilangnya space untuk berekspresi karena jalanan dan tembok-tembok kota sudah dipenuhi billboard-billboard promosi produk-produk berhala yang membuat manusia bergantung padanya.

Ini adalah bentuk perlawanan dari kami ketika kami juga menempel-nempel poster yang berisi penolakan rehabilitasi Soeharto beberapa bulan yang lalu, pada tengah malam dan juga secara ilegal.

Kami juga terkadang minum anggur merah di tengah-tengah diskusi kami tentang analisis masyarakat Indonesia, ini adalah hal negative tapi kami menikmati otak kami yang terkontaminasi dan diselingi diskusi-diskusi berisi. Daripada otak terkontaminasi oleh pikiran-pikiran yang itu-itu saja tentang animal right yang membosankan atau bahkan tak pernah terkontaminasi oleh pikiran-pikiran apapun. Hahaha. Sudahlah letakkan dahulu bicara animal right selama tak pernah kalian bicara tentang permasalahan besar manusia hari ini. Dan masih banyak lagi hal negative yang pernah dan ingin saya lakukan, saya terkadang berpikir ingin melempar kaca ambarukmo plaza, saya ingin merusak patung Ronald Mc.D, saya mendukung hubungan sex di luar nikah asal mereka bersepakat untuk melakukannya dan tak ada pemaksaan, saya ingin melakukan banyak hal. Kalau kalian ingin hidup lebih lama dan sehat, jangan hanya menjadi seorang straightedge dan atau vegan, karena tidak ada jaminan menjadi straightedge dan atau vegan dapat memebri umur lebih panjang dibandingkan yang tidak. Kita yang straightedge vegan dan yang tidak sama-sama terkontaminasi oleh asap pabrik-pabrik raksasa, limbah industri dll.

Jadi apakah saya seorang positive youth? Tidak. Lebih baik sebut saja saya negative youth!! Berhentilah bicara positive youth dan menjadi terlalu bangga dengan itu. Ada hal yang lebih penting dari itu, untuk mengorganisir diri, membangun kekuatan, mengajak mereka yang tertindas untuk bergerak, melawan dan tidak diam saja..!! Perbesar Kemungkinan!!!
(negative youth)

NANU (10 Nopember 2006)

Thanxxx udah mau sharing. :)
Disini ada sebuah perbedaan sudut pandang yg mencolok. Tapi aku coba cari benang merahnya ya... :)
Esaimu bagus. Tapi perbedaan sudut pandang lumayan terasa disitu. Buat aku dan beberapa beberapa penganut "anti-daging" (kamu boleh sebut apapun) mempunyai sudut pandang yg berbeda.

Masalah penindasan, aku juga sangat nggak setuju. ketika seseorang mendaftarkan diri utk bekerja di sebuah perusahaan / pabrik, berarti secara sadar ia telah siap untuk bernegosiasi dengan segala aturan buruk kapitalis demi bertahan hidup, atau lebih jauhnya untuk mengembangkan dirinya apabila memang sanggup. Manusia kan punya akal dan budi, jadi ketika dia merasa sudah (sangat) tertindas, dan perlu untuk melawan, maka ia akan melawan. Hal itu diwujudkan baik dengan jalan musyawarah dengan pihak perusahaan tempat ia bekerja, maupun berdemonstrasi di jalan. Itu adalah sebuah reaksi logis.

Tetapi ketika ketika melihat kasus hewan yang nggak berdaya untuk melawan penindasan yang terjadi, apakah manusia (maklhuk yg punya akal, budi, empati, dan emosi) ada yg membelanya? Wujud ketidaksetujuan hewan untuk dibantai adalah rontaan2, tangisan, dan gerakan2 yg menunjukkan bahwa ia nggak mau dibantai (untuk tujuan apapun, baik untuk dijadikan bahan makanan maupun spiritual). Dan hewan nggak bisa melawan, karena selain ia nggak bisa berbicara seperti bahasa manusia untuk mengatakan "tidak", ia juga kalah oleh peralatan canggih bikinan manusia untuk pembantaian. Nah, pada titik ini aku mulai sadar bahwa aku ga setuju dengan itu dan akhirnya aku memutuskan untuk absen mengkonsumsi produk2 dari hewani.

Disini kan udah terlihat perbedaannya. Ketika manusia merasa tertindas, mereka bisa mengorgansir massa untuk melawan, bahkan siap untuk bentrok. Sedangkan ketika hewan tertindas, nggak ada yg bisa mengorganisir karena segala keterbatasan sifat hewan. Dan disini karena aku sadar bahwa aku bisa sedikit ikut andil (dengan absen konsumsi bahan hewani), maka aku langsung mengambil keputusan itu. Dan menurutku pendindasan nggak akan berakhir apabila manusia2nya juga nggak merevolusi diri untuk tidak menindas kehidupan yang lain yang dapat merasakan sakit seperti manusia, karena memiliki otak dan sususan syaraf. Akhirnya slogan tinggallah slogan. Karena

menempati tanah yang bukan miliknya itu adalah sama sekali bukan keinginan mereka. tapi mereka memang dikondisikan untuk terus miskin dan semakin miskin. karena penguasaan tanah hari ini memang terkonsentrasi pada beberapa tangan saja. tentu saja itu ditangan orang-orang berpunya....coba bayangkan kamu sendiri yang mengalami kondisi seperti mereka!!!???bisa dipastikan nggak mau jadi seperti mereka kannnn?????kalo' aku di tanya, aku juga pasti menjawab nggak mau!!!! kenapa? karena itu bukan takdir manusia untuk tertindas hidupnya. kamu dan aku hanyalahsebagian kecil manusia-manusia yang cukup beruntung, bisa ke warnet ber-jam-jam, tidur enak bla...bla...

ok kembali tentang persoalan tanah!!!!
kamu tau nggak kalo' indonesia itu punya yang namanya UU POKOK AGRARIA no 5 tahun 1960, emang UU udah lama banget sichh UU-nya!!!tapi sayangnya UU itu nggak pernah dijalankan sama negara yang katanya bisa menjadi "penyelamat hidup rakyat". kamu bisa baca tuhhhh isinya, nanti kamu akan menemukan yang namanya kepemilikan tanah itu sebenarnya dibatasi, mau tau berapa???? cuma 2 hektar coyyyyy!!!!tapi apa kenyataannya????banyak orang yang memiliki tanah ratusan ribu hektar. seperti sultan-mu sultan jogja atau juga wakil presiden negaramu jusuf kalla.damn!!!!! trus dalam UU itu sebenarnya juga mengatur bahwa semua orang itu memiliki hak yang sama untuk memiliki tanah, setiap orang lhooooo coy!!! dan menurut UU pemerintah itu sebenarnya tidak punya hak untuk memiliki tanah. dalam UU juga mengatur tentang REFORMA AGRARIA, baru dengar ya kata itu?makanya jangan melulu baca artikel2nya PETA doang.

reforma agraria itu mengatur tentang pendistribusian tanah untuk petani penggarap (petani/orang-orang yang nggak punya tanah). ya ....namun yang namanya UU tetaplah UU yang hanya akan tetap menjadi deretan kata tanpa makna bila tidak di praktekkan. dan aku nggak habis fikir, ketika sampai hari ini masih saja banyak orang yang selalu membangga-banggakan negara yang SUCKS!!!!kalo' kamu nggak percaya, bisa baca sendiri atau mungkin kamu bisa tanya kepada RUHUT SITOMPUL!!!itupun kalo' dia nggak lupa gara-gara terlalu sering ngurusin persoalan artis.....
ok untuk RUU APP. aku dengan jelas mengatakan "TIDAK SEPAKAT'. hey....yyy mau tau kenapa? karena uu itu jelas2 mendiskriminasikan perempuan, bukankah laki-laki dengan perempuan itu equal!!!!emangnya orang2 yang ada dibalik lahirnya UU itu bisa dijamin memiliki moral yang baik!! sok-sok suci dan munafik sekali mereka. daripada bikin UU yang baru, terapin dulu tuhhhh UU pokok agraria, itu lebih penting!!!!!kasihan dari tahun 60-an kok tetap dibiarin aje. bukankah tahun-tahun ini adalah tahun dimana counter culture hardcore punk telah ada, buat apa jadi hardcore punk kalo' nggak pernah perduli dengan potret kehidupan manusia yang masih saja tertindas, seperti contoh2 yang aku gambarkan tadi, ingat contoh itu hanya satu dari berbagai persoalan yang ada sampai hari ini!!!!lirik hanya akan tetap menjadi deretan kata bulshit seperti UU diatas, selama tidak ada realisasinya. ok. ce u in the next riot. ce u in the front line.
MENOLAK TUNDUK ZINE mulai besok udah terbit dan di distribusikan, mungkin kamu berminat.

NANU (23Nopember 2006)

Ok ok..
Aku tau kamu punya tujuan yang bagus. Tapi emang, sudut pandang kamu dengan aku emang beda.

Aku ga bilang semua bisa mengatasnamakan FNB, karena emang ada semacam kaidah untuk aksi FNB, seperti makanan yang disumbangkan hasruslah menu vegetarian. Itu cuma satu narma aja, belum lagi sifat "DIY" yang dimiliki FNB dengan meminimalisir pengeluaran/modal dalam untuk mengolah bahan makanan menjadi menu makanan siap makan/saji. Kayak aksi FNB Jkt beberapa tahun

sangat nggak masuk akal!

Tapi kalo emang tanah yg diperebutkan adalah tanah sengketa, itu urusan lain. karena aku nggak begitu paham hukum.

Untuk kasus mempertahankan bangunan dan tanah yg resmi karena warga meras udah memilikinya bertahun2, aku jarang nemu kasus ini di Indonesia. Tapi emang pernah aku liat di tv dimana warga menganggap bahwa tanah dn bangunan mereka adalah milik nenek moyang mereka. Tapi mereka nggak bisa nunjukkin surat2nya. Itu akan jadi senjata makan tuan bagi mereka.

Kalo mereka punya surat dan tetep aja digusur, masing2 bisa menggunakan caranya sendiri2. Kalo kamu memilih jalan kekerasan, itu pilihanmu. Walopun aku juga ga suka satpol PP dalam pengesekusian rumah dengan cara2 kasar, tapi mereka cuma menjalankan tugas. Yg salah sebenernya kan pihak2 yg berkepntingan.

Ketika kamu menyoroti sebuah maslaah sosial, apakah kamu juga melihat sisi fanatisme rakyat Indonesia yg semakin hari semakin dalam? Gimana menurutmu dengan RUU APP? Apakah kamu dukung itu? Atau menolaknya? Karena buat aku itu sangat melecehkan perempuan. Dan pada dasarnya aku nggak peduli dengan masalah pornografi dan pornoaksi. karena itu hak setiap individu. Daripada bikin RUU APP, buat aku mending mematangkan UU tentang penyebaran dan pendistribusian media. Itu lebih masuk akal, daripada cuma ngurusin pakaian orang. Dan buat aku itu cuma mewakili kelompok tertentu aja, yg lambat laun akan meng-arab-kan Indonesia. Apakah itu ada di agendamu?

xEL VEGANOx

PRIMA(

menurutku nggak ada sebuah bentuk apa yang kamu bilang 'legalisasi' sebagai pendukung FNB. karena orang-orang yang terlibat dalam FNB berdasarkan kesukarelaan, kemudian juga nggak ada orang yang berhak meng-klaim bahwa dia yang punya FNB. bahkan siapapun itu bisa dan memiliki hak untuk meng-organisir FNB yang tentunya masih berangkat dari semangat awal FNB. ketika ada penyimpangan, contohnya saja apa yang teman kamu lakukan, dengan membuat FNB jadi sekedar ajang bakti sosial menurutku itu sudah nggak sesuai dengan semangat awal kenapa FNB bisa lahir. karena semangat DIY tidak dipraktekkan di situ.

kamu terlalu memaknai kata "hak" sebagai sesuatu yang seperti tidak bisa diganggu gugat. seperti halnya ketika kemaren kita bicara tentang decision making. aku juga sudah bilang memang hak siapa aja untuk jadi apa aja. tapi ketika hak itu berpotensi untuk menindas hak orng lain, maka aku akan tetap tidak menyepakatinya. ketika bicara hak orang untuk menjadi "kiri". itu sama halnya ketika aku bicara bahwa itu juga "hak"mu untuk jadi seorang aktivis peta yang patuh. aku tidak akan berdiam diri dengan itu...aku akan mengomentari dan mengajaknya berpikir kembali tentang hal2 yang terlalu penting untuk diacuhkan...

ok, selanjutnya mengenai persoalan-persoalan mengenai penggusuran. kamu sampai saat ini bisa bilang bahwa semua binatang itu memiliki hak untuk hidup dan bahagia dibumi ini tanpa pengecualian. namun kamu pernah nggak untuk menyadari bahwa manusia itu juga memiliki hak yang sama untuk tetap bertahan hidup dan merasakan kebahagiaan seperti apa yang kamu cita-citakan bersama rasa cintamu pada binatang??????apa kamu juga pernah memiliki pertanyaan, kenapa mereka sampai bisa menempati tanah-tanah yang statusnya bukan "hak milik" mereka????? apa kamu tidak pernah berfikir bahwa saat ini segelintir orang saja yang menguasai tanah yang begitu luas?????sedangkan disatu sisi banyak juga orang yang akhirnya nggak memiliki tanah, banyak lhooo.....nggak sedikit, itu saja kalo kamu memang mau tahu tentang persoalan ini. kamu saja hari ini bisa mengatakan bahwa binatang itu saudaramu, namun mengapa kamu tidak mengatakan hal yang sama pada manusia-manusia yang sebenarnya memiliki hak yang sama untuk memiliki tanah....coba kamu tanya sama saudaramu yang menyepakati adanya penggusuran itu: "masak kita merasa risih dengan adanya orang-orang tak-berumah itu? itu sama halnya kita merasa terganggu ketika keluar rumah sedikit saja sudah banyak anak-anak di jalanan??" ap kamu juga akan menyepakati kebijakan pemerintah setempat untuk melarang anak-anak itu mengamen hanya atas nama ketertiban kota??? sedngkan dari mengamen itulah anak2 jalanan itu bisa makan dan berusaha keras untuk bertahan hidup. di mana letak empati mu dan saudaramu sebagai sesama manusia... mereka yang

menurutku kesadaran diri lebih penting.

Aku memilih membuat zine untuk sedikit berkontribusi dengan isu ini (kamu boleh menyebutnya animal rights, vegansime, vegetarianisme, atau apapun, ... itu hanyalah sebuah ungkapan), karena aku dengan segala kesadaranku menjauhi jalan kekerasan untuk memperjuangkan isu ini. Masing2 punya caranya sendiri, dan aku masih percaya bahwa dengan sharing sedikit info mengenai vegan-straightedge, sedikit banyak dapat menambah referensi bagi orang2. Dan hingga kini cara ini terbukti lumayan efektif, walopun belum bisa dibilang signifikan. ketika mereka membaca Betterday secara berulang2 dan sering berdiskusi sama aku dan di kemudian hari memutuskan untuk menjadi vegetarian/vegan/straightedge, tiu adalah murni pilihan dia. Karena aku cuma sharing info dari apa yang telah aku dapat, bukan mengkonversinya. Bahkan ketika dia menolak atau bahkan nggak setuju, itu juga pilihannya. Buat aku, decision-making tetap pada level individu, nggak ada yg berhak campur tangan.

Hingga kini masih banyak (nggak semua) pula para "pejuang" anti penindasan dan revolusi ketika berkoar-koar dijalan dengan semangat juang yang tinggi, tetapi masih juga menindas tubuhnya sendiri dengan rokok, alkohol, dan drugs. Gimana negara bisa berubah kearah lebih baik kalo masih juga merusak dirinya sendiri. Menurutku, revolusioner yg baik itu nggak ngerusak dirinya. Semua akan lebih baik kalo dimulai dari diri sendiri.

Bahkan ketika seorang temenku yg SxE pernah menjadi seorang aktivis dari sebuah ormas disini yg beraliran kiri malah melintir, aku bisa ngertiin itu. Hal itu terjadi karena ketika ormas tersebut mengadakan diskusi internal, malah disertai dengan kegiatan menghisap ganja. Damn!!!! Itu adalah hak mereka ketika mereka ketika berdemonstrasi meneriakkan revolusi negara untuk kebaikan bagi rakyat, dan kemudian pulang demonstrasi melanjutkan hidup dengan junkie stuffs. itu hak mereka. Tapi maap juga, aku udah ga percaya banget dengan segala pergerakan yang macam itu!!!! kebanyakan utopisnya dibanding realistisnya. ga mungkin negara dan dunia ini set back dengan segala ide mereka yang ternyata ga punya solusi yg masuk akal. Tapi aku tetep mencoba mengharagi mereka sebagai sesama manusia.

Ketika tulisanmu mengatakan bahwa McD dan KFC adalah perusahaan multinasional yg kapitalis, itu aku setuju. Tapi di dunia ini ga ada yg hitam-putih. Nggak ada yg mutlak benar ataupun salah. Semuanya serba tarik ulur. Kalau memang ada solusinya dan itu ekstrim (memutuskan hubungan dengan negara2 kapitalis), maka negara malah akan porak-poranda. Belum lagi masalah SARA di POSO dan beberapa daerah lagi. Belum lagi masalah RUU APP yang tolol itu. Masing2 kelompok mempunyai sudut pandang yg berbeda. Kalau masing2 mau saling gontok2an, berarti tinggal tunggu waktu aja negara ini hancur. Dan lagipula aku bukanlah seorang kapitalis, tapi aku juga NGGAK MENDUKUNG kapitalisme. Aku ga mau menjadi hipokrit ketika aku masih memakai motor, ponsel, ber-internet ria, beli senar gitar "Ernie Balls" yang notabene perusahaan major dari Amrik sono, pinjem film2 Hollywood, bla bla bla, tapi kemudian aku berteriak anti-kapitalis. I'm not a person like that.

Esaimu yg menuliskan bahwa PETA mempermasalahkan binatang yg terbunuh ketika perang Irak, itu adalah karena agendanya. Demikian pula agendamu yg mempunyai sudut pandang perjuangan sendiri. Masing-masing sebenernya mempunyai tujuan perjuangan yg baik. semua demi meminimalisir penindasan yg terjadi di muka bumi. Ya kan? Aku atau kamu nggak bisa memaksa orang lain untuk ikut agendamu. Apalagi kalo udah masuk ke level kepercayaan baik terhadap agama maupun prinsip kehidupan lain). Akan terlihat fasis kalo aku memaksakan kehendak bagi org lain untuk menjadi vegan/straightedge. Akan sangat fasis juga kalo aku ga mau bertemen dengan siapa aja yg berbeda. Aku menolak bentuk penyeragaman yg ditawarkan fasisme. Sejak bumi ini dihuni manusia (dengan sudut pandang aliran apapun), bumi ini udah diisi dengan segala makhluk yg beranke ragam. Belum lagi jenis manusia yg juga berbeda2 secara ras. Itu adalah mister yg ga terpecahkan hingga kini. jadi yg bisa aku lakukan adalah memainkan misteri itu dengan tidak merugikan pihak lain.

Maslah terminologi "positif" dan "negatif", itu tergantung orangnya. Aku percaya bahwa "positif" untuk menandakan segala sesuatu yg mengarah ke kebaikan. Sedangkan "negatif" untuk menandakan sesuatu yg

mengarah ke keburukan. Dan untuk hal ini, kalau manusia sadar bahwa kegiatan yg ia jalankan itu tidak baik (baik bagi dirinya, ortu, istri, suami, anak, atau orang lain), dan tetap aja ia jalankan, berarti ia adalah seorang hipokrit. Dan aku dengan segala kesadaran yg aku miliki, untuk menuju ke arah yg positif.

Anak2 SxE dengan segala referensinya mengenai isu SxE mencoba untuk ikut berkontribusi. ketika mereka berkoar-koar mengenai SxE diatas panggung, itu juga adalah hak mereka. Buat aku, SxE itu politis. Jadi aku sependapat dengan beberapa band SxE yang mengatakan bahwa SxE itu merupakan sebuah worldwide movement. karena politis, jadi wajar kalo dipromosikan keorang lain dengan cara2 yg beranke ragam. Mulai dari membuat band SxE, membuat zine SxE, membuat lirik SxE, ataupun berkoar2 diatas panggung mengenai SxE. Itu adalah sebuah tawaran, promosi, dan propaganda positif, selama itu tanpa kekerasan, itu sama sekali bukanlah kesalahan. Masalah orang akan setuju atau tidak untuk menjalankan prinsip hidup SxE, itu jg merupakan hak masing2 orang yg ga bisa diganggu gugat. Dan aku yakin anak2 SxE nggak mau kaya FPI yg sangat fasis dengan memaksakan prinsipnya dengan jalan2 kekerasan.

Aku mengklaim "vegan" dan "straightedge" karena aku ingin berkontribusi dalam scene untuk sharing info seputar SxE dan Vegan. Untuk menawarkan gaya hiudp, nggak mungkin tanpa nama atau label. Dan selama aku masih perlu melabel diriku untuk tujuan itu, aku akn melabelnya. tetapi ketika aku udah ga butuh lagi pelabelan, karena aku udah ga sanggup untuk sharing info lagi, maka aku akan menyetop untuk nggak melabel diriku sebagai Vegan-Straightedge, tetapi aku akan tetap menjalankan gaya hidup yg "absen rokok, drugs, alkohol, dan segala bahan hewani" sekuat tenaga sampai my grave. Menghilangkan label kan bukan berarti berhenti berkomitmen.

Dan menurutku, tulisanmu itu **subyektif.** Walopun aku menghargai banget. It's no big deal. Cuz kamu menawarkan sebuah sudut pandang tertentu. Sedangkan aku, dan mungkin beberapa penganut gaya hidup "absen..." ku ini punya sudut pandang lain. Dan tidak menutup kemungkinan pada vegan-straightedge lain akan mengikuti cara seperti apa yg kamu tawarkan. Itu adalah level pribadi. Setidak-tidaknya tulisanmu memberikan sebuah wacana. Itu penting. Dan kembali lagi, masalah decision-making adalah tetap pada level individu. And i've made my decision.. :)
Thanxxx for sharing.
Takecare...
xEL VEGANOx

PRIMA (12Nopember 2006)

aku mungkin belum membaca secara keseluruhan tulisanmu, baru akan kubaca dirumah. tapi setelah aku baca sepintas, aku sangat tidak bersepakat dengan pernyataanmu yang mengatakan bahwa, negara akan semakin porak poranda karena memutuskan hubungan dengan lembaga2 kapitalis. kenapa? atas dasar apa kamu bisa berkata seperti itu. saya mungkin bisa mengirimu satu film dokumenter tentang kebobrokan sistem penindasan di balik korporat2 asing yang berafiliasi untuk melancarkan tujuannya dengan pemerintah dalam negeri. akar masalah hari ini adalah pasar bebas kawan. banyak kasus di banyak negara dimana korporasi multinasional menyebabkan ketidak seimbangan ekologi karena kejahatannnya pada lingkungan, terjadi privatisasi SDA di mana penduduk yang berdiam di suatu tempat bahkan tidak bisa meresakan SDA di tanah mereka sendiri karena telah terprivatisasi sebagai lahan bisnis.. apa kamu akan diam saja melihat kondisi seperti ini. saya harap tidak, dan lagi sebuah tindakan konkret ,menuju perubahan tak cukup hanya dengan menjadi seorang vegan SxE.

saya tidak pernah mempermasalahkan seseorang mau menjadi vegan SxE atau tidak. itu terserah mereka. dan saya menghargai itu. tapi ingatkah kamu bahwa sejarah penindasan manusia bukanlah karena manusia mulai mengkonsumsi daging, tapi karena manusia memiliki kontradiksi dasar ekonomi, sejarah manusia hidup dalam komune primitif kemudian berkembang menjadi sistem perbudakan. dimana sistem perbudakan adalah hasil dari kontradiksi ekonomi antar manusi. manusia yang semula hidup dalam komune yang egaliter, kemudian karena adanya sistem kepemilikan budak, terdapatlah strata2 sosial yang menyebabkan kesenjangan yang tak ada habisnya.
sejarah kemunculan negara barulah kemaren sore, jauh setelah manusia mampu hidup berdampingan.

yang membuat mereka tak pernah beranjak dari tempatnya.

jelas memang masalah orang berbeda2 dan latar belakang kehidupan merekapun berbeda, tapi pada dasarnya segala yang menjadi haknay haruslah ada di tangan mereka, dan ketika ada pihak2 yang ingin merampas hidup mereka, siapapun mereka dan seperti apapun mereka, mereka akan tetap melawan. kalau mereka diam saja. pasti ada hal2 yang membuat mereka terkondisikan untuk diam saja.
seperti yang saya bilang, saya bukan seorang kiri, jadi saya tidak akan bicara cina. itulah hasil praktek orang2 kiri. masalah memang tidak bisa dilihat dari satu sudut pandang saja, karena masalah hari ini sungguh bersegi-segi dan rumit. tentang negara Indonesia, pada tahapan hari ini, kita belum bisa merumuskan satu revolusi struktural karena basis perlawannya belum cukup kuat. kita perlu memperkuat basis perlawanan, menggelorakan semangat perlawanan pada kelas penindas, itulah yang bisa kita lakukan hari ini. tapi semua itu juga untuk menuju revolusi struktural suatu saat kelak.
perang cepet lambat akan bergulir, para penindas tidak akan begitu mudah menyerahkan kursi kekuasaanya atau menyerahkan kekuatannya cuma2, mereka akn menekan siapapun yang merongrongnya. sementara itu para kelas tertindas, proletar2 itu akan terus mendesak untuk mendapatkan hak mereka yang dirampas kelas tertindas. lalu dengan cara apa masalah antara dua kubu yang memiliki kepentingan masing2 ini bisa diselesaikan? jelas dengan jalur kekerasan, perjuangan bersenjata, alias perang.... atau kamu punya solusi lain??
(negative youth)

NANU (16Nopember 2006)

Okelah... Mungkin aku ma kamu emang beda banget sudut pandangnya. Tapi bukan berarti aku benci loh. Aku ngehargain itu. Aku dulu pernah datang ke acara FNB Jogja yg di Bunderan, sekitar 3 tahun lalu, karena diajakin temen. Sebelumnya aku emang pengen dateng di acara FNB, cuma gatau musti kemana. trus pas aku datang itu, ternyata yg datang cuma dikit. Alhasil, aku cuma nongkrong, malahan temenku yg ngajakin ketemuan di FNB ga datang. Damn! That's my support. Dan ga ada batasan support utk memperlihatkan bahwakamu/aku itu udah "legal" sebagai pendukung FNB (atau organisasi apapun).

Dan kabar ttg aksi FNB diluar kota itu, karena aku dapet emang dari temenku sendiri yg ngadain aksi tersebut, dimana mereka membeli makanan jadi untuk dibagikan secara gratis. Aku share ke dia kalo inti FNB bukan pada makanan jadi, tapi porses membuatnya juga sangat berpengaruh. Belum lagi menu makanan wajib FNB yang harus Vegan/Vegetarian untuk menghemat persediaan bahan makanan di bumi. Tapi aksi FNB versi mereka itu tetep aja berjalanan, dan aku sama sekali nggak menyalahkan mereka. Anyway, aku tetep support mereka sebagai generasi muda yg punya semangat positif. That's all.

Dan masalah kiri, itu hak setiap orang. Dan kalo kamu ga menganutnya sebagai aktivis kerakyatan, itu juga hakmu. Karena aku yakin tiap orang punya referensi yg berbeda2 yg nantinya akan mengambil prinsip apa yg paling mewakili standar pikirannya. Begitu pula aku.

Masalah kekerasan, mhh... Kalo argumen yg kamu tulis itu emang kamu percayai,. berarti kita ada sedikit perbedaan lagi. Ketika penggusruan terjadi di tanah pemerintah/negara, dan diatasnya dihuni oleh perumahan liar, maka negara/pemerintah berhak mengusirnya. Tumah sodaraku di Jakarta Timur seberang jalannya ada perumahan liar. Mereka membangun diatas tanah pemerintah DKI tanpa ijin. Mereka bahkan sekarang mendirikan rumah semi permanen. Rakyat kampung sekitar (termasuk sodaraku) setuju untuk menertibkan mereka. Karena sekarang mereka udah keterlaluan, dengan membuat usaha macam2 yg sangat mengganggu jalan, karena menggunakan bahu jalan. Dan untuk kasus ini, aku setuju dengan adanya penggusuran. Akan sangat naof kalo aku membela mereka cuma gara2 mereka itu orang kecil! Disini harus dipahami hak dan kewajiban mereka. Ketika mereka mengambil lahan orang, dan bahkan rakyat kampung sekitar nggak setuju dengan perumahan liar itu, apakah mereka harus berjuang sampai titik darah yg terakhir?!! Itu naif! Itu bukan milik mereka sama sekali. Dan ketika mereka mengaku sudah membayar listrik pada pemerintah (karena sudah memasang aliran listrik) utnuk menjadi alasan agar mereka nggak bisa digusur, itu lebih naif lagi!!!! Mereka secara sadar (kan manusia) udah tau kalo mereka itu menduduki tanah yg bukan miliknya, dan tidak pernah membelinya, tapi kemudian mengaku udah memilikinya karena ikut membayar tagihan listrik, itu

mati sekalipun". aku mau ralat: bukannya menciptakan fondasi struktur penindasan, tapi merobohkan struktur penindasan"
ok, nanu thanks udah mau balas lagi. oya mungkin kita memang beda, dari awal niatanku adalah untuk share pemikiran dam aku sudah meramalkan mungkin bahwa akan banyak hal yang berbeda bahkan bertolak belakang. that's fine.

dari beberapa pernyataan yang kamu gunakan, aku sering mendapati kata demonstrasi yang tampak seperti sebuah barometer apakah seeorng itu revolusioner atau tidak. dari kemaren aku juga sudah bilang bahwa demonstrasi hanya salah satu cara mengekspresikan ide dari beberapa kelompok masyarakat yang tidak bersepakat dengan kebijakan pemerintah misalkan, atau tidak berepakat dengan hal lain. dan saya sungguh tidak pernah menganggap seorang hc kids yang tidak pernah turun kejalan adalah hc kids yang tidak revolusioner. saya sendiri tidak pernah meng-klaim diri saya sebagai seorang revolusioner yang sangat hebat.

tentang FNB, kamu bilang support. saya hanya ingin bertanya bentuk support seperti apa yang telah kamu lakukan? semua orang bisa bilang support, tapi nyatanya itu hanya sebatas omongan aja. men-support sesuatu adalah dengan berpartisipasi di dalamnya. dan tentang FNB yang tidak mengolah makanannya sendiri, tapi memebli kemudian dibagikan. saya pikir itu memang satu masalah lain, dimana pemaknaan FNB telah jauh dari yang seharusnya. artinya, kalau ada masalah seperti itu, kita tidak lantas membiarkannya tapi memperbaikinya. FNB membawa sebuah identitas yang berbeda dari sekedar bakti sosial semata. kalau kamu tidak ingin memakai identitas FNB, buatlah identitasmu sendiri yang masuk akal. that's ok

oya tampaknya juga kamu telah salah menilai, sungguh saya bukanlah seorang kiri. sayapun tidak setuju dengan beberapa poin pemikiran kiri. kemaren saya mengucap nama marx cuma sebagai contoh, bukan berarti saya seorang marxis atau seorang berlabel kiri yang lainnya. saya hanya orang biasa yang ingin tahu banyak hal, mencoba berpikir tentang banyak hal, dan ingin melakukan banyak hal, karena saya tidak suka melihat kondisi seperti sekarang ini. dan saya sangat tidak bersepakat dengan orang2 berideologi kiri yang selalu bersembunyi di balik partai2nya.

membawa negara pada set back?? apa yang saya percayai bahwa pembangunan yang dibilang sebuah kemajuan, modernitas dsb justru membawas manusia pada kondisi terasing dari manusia lainnya. kondisi dimana manusia berkedudukan setara, saling mengenal dan bekerjasama, bukanlah sebuah set back yang berkonotasi kemunduran, justru ini adalah cita2 tinggi manusia untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.
tentang FBR, FPI dan organ2 fanatis tai kucing lainnya, saya sangat muak dengan itu, ok memang itu kebenaran menurut mereka, dan ini kebenaran menurut saya. dan saya sangat tidak anti kekerasan. ketika memang dua hal yang bertentangan tidak bisa didamaikan, maka jalan penyelesainnya adalah dengan jalan kekerasan, saling menghancurkan. saya beri contoh dimana satu tindakan kekerasan bisa dibenarkan, sekelompok orang yang tinggal di satu wilayah tertentu, karena keputusan pemerintah (yang katanya kebijakan,), mereka harus tergusur, diusir dari tanah tempat mereka lahir dan tumbuh dewasa. ketika seseorang dengan serta merta anti pada kekerasan, maka tidak akan ada gerak perlawanan ketika menghadapi kasusu seperti ini. apa menurutmu akan menjadi satu hal yang lebih baik, ketika orang2 yang tergusur itu diam dan menerima saja? saya sangat mendukung ketika mereka bersatu, melawan ketika tanah mereka digusur. lempari saja para satpol PP anjing itu dengan batu. ini adalah jalan kekerasan yang benar...

akupun tidak akan memaksakan apa yang aku percayai pada orang lain. dan ketika kamu terus bilang bahwa levelan decition making adalah levelan paling individu yang tidak bisa digugat, aku tidak bersepakat dengan itu. kita perlu melihat dulu decition seperti apa yang dia ambil? orang bebas memilih untuk menjadi lintah darat, saya akan tetap menggugatnya meskipun decition dia untuk menjadi lintah darat adalah individual decition making. jangan memberi contoh hitler, karena konteks di sini berbeda. aku tidak berniat menyeragamkan pemikiran orang, karena tiap orang punya karakter dan pola pikirnya sendiri, tapi seperti yang saya bilang tadi, ketika pemikiran2 mereka berpotesi untuk menindas orang lain, aku akan menggugatnya. aku juga akan menggugat mereka yang memilih sebuah prinsip yang sebenarnya lahir dari sebuah budaya perlawanan pada kelas penindas (yaitu punk, HC), tapi kemudian mereka melupakan akar sejarah mereka sendiri. mereka lupa dan terbuai dengan euporia2 murahan

negara juga adalah representasi dari kelas penguasa memimpin kelas tak berkuasa. yang mana ini adalah hasil dari lahirnya strata2 yang ada. sejarah membuktikan bahwa manusia bisa hidup dalam komune2 kecil yang egaliter dan desentralis tanpa ada penindasan.

ketika kamu berkata bahwa negara akan porak poranda ketika memutuskan hub dg lumbung2 imperilis, itu tidak bisa dijelaskan tanpa menegasikan kontradiksi ekonomi yang ada. sedang kontradiksi ekonomi adalah kontradiksi pokok manusia. akar dari penindasan.
cobalah kita lepas identitas yang melekat pada kita sebagai seorang vegan atao SxE. saya pun seorang veggie kawan. coba kita berpikir. apa yang bisa kita lakukan untuk memperbesar kemungkinan akan lahirnya kehidupan tanpa penindasan, tanpa hirarki. ini adalah satu hal yang nyata karena telah terbukti oleh sejarah bahwa manusia mampu mencipta kehidupan semacam itu. ini bukanlah satu cita2 utopis. ini adalah tentang mewujudkan satu kehidupan yang lebih baik, dimana yang dititik beratkan adalah tentang pembrendelan struktur dasar penindasan manusia. manusia mengeksploitasi alam (binatang termasuk di dalamnya) yaitu untuk dijadikan komoditas untuk menindas manusia lainnya. alam (binatang dll) adalah sumber daya yang akan dikomoditaskan oleh pihak pemodal untuk kepentingan produksi korporasinya.

perjuangan bukanlah hanya dengan demonstrasi. tapi bila saya mengutip lirik homicide : kemungkinan terbesar hari ini adalah untuk memeprbesar kemungkinan, pada ruang ketidakmungkinan, sehingga setiap orang yang kami temui tak lagi dapat menemukan satupun sudut kemungkinan untuk berkata tidak mungkin. tanpa darah mereka mengering, sebelum mata pena berkarat menolak kembali terisi.... artinya kita bisa memperbesar kemungkinan menciptakan fondasi struktur dasar penindasan penindadsan yang kokoh. saya tidak akan mampu merobohkan fondasi itu mungkin sampai saya mati sekalipun, tapi yang penting saya tidak berdiam diri dalam mensikapi kondisi yang tidak semestinya ini.

orang tertindas, bukan karena dia telah siap menerima konsekunsi untuk tertindas terhadap apa yang dia lakukan. mereka terkondisikan untuk terus tertindas dan bahkan mereka tak sadar kalau tertindas. kalau kamu memakai perhitungan nilai lebih karl marx misalkan, berepa banyak uang yang dikeruk oleh perusahaan multinasional dari hasil produksi kerja seorang buruh dalam sehari? bahkan laba itu sangat tidak sederajat dengan upah buruh yang rendas plus kondisi kerja yang menyedihkan.
memperbesar kemungkinan adalah dengan terlibat dalam berbagai kampanye anti neoliberalisme

kampanye anti kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada rakyat dll. inti masalah hari ini adalah karena banyak orang tidak tahu jalannya sistem penindasan, jadi kita harus menyadarkan mereka dahulu bahwa : ini lho sekarang ini yang terjadi di mana perusahaan2 investor itu hanya ingin mengeruk SDA dan mendapat buruh murah dari negara kita. ini adalah tindakan konkrit untuk melakukan satu perubahan menjadi satu hal yang lebih baik. bukan terus menerus berkutat pada fetisis sempit tentang seberapa hebatnya orang2 yang telah mampu menjaid vegan SxE. mereka bukanlah apa2 selama belum melakukan apa2 yang konkret terhadap masalah manusia hari ini.
pernahkan kamu terlibat dalam satu saja aktifitas yang berhubungan selain dengan vegan SxE yang sanagt membanggakan itu? misalkan kamu berani bilang bahwa demonstrasi itu membuang2 waktu ketika sepulang itu measih saja orang2 yang berdemonstrasi itu masih memakai stuff2 milik kapitalis.. hahaha

saya pernah tertlibat dalam aksi petani yang menolah tanah meraka dipaksa untuk dijual agar bisa dijadikan lahan pabrik semen yang sangat tidak ramah lingkungan, menguras sumberdaya air daerah petani itu. ini adalah hal kokret yang harus dilakuakn. di mana kita ikut berpartisipasi dalam setiap gerakan sekelompok manusia untuk memeprtahankan hak hidup, tanah mereka. pernahkah mengikuti aksi buruh yang menuntut upah mereka dinaikkan sesuai UMR? ini bukan satu tindakan besar tapi setidaknya kita berpartisipasi di situ tidak hanya diam dan mengkomentari seperti anda....
ketika kita berbicara dengan stigmatig bahwa kamu tidak sepakat dengan gerakan2 utopis. justru saya berkata bahwa kamu dan gerakan vegan SxE itu utopis. apa yang utopis adalah apa2 yang tidak pernah memperbesar kemungkinan menuju satu perubahan kondisi menjadi lebih baik secara menyeluruh. apa gunanya memperbaiki dan menyehatkan diri sendiri selama kondisi di sekitar tidak sehat. ini adalah gerakan individualis yang tidak akan membawa perubahan dalam cakupan lebih luas.
apa gunanya sehat kalau tidak digunakan untuk melakukan kerja-kerja di tengah2 mereka yang

tertindas. ini bukanlah hal yang utopis, ini adalah sebuah rintisan untuk mencapai perbaikan yang lebih besar

hewan tidak bisa melawan ketika ditindas maka kitalah yang membelanya. saya sepakat dengan itu. dan sama halnya ketika orang2 yang tertindas meronta karena ketertindasan kita juga harus menolongnya. bukankah begitu logikanya saudara..??

demonstrasi bukanlah satu2 nya car berjuang. cara berjuang mencipta kondisi lebih baik di dunia justru adalah dengan membangun kesadaran massa akan sistem penindasan yang tidak mereka sadari. membangkitkan keyakinan mereka agar tidak takut melawan ketika hak mereka dirampas. sekali lagi ini bukanlah satu hal utopis. ini adalah tindakan riil untuk memperbesar pasak2 kemungkinan di mana ini adalah rintisan agar orang2 mulai sadar akan kondisi ketertindasan ini.

dan di sini demonstrasi hanyalah satu metode beraspirasi. bukan jalan satu2nya berjuang.

saya tanay pada anda apa produk yang hari ini tidak disediakan oleh kapitalis?? hampir setiap lini

kehidupan kita telah dimasuki oleh setan2 kapitalis itu. hampir semua kebutuha disediakan mereka. hampir semua kawan.... dan cara penolakan bukan hanya semata2 dengan tidak mengkonsumsi semua produk itu, tapi dengan melawan sistem yang berlangsung. melawn dengan apa? dengan menciptakan kesadaran pada mereka yang belum merasa bahwa mereka tertindas, sehingga setiap orang membangkitkan potensi perlawanan mereka ketika hak mereka dirampas dan hidup mereka ditindas.

kalau kamu bilang tulisanku adalah subjektif, maka saya tantang saudara untuk membuktikan semua tulisan saya (yanga anda bilang subjektif) untuk dibuktikan secara objektif di lapangan, di realita.

anda terlalu mapan untuk dapat merasakan bagaimana petani keberatan mendapat pupuk yang mahal, bagaimana mereka harus mendapat hasil yang kecil karena hasil kerja mereka diserap oleh para tuan tanah, bagaimana anak buruh terpaksa tak sekolah dsb. anda terlalu kebal untuk dapat merasakan mereka yang tgettindas. terlibatlah dalam perjuangan mereka untuk memperjuangkan hak mereka yang dirampas, kalau memang anda konsisten untuk tidak sepakat dengan penindasan, dalam bentuk apapun.

bicara soal hak. memang hak siap saja untuk berkoar2 tentang kebanggan mereka menjadi SxE atau vegan di panggung. tapi saya bertanya. apa gunanya semua itu. apa gunanya hidup sehat ketika tidak berarti. ketika tidak digunakan untuk melawan sistem penindasan pada manusia.

lebih realistislah bung...lihat kondisi sekitarmu yang masih banyak kesenjangan. dan kondisi yang ada sekarang bukanlah satu hal yang mjtlak tak bsa diubah. aku jamin ada kehidupan yang lebih baik dari hari ini. lihatlah di mana orang2 berkeringat memperjuangkan satu bungkus nasi basi untuk anak mereka. jangan melulu melihat binatang yang kelaparan. kalau bisa lakukan kedua2nya.

saya undang anda untuk berpartisipasi dalam Food Not Bomb (karena yang dibutuhkan manusia adalah makanan bukan bomb(perang)). sebuah acara bagi2 makanan gratis pada yang masih tak bisa makan. 19 nov, tempat menyusul.... tunjukkan anada konsisten bahwa anda tak sepakat dengan penindasan.

menjadi revolusioner adalah dengan membuka mata pada kondisi ketertindasan disekitarnya, dan kemudian menyikapinya....

sekali lagi untuk apa sehat kalau tidak digunakan terlibat dalam agenda perlawanan massa merebut haknya...

selama para vegan SxE terus menerus berkutat pada vegan SxE nya sendiri2, maka mereka tak lebih hanya orang2 yang dilanda kemiskinan filsafat...

reply lagi kalau berminat. .!!!

NANU (13 Nopember 2006)

Hai...

Sudut pandang kamu dengan aku sudah sangat beda banget...

Aku tetep nganggep apa yang aku buat sekarang ini adalah agenda yang aku percayai. Dan kamu (mungkin dengan beberapa aktivis lain) juga mempunyai agenda sendiri. Semua nggak bisa diseragamkan karena masing2 punya sudut pandang yang berbeda dan sangat jauh. Nggak ada yang bisa nge-judge bahwa seorang hc/punk yang ga turun ke jalan untuyk demo adalah borok, posser, fucked up, dan sebagainya. Karena masing2 punya jalan hidup dan referensi hidup sendiri2.

Aku pernah datang di acara FNB di Bunderan Jogja. Walopun aku ga kenal anak2 yang bikin, tapi aku cuma nongkrong disitu dan liat para orang2 disitu yang bikin acara. Dan aku memang support itu tetapi di beberapa kota menggunakan FNB hanya semacam bakti sosial!!!! mereka membeli makanan jadi untuk dibagikan, bukannya bikin masakan dari Dan aku udah sering ngelakuin tanpa harus mengklaim FNB dan bla bla bla!!!

Aku banyak ga setuju dengan ide2 kiri. Tapi aku mengharagai ide itu sbg ide yg hidup, eksis, dan berkembang, dan aku meneghargai siapapun penganut ide itu sebagai sesama manusia.

Tapi aku nggak mendukung sebuah kondisi dimana akan membawa negara pada set back. Orang (atau kamu) boleh ngomong apa aja tentang pendapatku, aku hargai itu. Tapi masalah kitanggak cuma itu. Gimana dengan fanatisme sekelompok kecil orang yg mengatasnamakan FPI, FBR, bla bla bla... yang jelas2 fasis!!! Ini masalah keyakinan. Mereka percaya dan yakin bahwa kepercayaannya adalah yang paling benar. Dan kecenderungan ini berubah menjadi lebih besar dengan dukungan yang semakin banyak. Bahkan ada anak hc/punk (yg katanya revolusioner) ikut mendukung gerakan semacam diatas. Damn!! Apakah perang memang jalan terakhir?

Ketika kamu mempercayai sebuah kebenaran dan melakukan sebaik mungkin perjuangan untuk itu (dengan caraapapun), itulah kamu. Dan ketika aku memegang kepercayaan sebagai sebuah kebenaran dan melakukan sebaik mungkin usaha2 untuk tetap memegang dan menawarkannya (bukan menyuruh atau memaksa), itulah aku.

Dan aku akan mengharagai siapapun yg berkata dan bertindak sesuai dengan apa yg ia percayai sebagai sebuah kebenaran. Apakah dia akan turun ke jalan, atau bekerja keras untuk survive. Karena latar belakang orang berbeda-beda, dan masalah yg dihadapi pun berbeda2, dan (mungkin) demonstrasi bukan hanya satu2nya jalan untuk menyatukan ide. karena referensi kehidupannya di masa lalu dan sekarang pun berbeda.

Tentang vegan-sxe... Walaupun siapapun mempercayai sebatas filsafat dan kepercayaan/spiritual, itu adalah hak masing2. aku ga setuju dengan penyeragamanan pandangan ala Hitler, dimana penegasian atas Yahudi harus dilakukan. Demikian pula untuk semua prinsip kehidupan atau bahkan agama. Level individu nggak bisa diganggu gugat.

That's all I believe.

Dan setelah semua yg kamu tulis, apakah ada sebuah solusi untuk negara kita yg udah amburadul ini? Revolusi? Dan apakah kamu setuju dengan kekerasan untuk mencapai cita2mu? Dan aku harap itu semua bukan utopis. Karena masalah ngak bisa cuma dilihat dari satu sudut pandang. Bahkan Cina pun udah nggak murni komunis sekarang ini.

Reply if you want to.

xxxEL VEGANOxxx

PRIMA (14Nopember 2006)

pertama kali aku ingin meralat satu kalimat pada tulisan balasan kemaren, karena ada yang salah ketik. "artinya kita bisa memperbesar kemungkinan menciptakan fondasi struktur dasar penindasan yang kokoh. saya tidak akan mampu merobohkan fondasi itu mungkin sampai saya